

Creating a New Cycle

Balancing Economic Aspirations
with Ecological and Social Imperatives



2010

SUSTAINABILITY REPORT
LAPORAN KEBERLANJUTAN

DAFTAR SINGKATAN

LIST OF ABBREVIATIONS

AGW	: PT Agrowiyana	IS	: Information System
AI	: Agri International Finance B.V.	ISPO	: Indonesian Sustainable Palm Oil
AIRPL	: Agri International Resources Pte. Ltd.	IRI	: International Rubber Investment Pte. Ltd.
AM	: PT Air Muring	JAW	: PT Jambi Agro Wijaya
AMM	: PT Agro Mitra Madani	JOP	: PT Julang Oca Permana
ARBV	: Agri Resources B.V.	KADIN	: Kamar Dagang dan Industri
ASD	: PT ASD Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Kemeneg PAN	: Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara
Bookwise	: Bookwise Investments Ltd.	K3	: Kesehatandan Keselamatan Kerja
BAPEPAM-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan	KLH	: Kementerian Lingkungan Hidup
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun	KUB	: Kelompok Usaha Bakrie
BBM	: Bahan Bakar Minyak	LTI	: Lost Time Injury
BEI	: Bursa Efek Indonesia	LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
BEJ	: Bursa Efek Jakarta	Makmur/MMR	: PT Menthobi Makmur Lestari
BES	: Bursa Efek Surabaya	Mitra/MML	: PT Menthobi Mitra Lestari
BKSPPS	: Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera	MDGs	: Millennium Development Goals
BOD	: Board of Director	MMM	: PT Multrada Multi Maju
BPP	: PT Bakrie Pasaman Plantations	Monrad	: PT Monrad Intan Barakat
BRBE	: PT Bakrie Rekin Bio Energy	MPG	: PT Multipersada Gatramegah
BSEP	: PT Bakrie Sentosa Persada	NAM	: PT Nibung Arthamulia
BSP	: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	NV. HAPM	: NV. Hollandsch Americaansche Plantage Maatschappij
BSPF	: BSP Finance B.V.	KSN	: Kesetiakawanan Sosial Nasional
BSPL	: BSP Liberia B.V.	OHSAS	: Occupational Health and Safety Advisory Services
BSPN	: BSP Netherlands Finance B.V.	PBJ	: PT Padang Bolak Jaya
CCI	: PT Citalaras Cipta Indonesia	PK	: Palm Kernel
CDM	: Clean Development Mechanism	PKS	: Pabrik Kelapa Sawit
CEO	: Chief Executive Officer	PMA	: Penanaman Modal Asing
CFCD	: Corporate Forum for Community Development	PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
CPO	: Crude Palm Oil	POM	: Palm Oil Mill
CSR	: Corporate Social Responsibility	PROPER	: Program Peringkat Kinerja Perusahaan
DAIP	: PT Domas Agronti Perkasa	PROPELIKE	: Program Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan
DAP	: PT Domas Agroiinti Prima	PP	: Peraturan Pemerintah
DSIP	: PT Domas Sawitinti Perdana	RSU	: Rumah Sakit Umum
ERM	: Enterprise Risk Management	RCSA	: Risk Control Self-Assessment
EMAL	: PT Era Mitra Agrolestari	RSPO	: Roundtable on Sustainable Palm Oil
FFB	: Fresh Fruit Bunches	SD	: Sekolah Dasar
Fordway	: Fordway Management Ltd.	SDM	: Sumber Daya Manusia
FSC	: PT Flora Sawita Chemindo	SIP	: PT Sarana Industri Perkasa
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia	SMA	: Sekolah Menengah Atas
GAPKINDO	: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia	SMAP	: PT Sawitmas Agro Perkasa
GCG	: Good Corporate Governance	SMK3	: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
GFII	: Great Four International Investment Co. Ltd.	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
GHG	: Green House Gases	SNP	: PT Sumbertama Nusapertiwi
GIN	: PT Guntung Idamannusa	Solegna	: Solegna Investments B.V.
GLP	: PT Grahadura Leidongprima	SPSI	: Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
GREAT	: Go! Reach Extraordinary Achievement through Transformation	SS	: Shared Service
GRI	: Global Reporting Initiative	TBS	: Tandan Buah Segar
HCV	: High Conservation Value	TSP	: PT Trimitra Sumber Perkasa
HIM	: PT Huma Indah Mekar	TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
HGU	: Hak Guna Usaha	UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
HR	: Human Resources	UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
IAU	: Internal Audit Unit	UNSP	: PT United Sumatera Plantations
IKP	: PT Inti Kemitraan Perdana	VP	: Vice President
IPOC	: International Palm Oil Conference	WWT	: Waste Water Treatment

Daftar Isi

CONTENTS

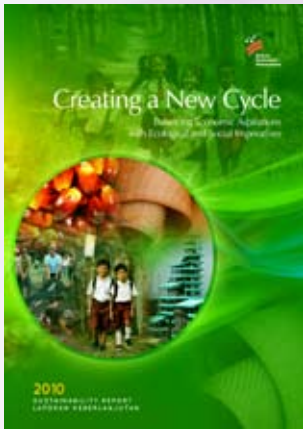
Tentang Laporan Ini	5	About This Report
Target dan Komitmen Keberlanjutan	7	Target and Sustainability Commitment
Sambutan Presiden Direktur	10	Message from the President Director
Profil Bisnis Kami	12	Our Business Profile
Produk	24	Products
Penghargaan & Sertifikasi	28	Awards & Certification
Strategi & Tata Kelola Keberlanjutan	30	Sustainability Strategy & Governance

PLANET		PLANET
Pengelolaan Dampak Lingkungan	50	Environmental Impact Management
Konservasi Lingkungan Alam	54	Natural Environment Conservation
Kawasan Konservasi Bernilai Tinggi	57	High Conservation Value Area
Perubahan Iklim	57	Climate Change
Sertifikasi RSPO	59	RSPO Certification

PEOPLE		PEOPLE
Praktik Ketenagakerjaan	61	Employment Practices
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	62	Occupational Health and Safety
Pengembangan Kapasitas Karyawan	63	Capacity Building of Employee
Investasi Sosial di Komunitas	65	Social Investment in the Community
Tanggung Jawab Produk	71	Product Responsibility

PROFIT		PROFIT
Dampak Ekonomi Langsung	73	Direct Economic Impact
Kontribusi pada Pembangunan Daerah	74	Contribution to Local Development





TENTANG LAPORAN INI ABOUT THIS REPORT

Laporan Keberlanjutan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP) 2010 ini merupakan laporan yang pertama kali dibuat menggunakan pedoman standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 3.1 dengan level aplikasi B dan kami membuat Indeks GRI G 3.1 pada bagian akhir Laporan ini. Untuk melihat kesesuaian antara kinerja keberlanjutan kami dengan konsep CSR yang mengacu kepada **ISO 26000 Guidance on Social Responsibility**, maka kami tampilkan persilangan antara laporan berdasarkan standar pelaporan GRI ini dengan ISO 26000, yang disandarkan pada dokumen **GRI and ISO 26000: How to Use the GRI Guidelines in Conjunction with ISO 26000** (GRI, 2010). **(3.2, 3.5).**

Adapun periode pelaporan ini mengikuti tahun fiskal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 **(3.1)**. Kami berkomitmen agar Laporan Keberlanjutan ini dapat kami terbitkan setiap tahun **(3.3)**. Untuk laporan pertama ini, kami menekankan pentingnya pelaksanaan konsep keberlanjutan di dalam industri perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet, yang keduanya merupakan komoditas inti kami. Kedua komoditas ini merupakan komoditas yang senantiasa mempunyai permintaan yang tinggi, baik di pasar Indonesia maupun dunia.

Laporan keberlanjutan ini mencakup bisnis perkebunan kelapa sawit dan karet di 3 (tiga) Unit Usaha utama BSP, meliputi: Unit Sumut 1 (PT Bakrie Sumatera Plantations), Unit Sumbar (PT Bakrie Pasaman Plantations/BPP), dan Unit Jambi 1 (PT Agrowiyana/AGW dan PT Agro Mitra Madani/AMM). Laporan ini tidak mencakup bisnis lain perkebunan karet dan kelapa sawit selain ketiga unit. Kinerja keberlanjutan unit bisnis yang lainnya kemungkinan akan dimasukkan ke dalam laporan keberlanjutan berikutnya, yang akan diprioritaskan sesuai dengan masukan dari para pemangku kepentingan kami.

Kami memilih untuk melaporkan aktivitas bisnis kami di ketiga Unit Usaha tersebut dengan pertimbangan bahwa ketiganya merupakan Unit Usaha yang telah lama berdiri dibandingkan dengan Unit Usaha lainnya, jika dilihat dari sisi kesiapan sistem administrasi, pendokumentasian, dan tata kelola organisasinya. Selain itu, aktivitas bisnis di ketiga Unit Usaha tersebut telah banyak mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan kami. Ketiga Unit Usaha tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan

This sustainability report of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP) is the first report prepared under the standard reporting guidelines Global Reporting Initiative (GRI) Generation 3.1 with application level B and we made GRI G Index 3.1 at the final part of this report. To see the correspondence between our sustainability performance and the CSR concept which follows the ISO 26000 Guidelines on Social Responsibility, we present the cross reference between the report based on the GRI reporting standards and ISO 26000, in accordance with GRI document and GRI 26000: How to Use the GRI Guidelines in Conjunction with ISO 26000. **(3.2, 3.5).**

The reporting period is in accordance with fiscal year 1 January 2010 to 31 December 2010 **(3.1)**. We are committed to issue this report every year **(3.3)**. For this first report, we emphasized the importance of sustainability concept implementation in the plantation industry, especially for palm oil and rubber, as our core commodities. These commodities are highly demanded commodities, both in Indonesian and world markets.

This sustainability report covers oil palm and rubber plantations at 3 (three) main business units of BSP, namely: North Sumatra 1 (PT Bakrie Sumatera Plantations/BSP), West Sumatra (PT Bakrie Pasaman Plantations/BPP), and Unit Jambi 1 (PT Agrowiyana/AGW and PT Agro Mitra Madani/AMM). This report does not cover other business of rubber and oil palm plantations, outside the three business units. The sustainability performance of other business units may be included in the next sustainability report, which will be prioritized according to the inputs from our stakeholders.

We decided to report our business activities at the three business units with consideration that the three business units have been established longer than other business units, regarding their administration system readiness, documentation and organizational governance. Besides, business activities at the three Business Units have received

kami, karena memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan kepada perusahaan, dan menyerap sekitar 31.65% tenaga kerja kami secara keseluruhan.

Dalam menentukan isi laporan ini, kami memastikan bahwa laporan merangkum hal-hal yang sangat penting bagi kami dan para pemangku kepentingan. Laporan ini telah dikompilasi oleh konsultan eksternal (A+ CSR Indonesia) yang diberi kewenangan untuk melihat dan menggunakan semua data perihal pengelolaan dampak sosial dan lingkungan, termasuk data area High Conservation Value (HCV). (3.5, 3.6)

Wawancara telah dilakukan terhadap para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta perwakilan komunitas, media, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM/ NGO) (3.5). Dalam laporan ini, kami berusaha memberikan suatu gambaran yang lengkap dalam penyajiannya, namun karena ini merupakan laporan kami yang pertama, masih ada keterbatasan dalam menyajikan semua data ke dalam indikator kinerja GRI. Walaupun demikian, kami meyakini data yang dipresentasikan dalam laporan ini dapat menggambarkan kinerja kami secara memadai dan transparan. (3.7)

Pada saat pelaporan tidak ada *joint ventures*, anak perusahaan, dan sebagainya yang memengaruhi kinerja kami. Kami juga tidak melakukan pelaporan kembali (*restatement*) karena ini adalah laporan pertama kami. Kami berupaya melakukan perbaikan dalam sistem administrasi dan pencatatan kami, supaya pada periode berikutnya dapat memperbaiki beberapa kelemahan yang ada dalam laporan ini. (3.8, 3.9, 3.10, 3.11)

Sebagai sebuah upaya untuk lebih transparan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan, berbagai masukan, saran, dan kritik atas laporan ini dapat disampaikan kepada kami di (3.4):

much attention from our stakeholders. The three Business Units have also contributed significantly to our company through their economic contribution and absorption of 31.65 % of our total employees.

In determining the content of the report, we ensure that the report summarized the matters that are highly important for both our company and the stakeholders. This report has been compiled by an external consultant, A+ CSR Indonesia, who is authorized to access and use all data related to social and environmental impact, including data of High Conservation Value (HCV) area. (3.5, 3.6)

We conducted interviews with internal and external stakeholders as well as representatives from community, media and Non-governmental Organizations (NGOs) (3.5). We tried to give a comprehensive description in the presentation of this report. However since this is our first report there might be some limitations in presenting all data into GRI performance indicators. Nevertheless, we believe that all data presented in this report will adequately and transparently describe our performance. (3.7)

During the reporting period, there were no joint ventures, subsidiaries and others, which affected our performance. We did not make any restatement, as this is our first report. We strive to make some improvements in our administrative and record system, so that in the next period we will be able to rectify any shortcomings in this report. . (3.8, 3.9, 3.10, 3.11)

As part of our efforts to be more transparent in reporting the company's sustainability performance, we gladly welcome any suggestions, criticisms and inputs regarding this report to (3.4):

Divisi Corporate Social Responsibility PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower Lantai 18th-19th,
Jalan HR Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel +62 21 2994 1256-87
Fax +62 21 2994 1752

Corporate Social Responsibility Division PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Rasuna Epicentrum Complex,
Bakrie Tower 18th-19th floor, Jl. HR Rasuna Said,
Jakarta 12960
Tel +62 21 2994 1256-87
Fax +62 21 2994 1752

Report Application Level	C	C+	B	B+	A	A+
Standard Disclosures						
Corporate Information	Required 1.1 2.1-2.30 4.1-4.8, 4.20-4.30 6.1-6.8, 6.10-6.15	Required	Required	Required	Required	Required
ESG Management Approach	Not Required	Required	Required	Required	Required	Required
ESG Performance Indicators	Report on a minimum of 20 Performance Indicators including at least one from each of Economic, Social and Environmental	Report on a minimum of 20 Performance Indicators including at least one from each of Economic, Social and Environmental	Report on a minimum of 20 Performance Indicators including at least one from each of Economic, Social and Environmental	Report on a minimum of 20 Performance Indicators including at least one from each of Economic, Social and Environmental	Report on each core ESG and Sector "supplemental" indicator with due regard to the Reporting Principles for entities reporting on the indicators of ESG reporting for entities	Report on each core ESG and Sector "supplemental" indicator with due regard to the Reporting Principles for entities reporting on the indicators of ESG reporting for entities

TARGET DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN

TARGET AND SUSTAINABILITY COMMITMENT

KOMITMEN COMMITMENT	TARGET
Sertifikasi RSPO / RSPO Certificates	
Minimal 5 Unit Usaha mendapatkan sertifikat RSPO diantaranya BSP unit Sumut 1, Jambi 1 (AMM/AGW), Sumbar (BPP), dan beberapa unit lainnya. <i>At least, 5 Business Units obtain RSPO Certificate namely BSP Sumut 1 Unit, Jambi 1 (AMM/AGW), West Sumatra (BPP), and other business units</i>	2014
Produksi / Production	
Mencapai target persentase ekstraksi CPO per ton TBS sebesar 23% dari ketiga unit usaha <i>Meet target of CPO Extraction Percentage (/ton FFB) about 23% from three business units</i>	2012
Mencapai hasil panen kelapa sawit sebanyak 24 ton TBS per hektar dari ketiga unit usaha <i>Obtain palm harvest which about 24 ton/ha/acre from three business units</i>	2012
Mencapai hasil sadap karet sebanyak 1,65 ton per hektar/tahun di unit Sumut 1 <i>Obtain crude rubber which about 1,65 ton/hectare a year in North Sumatra 1 Business Unit</i>	2013
Keanekaragaman Hayati / Biodiversity	
Pada setiap pengembangan kebun baru (new planting) akan dilakukan studi HCV <i>HCV study will be applied on every new planting development</i>	2011
Semua kebun yang akan memperoleh sertifikat RSPO saat ini akan dilakukan studi HCV <i>HCV study will be applied on every plantation that propose to have RSPO certificate</i>	2013
Tidak ada pengembangan kebun baru yang dilaksanakan di lahan gambut dalam > 3 meter <i>There will be no new planting development on > 3 meter peatlands</i>	2012
Minimal terdapat 3 proyek CDM yang dilaksanakan di Unit Usaha <i>Minimum 3 CDM project will be done in Business Units</i>	2012
Efisiensi Air dan Energi di Pabrik CPO atau Karet / Water and Energy Efficiency in POM and Rubber Factory	
Menurunkan tingkat konsumsi air di pabrik kelapa sawit dan karet sesuai standar internal kami <i>Reduce water consumption level in palm oil mill and rubber factory according to our internal standard</i>	2012
Menurunkan tingkat penggunaan energi (bahan bakar fosil) di tiga unit usaha sesuai standar internal kami <i>Reduce energy (fuel) consumption level in palm oil and rubber factory according to our internal standard</i>	2013
Pengelolaan Limbah atau Produk Sampingan / Waste or By Product Treatment	
Pemanfaatan janjang kosong sebagai pupuk (composting) di lahan kelapa sawit <i>Utilization of empty bunch as fertilizer (composting) on palm oil field</i>	2013
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Employment, Occupational Health & Safety	
Menurunkan angka rata-rata kecelakaan kerja ke tingkat nihil <i>Reduce average number of Lost Time Injury (LTI) to zero accident level</i>	2012
Tidak ada pelanggaran waktu kerja lembur di hari libur <i>No overtime violation during day off</i>	2015
Membentuk komite gender, minimal di 3 Unit Usaha <i>Establish gender committee minimal in three Business Unit</i>	2012

Terkait dengan perwujudan komitmen untuk melaksanakan sertifikasi RSPO pada kebun kelapa sawit yang kami miliki langsung, dijabarkan dalam tabel berikut.

In relation to BSP commitment to accomplish RSPO certification for our oil palm estates, which is described in the following table:

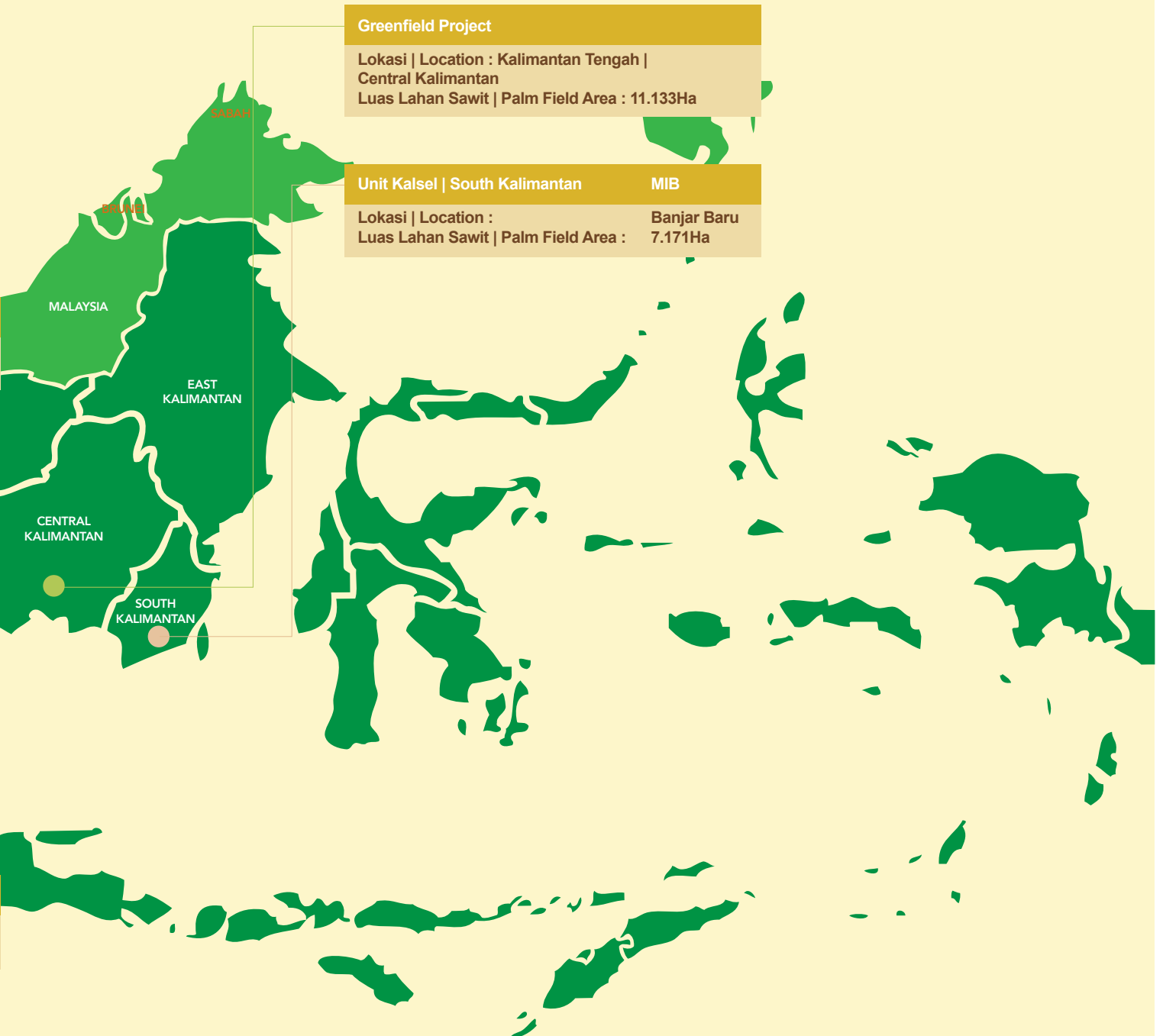
Unit Usaha/Anak Perusahaan <i>Business Units / Subsidiaries</i>	Lokasi <i>Location</i>	Target Sertifikasi <i>Target Certification</i>
BSP Unit Jambi 1 (PT Agro Mitra Madani / PT Agrowiyana)	Jambi	2011
BSP Unit Sumbar (PT Bakrie Pasaman Plantations)	Sumatera Barat <i>West Sumatra</i>	2012

WILAYAH OPERASI

AREA OF OPERATION

(2.7)





SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

(1.1; 1.2)

Menandai momentum satu abad usaha perkebunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., kami menyampaikan Laporan keberlanjutan BSP tahun 2010. Laporan Keberlanjutan ini dibuat dengan sebuah kesadaran bahwa BSP hendak mewujudkan komitmennya untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Bagi BSP, keseimbangan antara kesehatan bisnis, pelestarian alam, keharmonisan sosial, dan pemerataan kesejahteraan merupakan kunci yang sangat mendasar bagi keberlanjutan bisnis.

Industri perkebunan sering dituduh sebagai biang keladi deforestasi. Perkebunan sawit sering ditetapkan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas hilangnya keanekaragaman hayati. Tuduhan paling umum adalah bahwa perkebunan sawit telah merusak habitat orang utan. Isu lainnya yang sering menjadi langganan tumpuan kesalahan kepada industri perkebunan sawit adalah soal pelestarian ketersediaan cadangan air. Dan isu yang paling umum terjadi serta seakan menjadi masalah klasik adalah soal penyerobotan lahan.

Selain isu tersebut, prioritas strategis dan topik kunci keberlanjutan bisnis BSP adalah berkontribusi dalam penanganan perubahan iklim dan terus mendorong sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Selain RSPO, kami pun memperhatikan dengan saksama pengembangan kerangka kerja sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan tentunya sertifikat lainnya seperti ISO 14000, ISO 9001, dan OHSAS 18000.

Marking the momentum of a century of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., we present PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2010 sustainability report. This report was prepared with an awareness that BSP wants to actualize its commitment to contribute in the sustainable development. For BSP, the balance between business viability, nature conservation, social harmony and distribution of welfare are fundamental key for business sustainability.

Plantation industry is often accused of being the major cause of deforestation. Oil palm plantations are often defined as the party most responsible for the loss of biodiversity. The most common allegation is that palm oil plantations have destroyed orangutan habitat. Another issue frequently blamed on palm oil plantation industry is the conservation of water reserve availability. And the most common issue and continues to become a classic is land encroachment.

In addition to the issue, BSP business sustainability's key strategic priority and success is by contributing to the management of climate change and continue to encourage the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification. Beside RSPO, we also closely observe the framework progress of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification and other certifications such as ISO 14000, ISO 9001 and OHSAS 18000.

For BSP, the above issues are evidently a challenge that needs to be addressed and managed in accordance with good corporate governance. In plantation industry, implementation of principles and practices of sustainable plantation industry has become a necessity. Especially for oil palm plantation, the sustainability oil palm implementation has no longer become an alternative option, but as an obligation. It becomes a principal prerequisite not only in terms of commitment but also the business sustainability itself. BSP is determined to obtain RSPO certificate at all its plantations. It is also important to note that BSP adopted the best sustainability principles and practices of sustainable plantation for rubber plantation industry and oleochemical. Once again, this relates to BSP's determination to become the best and for the sustainability of its business.

BSP's consistency in applying management system in its operations has been proven by obtaining the first RSPO certificate for our business unit, North Sumatra 1 Business Unit in June 2010. The company's commitment to manage its plantations, particularly oil palm plantation sustainably has been very high, even long before BSP joined RSPO membership. In meeting the requirements set out in the RSPO, BSP certified the estates



Bagi BSP isu-isu tersebut di atas jelas merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Bagi industri perkebunan, prinsip dan praktik penyelenggaraan industri perkebunan yang berkelanjutan sudah merupakan keharusan. Bahkan bagi perkebunan sawit, hal ini bukan lagi sebagai sebuah alternatif pilihan, tapi sebagai sebuah kewajiban. Ia menjadi prasyarat pokok tidak hanya dalam soal komitmen, tapi juga keberlanjutan bisnis itu sendiri. BSP terus bertekad untuk mendapatkan sertifikat RSPO di semua perkebunan yang dikelolanya. Penting juga dicatat bahwa BSP mengadopsi prinsip, dan praktik terbaik keberlanjutan pengelolaan perkebunan lestari untuk industri perkebunan karet dan oleo kimia. Sekali lagi, ini berhubungan dengan tekad BSP untuk menjadi yang terbaik dan tentunya demi keberlanjutan bisnis BSP sendiri.

Konsistensi BSP untuk menerapkan sistem manajemen dalam operasional perusahaan dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat RSPO pertama di unit usaha Kami, yaitu Unit Usaha Sumut 1 pada bulan Juni 2010. Komitmen perusahaan untuk mengelola perkebunan khususnya perkebunan sawit secara berkelanjutan sangat tinggi, bahkan jauh sebelum BSP bergabung menjadi anggota RSPO. Dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dalam RSPO, BSP melakukan sertifikasi kebun dan pabrik di setiap unit usaha untuk mendapatkan *Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO). BSP berkomitmen sampai dengan akhir tahun 2014, akan ada minimal 5 unit usaha yang sudah mendapatkan sertifikat RSPO, diantaranya Unit Usaha Sumut 1, Jambi 1, Sumbar dan beberapa unit lainnya.

Di sisi lain, eksperimen kami di Unit Jambi yang sukses dengan perkebunan plasma yang mencapai 65% dari total area perkebunan banyak memberikan inspirasi mengenai keseimbangan antara kepentingan bisnis dan pemerataan kesejahteraan sosial. Demikian pula dengan inisiatif pengolahan limbah cair di *Wastewater Treatment* (WWT) menjadi biogas dengan menangkap dan membakar gas metana menjadi gas CO₂ dengan sistem Biogas with Methane Recovery in Wastewater Treatment di Unit Usaha Jambi 1 dan Sumbar semakin mengukuhkan BSP untuk terus mengembangkan *clean development mechanism* (CDM) serta inisiatif penggantianinya kelak sebagai salah satu komitmen penerapan industri perkebunan yang ramah lingkungan.

Terkait kinerja ekonomi kami, pada tahun 2010 ini BSP telah memasuki fase baru dalam proses pertumbuhannya. Secara horisontal, BSP melakukan pengembangan kebun sawit dan kebun karet melalui akuisisi dari pihak ketiga. Secara vertikal, BSP terus mengembangkan usaha baru di hulu maupun di hilir. Bahkan untuk kebun bibit kelapa sawit di Kisaran, Sumatera Utara telah membuka kerja sama dengan ASD de Costa Rica, sebuah perusahaan yang di dunia internasional terkenal sebagai produsen benih kelapa sawit unggul. Direncanakan sebelum akhir tahun 2011 kebun bibit akan mulai menghasilkan benih unggul dengan tingkat produktivitas yang tinggi; diawali dengan produksi dua juta benih per tahun, berangsur-angsur dalam kurun waktu lima tahun naik menjadi 20-30 juta benih per tahun.

Pada tahun 2010 pula, BSP telah mengakuisisi fasilitas pengolahan oleokimia milik kelompok usaha Domba Mas. Fasilitas tersebut berada di Tanjung Morawa dan Kuala Tanjung; keduanya di Sumatera Utara. Menjelang akhir tahun 2010, pabrik fatty acid di Tanjung Morawa telah beroperasi kembali, dan sebagian hasil produksinya telah diekspor ke India, Iran, Taiwan, dan Ekuador. Direncanakan pada akhir tahun 2011 mulai memenuhi perjanjian jual-beli dengan *Procter & Gamble, Renewable Biofuel* (AS), dan *International Foodstuffs Company* (Uni Emirat Arab), di samping memproduksi untuk pasar ekspor dan lokal.

Pada akhirnya, sebagai laporan keberlanjutan yang pertama kali, tentunya kami mengharapkan banyak masukan dalam upaya mengoptimalkan kontribusi perusahaan pada pembangunan berkelanjutan. Kami sadar bahwa pengelolaan dampak utama pada perubahan iklim dan pemanfaatan peluang pasar yang semakin meningkat bisa berjalan secara seimbang.

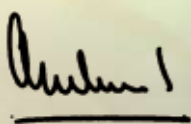
and plants at every business unit to obtain Certified Sustainable Palm Oil (CSPO). BSP is committed until the end of 2014, there will be a minimum of 5 business units with RSPO certification, namely North Sumatra 1, Jambi 1, West Sumatra, and other Business Units.

On the other hand, our successful experiment at Jambi Unit with its plasma plantation that reached 65% of total area has brought inspiration about the balance between business interest and social welfare distribution. The initiative of processing a liquid waste treatment at Waste Water Treatment (WWT) to turn into Biogas, capture and burn methane gas into CO₂ gas with Methane Recovery in Wastewater Treatment at Jambi 1 and West Sumatra Business Unit has encouraged BSP to keep working on Clean Development Mechanism (CDM) and its future substitution initiatives as one of environmentally friendly plantation industry implementation commitments.

Regarding to our economic performance, in 2010 BSP has stepped into a new phase of their growth process. Horizontally, BSP expanded its oil palm and rubber plantations through third party acquisitions. While vertically, BSP has developed new business units both in the upstream and downstream sectors. The oil palm seed garden in Kisaran, North Sumatra has even built cooperation with ASD de Costa Rica, an International company that is widely known as producer of superior oil palm seeds. It was planned that before the end of 2011, the nursery will start producing superior seeds with high level of productivity; with initial annual production of two million seeds and gradually over 5 years period increase to 20-30 million seeds a year.

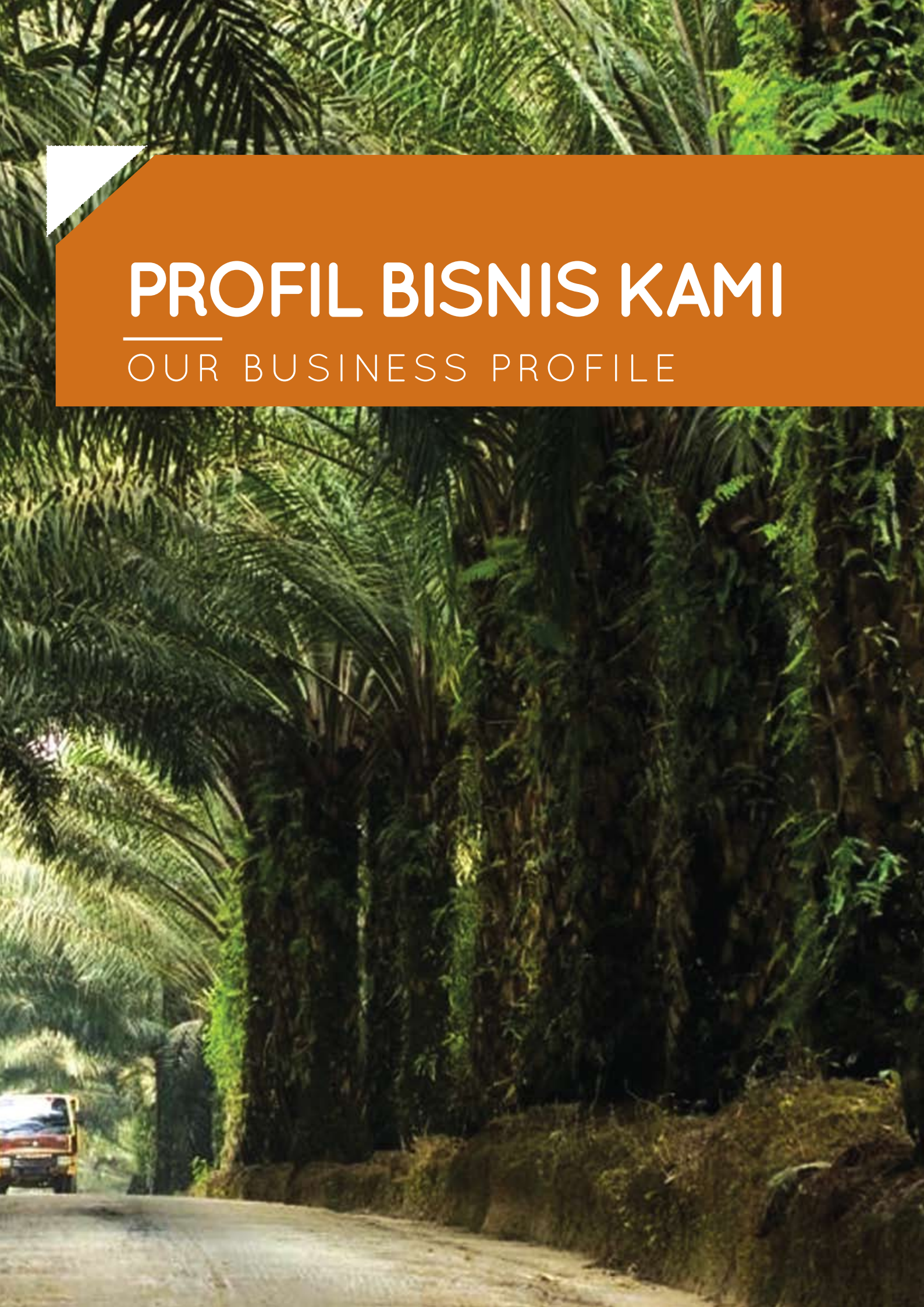
Also in 2010, BSP was acquired oleochemical processing facilities owned by Domba Mas group. The facilities are located in Tanjung Morawa and Kuala Tanjung, both in North Sumatra. Towards the end of 2010, fatty acid plant resumed operations, and some of its products have been exported to India, Iran, Taiwan and Equador. It was planned that BSP will fulfill the sale-purchase contract with *Procter&Gamble, Renewable Biofuel* (US) and *International Foodstuffs Company* (United Arab Emirates) by the end of 2011, in addition to producing for export and local market.

Finally, since this is the first sustainability report, we expect many inputs to optimize our company's contribution to the sustainable development. We realize that the management of main impact on climate change and the growing market opportunity optimization can go hand in hand.



Ambono Janurianto
Presiden Direktur | President Director



A photograph of a tropical forest with a dirt road winding through it. A small truck is visible in the distance on the left side of the road. The forest is dense with various types of trees and foliage, including palm trees. The lighting suggests it's daytime with sunlight filtering through the canopy.

PROFIL BISNIS KAMI

OUR BUSINESS PROFILE

SEKILAS BSP

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) adalah salah satu anggota Kelompok Usaha Bakrie yang termasuk perusahaan swasta nasional pertama di Indonesia. Nama BSP telah mengalami beberapa kali perubahan, mengakibatkan pula beberapa kali pergantian kepemilikan. Perusahaan ini awalnya didirikan pada tahun 1911 dengan nama NV. Hollandsch Americaansche Plantage Maatschappij (NV. HAPM) melalui usaha perkebunan karet. Namun dalam perjalanan selanjutnya, secara bertahap beralih ke perkebunan karet dan kelapa sawit.

Tahun 1957, perusahaan menjadi Unit Usaha milik Uniroyal Inc dan berubah nama menjadi PT United States Rubber Sumatera Plantations. Tahun 1970, berubah menjadi PT Uniroyal Sumatera Plantations dan memperoleh status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan kepemilikan tetap berada pada Uniroyal Inc.

Tahun 1986, Kelompok Usaha Bakrie (KUB) mengambil alih kepemilikan berganti nama menjadi PT United Sumatera Plantations. Perubahan ini mengawali masuknya KUB ke dalam bidang usaha perkebunan dan menjadikan salah satu pelaku utama di sektor agribisnis di Indonesia. Akhir 1989, perusahaan memperoleh izin menawarkan 30% sahamnya kepada publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES) sehingga menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dua puluh tahun kemudian, kami menjelma menjadi industri perkebunan yang holistik dengan wilayah operasional meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Kami juga mulai memasuki usaha oleokimia, sekaligus menandai awal siklus pertumbuhan baru yang membawa kami menuju usaha *agro multi-crop* yang berkelanjutan, dan senantiasa berorientasi kepada *triple bottom line*.

BSP : AT A GLANCE

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) is a member of the Bakrie Group, which is one of the first national private companies in Indonesia. BSP's name has changed several times as result from change of ownership. The company was originally founded in 1911 under the name NV. Hollandsch Americaansche Plantage Maatschappij (NV HAPM) with a business in rubber plantation. But in its next journey, it gradually turned to rubber and oil palm plantations.

In 1957, the company became a Business Unit owned by Uniroyal Inc and changed its name to PT United States Rubber Sumatera Plantations. In 1970, it became PT Uniroyal Sumatera Plantations and obtained the status of Foreign Investment (PMA) with ownership remained under Uniroyal Inc.

In 1986, Kelompok Usaha Bakrie (KUB) took over the ownership and changed the name into PT United Sumatera Plantations. The change was the initial entry for KUB into plantation business and became the main player in the Indonesian agribusiness sector. At the end of 1989, the company received a permit to offer 30% of its shares to the public through The Indonesia Stock Exchange (IDX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) and became PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Twenty years later, we were transformed into a holistic plantation industry with operational areas covering North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatra, Bengkulu, South Kalimantan, and Central Kalimantan. We also entered the oleochemical business, which also marked the beginning of new growth cycle that brought us to the sustainable multi-crop agro business, and always oriented to the triple bottom line.

Data Grafis

Milestone BSP

1911

Didirikan dengan nama Naamlouze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij.

NV Hollands Americaansche Plantage Maatschappij (NV HAPM) was established.

1957

Berganti nama menjadi PT United States Rubber Sumatera Plantations (USRSP) setelah diakuisisi oleh Uniroyal Inc.

Changed name to be United States Rubber Sumatera Plantations (USRSP) after experienced acquisition by Uniroyal Inc.

1965

USRSP dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia hingga 1967.

USRSP was nationalized by the Indonesia Government until 1967

1985

Berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatera Plantations.

Changed name to be PT Uniroyal Sumatera Plantations.

1986

Berganti nama menjadi PT United Sumatera Plantations (UNSP).

PT Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75 persen saham UNSP.

Changed name to be PT United Sumatera Plantations (UNSP).

PT Bakrie & Brothers took over 75% of UNSP shares.

1990

Menjadi perusahaan terbuka dan mendirikan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Pasaman, Sumatera Barat.

Been a public company and established palm plantation in Pasaman, West Sumatra.

1991

BSP mengambil alih perusahaan perkebunan sawit PT Agrowiyana di Jambi dan mengembangkan kemitraan Inti Plasma.

BSP acquisition PT Agrowiyana in Jambi and engaged partnership with Inti Plasma.

1992

Berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Changed name to be PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

1996

Membangun pabrik minyak sawit di Pasaman dan mengakuisi PT Kilang Vecolina.

Built palm oil factory in Pasaman and executed acquisition PT Kilang Vecolina.

2004

Mengakuisisi perusahaan perkebunan karet, PT Huma Indah Mekar dan mendirikan pabrik minyak sawit, PT Agro Mitra Madani.

Executed acquisition of rubber company, PT Huma Indah Mekar and established a palm oil factory, PT Agro Mitra Madani.

2005

Divestasi anak perusahaan, PT Kilang Vecolina di Karawang, Jawa Barat dan pembentukan corporate center BSP dan akuisisi PT Air Muring.

Divestation of subsidiary company, PT Kilang Vecolina in Karawang, West Java and established BSP corporate center and acquisition PT Air Muring.

2006

Investasi baru di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

New investment in Lamandau district, Central Kalimantan.

2007

Mengakuisisi PT Sumbertama Nusapertiwi, PT Nibung Arthamulia, PT Grahadura Leidongprima, PT Guntung Indamannusa, Agri Resources BV serta proyek area *green field* di Kalteng & peresmian *seed garden* di Kisaran.

Execute acquisition PT Sumbertama Nusapertiwi, PT Nibung Arthamulia, PT Grahadura Leidongprima, PT Guntung Indamannusa, Agri Resources BV and *green field* area in Central Kalimantan and launching of *seed garden* in Kisaran.

2008

Mengembangkan proyek Clean Development Mechanism (CDM).

Developed the project of Clean Development Mechanism (CDM).

2010

Mengakuisisi PT Julang Oca Permana, PT Citalaras Cipta Indonesia dan PT Monrad Intan Barakat serta meraih Sertifikat RSPO untuk Unit Usaha di Kisaran lalu memasuki usaha baru oleokimia dan mencanangkan Rencana Strategis Baru.

Executed acquisition PT Julang Oca Permana, PT Citalaras Cipta Indonesia, PT Monrad Intan Barakat and achieved RSPO certificate for Kisaran work unit and enters the oleochemical business and launched the New Strategic Intent.

PEMEGANG SAHAM

BSP adalah perusahaan swasta nasional terbuka di mana kepemilikan saham sebesar 69,84% (9.459.823.281 lembar saham) dipegang oleh publik serta saham-saham minoritas dimiliki oleh beberapa perusahaan asing. Saham kami tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). **(2.8; 3.8)**

SHAREHOLDERS

BSP is a national private public company in which its majority shareholders of 69.84% (9,459,823,281 shares) held by the public and minority shares are owned by several foreign companies. Our shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). **(2.8; 3.8)**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2010

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS PER 31 DECEMBER 2010

	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Nominal (Rp.000) Total (IDR .000)	%
DB Singapore DCS S/A Long Haul Holdings Ltd.	690.375.000	69.037.500	5,09
PT Bakrie & Brothers Tbk	565.895.000	56.589.500	4,17
Credit Suisse AG Singapore Branch S/A PR Bakrie and Brothers TBK	550.000.000	55.000.000	4,06
PT Asuransi Sinarmas	438.792.000	43.879.200	3,24
PT Bakrie Capital Indonesia	433.333.333	43.333.333	3,20
Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Swiss Invest Capital Ltd.	430.000.000	43.000.000	3,17
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas VI	331.579.000	33.157.900	2,45
Bank Sarasin Rabo (Asian) Ltd. a/c PT Bakrie & Brothers Tbk	325.000.000	32.500.000	2,40
UOB Kay Hian Private Ltd	322.875.062	32.287.506	2,38
Masyarakat <i>Public</i>	9.459.823.281	945.982.329	69,84
Jumlah <i>Total</i>	13.547.672.676	1.354.767.268	100,00
Treasury Stock	6.100.000	610.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh <i>Issued and fully paid</i>	13.553.722.676	1.355.377.268	



KINERJA KEUANGAN

Tahun 2010 penjualan bersih kami meningkat 29,21% dan mencapai Rp3.004,45 miliar. Peningkatan tersebut lebih didorong oleh peningkatan harga jual daripada volume penjualan. Komponen terbesarnya adalah penjualan kelapa sawit dan produk turunannya, yang mencapai Rp2.426,17 miliar, naik 29,65% dibandingkan tahun 2009. Perlu ditambahkan, pada tahun 2010 penghasilan lain-lain mencapai Rp139,18 miliar, sementara sebelumnya, pada tahun 2009, akun tersebut tercatat sebagai beban lain-lain sebesar Rp102,46 miliar. Komponen terbesar penghasilan lain-lain 2010 adalah laba penghapusan bunga pinjaman sebesar Rp525,98 miliar.

Sementara itu, beban pokok penjualan meningkat hanya 3,59% dan mencapai Rp1.712,18 miliar. Jumlah beban usaha meningkat 1.19 kali dan mencapai Rp442,31 miliar. Adapun jumlah beban pajak penghasilan meningkat 1.33 kali dan mencapai Rp268,41 miliar pada tahun 2010. Dengan perkembangan pendapatan dan beban seperti itu, kami mencapai laba bersih tahun 2010 sebesar Rp805,63 miliar, meningkat 2.19 kali dibandingkan tahun 2009.

FINANCIAL PERFORMANCE

In 2010, our net sales rose 29,21% and reached IDR3,004.45 billion. The increase was caused more by the rise in sales price rather than the sales volume. The biggest component was palm oil and its derivatives sales, which reached IDR2,426.17 billion, up 29.65% compared to 2009. In addition, in 2010 other income reached IDR139.18 billion while in 2009 the account was listed as other expenses of IDR102.46 billion. The biggest component of income in 2010 was gain on written-off loan interest of IDR525.98 billion.

Meanwhile, cost of goods sold increased only 3.59% and reached IDR1,712.18 billion. Total operating expenses increased 1.19 times and reached IDR442.31 billion. Total income tax expenses rose 1.33 times and reached IDR268.41 billion in 2010. With these development of revenue and expenses, we gained net income of IDR805.63 billion, increased 2.19 times compared to 2009.

IKHTISAR KEUANGAN (2006-2010) DALAM JUTAAN RUPIAH

FINANCIAL HIGHLIGHTS (2006-2010) IN MILLION RUPIAHS

	2010	2009	2008	2007	2006
Neraca Balance					
Aset Lancar <i>Current assets</i>	1.788.214	666.220	732.998	1.427.343	671.586
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	18.502.257	5.071.797	4.700.319	4.310.904	1.783.001
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	3.342.540	659.502	473.418	449.844	189.279
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	9.954.999	2.401.056	2.229.141	1.924.315	1.140.515
Ekuitas - bersih <i>Equity - net</i>	8.318.408	2.669.843	2.470.178	2.385.206	642.485
Laba Rugi Profit and Loss					
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	3.004.454	2.325.282	2.931.419	1.755.280	1.180.622
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	1.292.276	672.497	1.022.022	661.014	410.942
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	849.965	470.323	759.697	493.136	292.159
Beban Pajak - Bersih <i>Tax Expense - Net</i>	268.409	115.186	106.205	90.638	77.567
Laba Bersih <i>Net Income</i>	805.630	252.783	173.569	206.575	172.898

STRUKTUR UNIT USAHA

BUSINESS UNIT STRUCTURE

(2.5; 2.9)

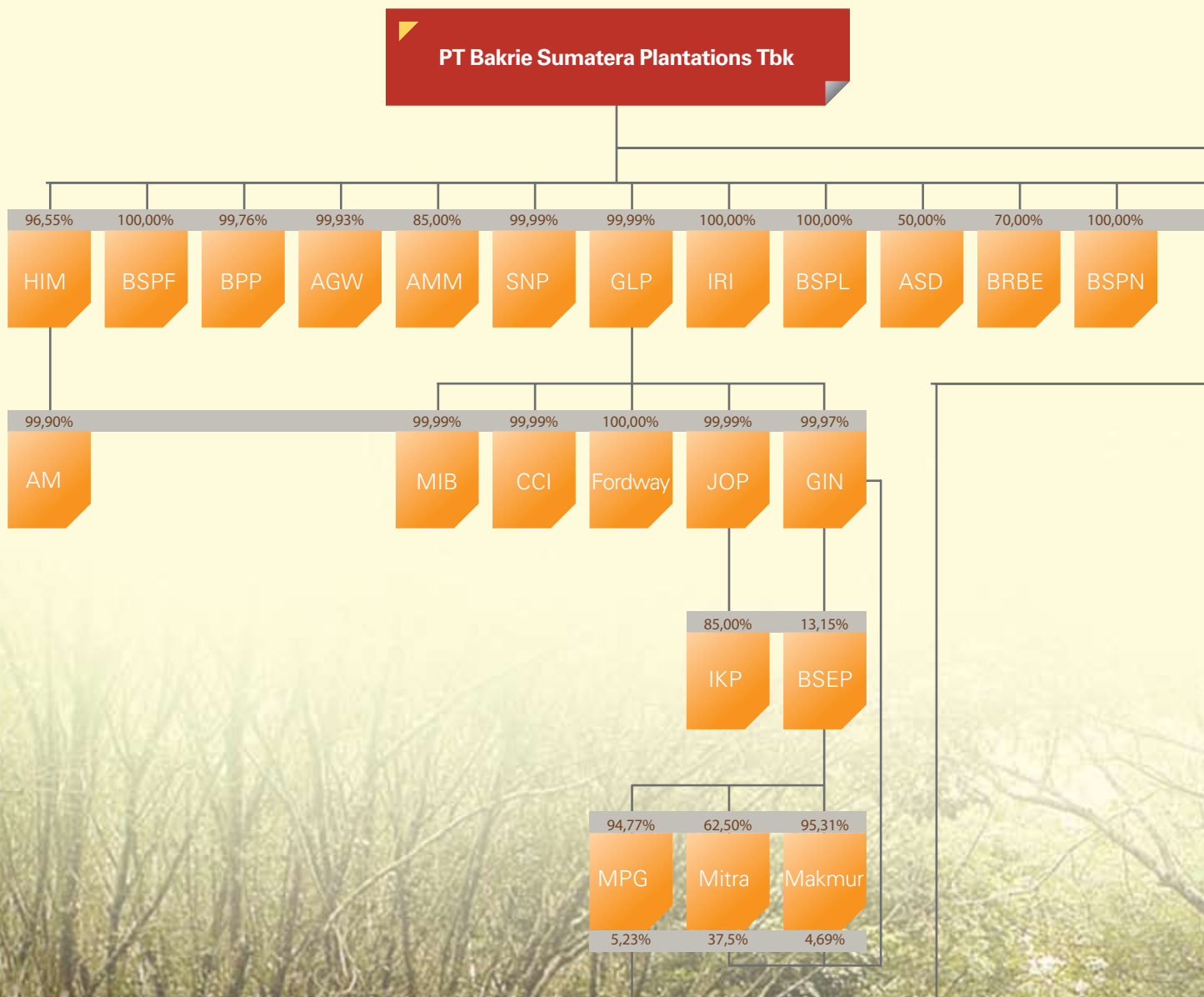
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Lokasi <i>Location</i>	Kegiatan Usaha Utama <i>Main Business Activities</i>	Tahun Operasi Komersial <i>Commercial Operation Year</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage</i>	
				2010 (%)	2009 (%)
Kepemilikan saham secara langsung <i>Direct ownership</i>					
Agri International Resources Pte. Ltd. (AIRPL)	Singapura <i>Singapore</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2007	77,13	-
Agri Resources B. V. (ARBV)	Belanda <i>Netherlands</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2007	25,00	-
BSP Finance B. V. (BSPF)	Belanda <i>Netherlands</i>	Jasa keuangan <i>Financial services</i>	2006	100,00	100,00
PT Agro Mitra Madani (AMM)	Jambi	Pengolahan minyak sawit <i>Palm oil processing</i>	2004	85,00	85,00
PT Agrowiyana (AGW)	Jambi	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1998	99,93	99,93
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP)	Sumatera Barat <i>West Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit <i>Oil palm plantations and Palm oil processing</i>	1998	99,76	99,76
PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE)	Batam	Bio-diesel <i>Bio-diesel</i>	-	70,00	70,00
PT Grahadura Leidongprima (GLP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit <i>Oil palm plantation and processing</i>	2000	99,99	99,99
PT Huma Indah Mekar (HIM)	Lampung	Perkebunan dan pengolahan karet <i>Rubber plantation and processing</i>	1992	96,55	96,55
PT Nibung Arthamulia (NAM)	Palembang	Pengolahan dan perdagangan hasil perkebunan karet <i>Processing and trading of rubber plantation</i>	2002	99,99	90,00
PT Sumbertama Nusapertiwi	Jambi	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit <i>Oil palm plantation and processing</i>	2005	99,99	99,99
BSP Netherlands Finance B. V.	Belanda <i>Netherlands</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2010	100,00	-
BSP Liberia B. V. (BSPL)	Belanda <i>Netherlands</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	-	100,00	-
International Rubber Investment Pte. Ltd. (IRI)	Singapura <i>Singapore</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	-	100,00	-
Kepemilikan saham secara tidak langsung <i>Undirect ownership</i>					
Melalui Agri International Resources Pte Ltd <i>Via Agri International Resources Pte Ltd</i>					
Agri Resources B. V. (ARBV)	Belanda <i>Netherlands</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2007	75,00	-
Agri International Finance	Belanda <i>Netherlands</i>	Jasa keuangan <i>Financial services</i>	2007	100,00	-
Melalui PT Nibung Arthamulia <i>Via PT Nibung Arthamulia</i>					
Bookwise Investment Ltd. (Bookwise)	Kep. Virgin Britania Raya <i>Virgin Island United Kingdom</i>	Jasa keuangan <i>Financial services</i>	2009	100,00	100,00
PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengolahan oleokimia <i>Oleochemical processing</i>		100,00	-
PT Flora Sawita Chemindo (FSC)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengolahan Fatty Acid 1 <i>Fatty Acid Processing 1</i>	2008	100,00	-
PT Sarana Industama Perkasa (SIP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengelolaan kawasan industri <i>Industrial zones management</i>	-	100,00	-

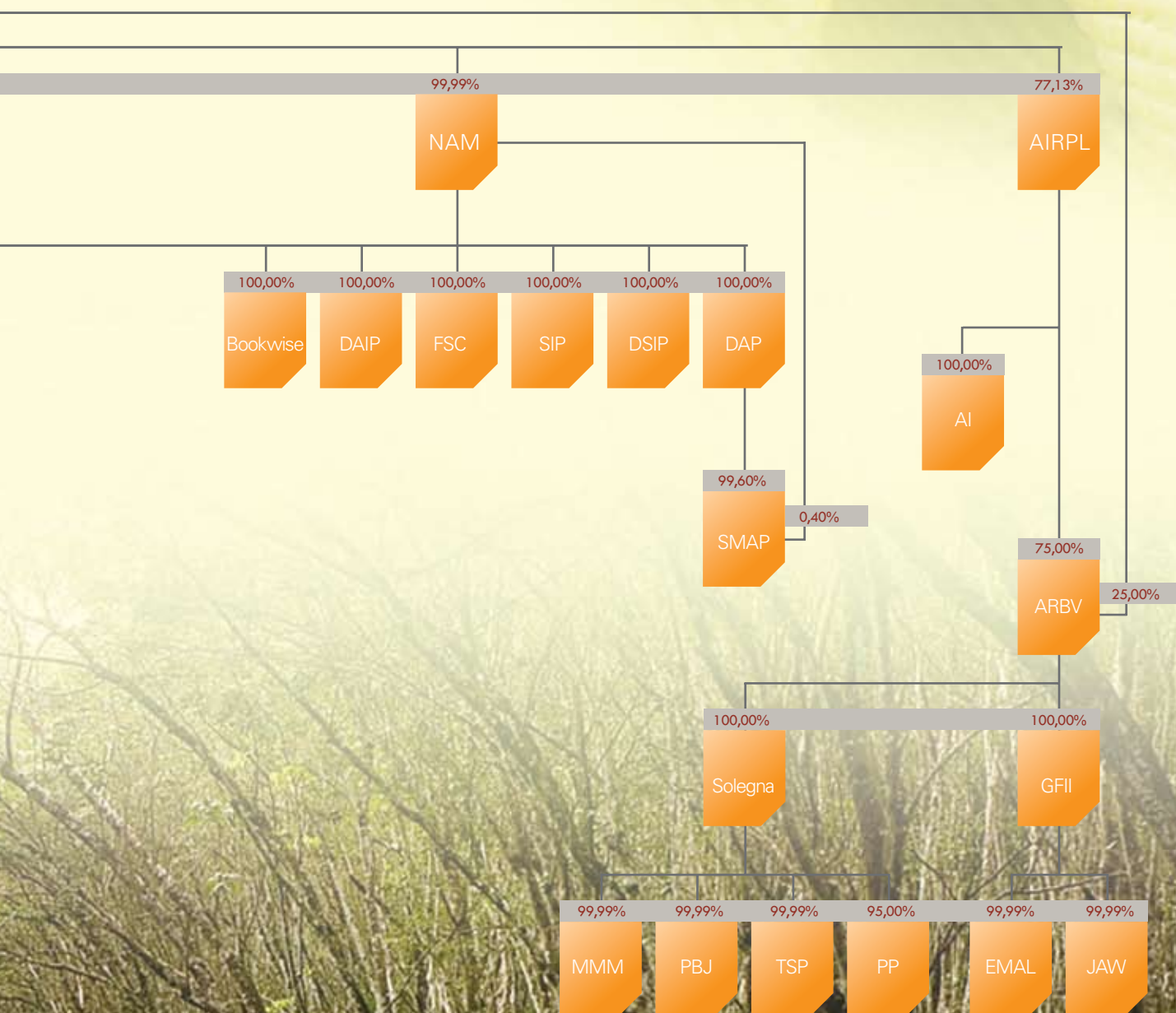
PT Domas Agroiinti Perkasa (DAIP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengolahan olein <i>Olein processing</i>	-	100,00	-
PT Domas Agroiinti Prima (DAP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengolahan fatty alcohol dan fatty acid <i>Processing of fatty alcohol and fatty acids</i>	-	100,00	-
Melalui PT Domas Agroiinti Prima I <i>Via PT Domas Agroiinti Prima</i>					
PT Sawitmas Agro Perkasa (SMAP)	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	Pengolahan fatty alcohol <i>Processing of fatty alcohol</i>	-	100,00	-
Melalui PT Grahadura Leidongprima I <i>Via PT Grahadura Leidongprima</i>					
Fordway Management Ltd. (Fordway)	Kep. Virgin Britania Raya <i>Virgin Island United Kingdom</i>	Jasa keuangan <i>Financial services</i>	2009	100,00	100,00
PT Citralaras Cipta Indonesia (CCI)	Sumatera Barat <i>West Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	2010	99,99	-
PT Monrad Intan Barakat (MIB)	Kalimantan Selatan <i>South Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	-	99,95	-
PT Julang Oca Permana (JOP)	Bengkulu	Perkebunan karet <i>Rubber plantations</i>	2010	99,99	-
Melalui PT Julang Oca Permana I <i>Via PT Julang Oca Permana</i>					
PT Inti Kemitraan Perdana (IKP)	Jakarta	Perkebunan karet <i>Rubber plantations</i>	-	85,00	-
Melalui PT Grahadura Leidongprima dan PT Sumbertama Nusapertiwi I <i>Via PT Grahadura Leidongprima and PT Sumbertama Nusapertiwi</i>					
PT Guntung Idamannusa (GIN)	Riau	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit <i>Oil palm plantations and processing</i>	2003	99,97	100,00
Melalui Agri Resources B.V. I <i>Via Agri Resources B.V.</i>					
Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII)	Mauritius	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2000	100,00	-
Solegna B. V.(Solegna)	Belanda <i>Netherland</i>	Perusahaan investasi <i>Investment company</i>	2006	100,00	-
Melalui Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII) I <i>Via Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII)</i>					
PT Eramitra Agrolestari (EMAL)	Jambi	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1997	99,99	-
PT Jambi Agrowiyana	Jambi	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1999	99,99	-
Melalui PT Huma Indah Mekar I <i>Via PT Huma Indah Mekar</i>					
PT Air Muring (AM)	Bengkulu	Perkebunan dan pengolahan karet <i>Rubber plantation and processing</i>	1998	99,90	99,90
Melalui Solegna B. V. I <i>Via Solegna B.V.</i>					
PT Multrada Multi Maju (MMM)	Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1997	99,99	-
PT Padang Bolak Jaya (PBJ)	Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1998	99,99	-
PT Perjapin Prima (PP)	Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	1997	95,00	-
PT Trimitra Sumber Perkasa	Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	Perkebunan kelapa sawit <i>Oil palm plantations</i>	2000	99,99	-

STRUKTUR UNIT USAHA

BUSINESS UNIT STRUCTURE

(2.5; 2.9)



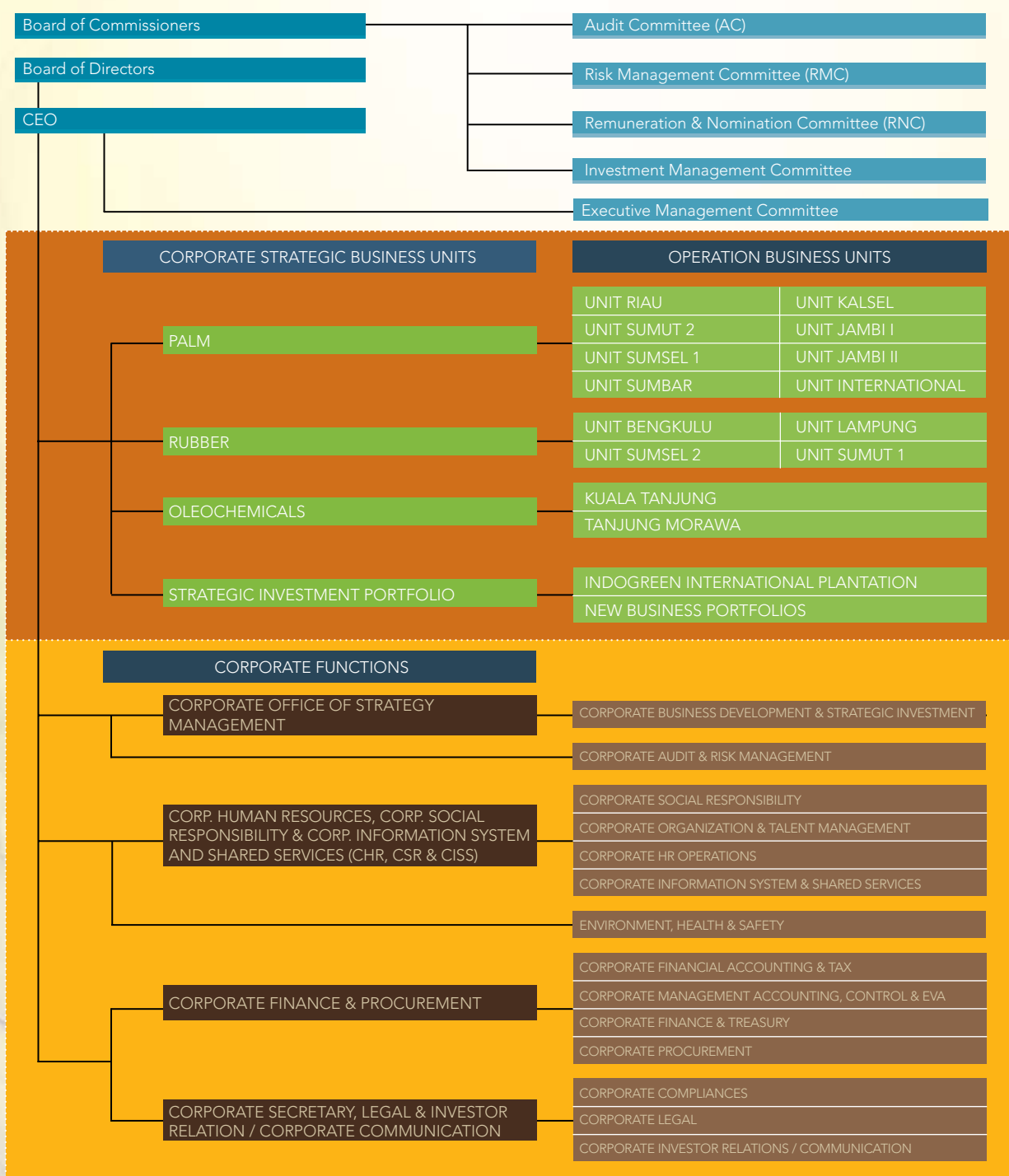


STRUKTUR ORGANISASI (2.3)

Seiring dengan adanya strategic intent yang baru, kami melakukan revitalisasi organisasi secara keseluruhan. Struktur organisasi diubah, dari *function-based* menjadi *product-based*. Lima direktur berperan sebagai *chief executive*, masing-masing adalah: Chief Executive Officer, Chief Executive Palm, Chief Executive Rubber and Strategic Investment Portfolio, serta Chief Executive Oleochemicals. Selain itu ada direktur baru yang khusus menangani HR, CSR, SS dan IS. Selengkapnya sebagaimana tergambar di bawah.

ORGANIZATION STRUCTURE (2.3)

In line with the new strategic intent, we carried out a total organizational revitalization. The organizational structure has been changed from function-based to product-based. Five directors assume roles as chief executives: Chief Executive Officer, Chief Executive Palm, Chief Executive Rubber and Strategic Investment Portfolio, and Chief Executive Oleochemicals. There is also a new director who particularly manages HR, CSR, SS and IS. For more details, see the picture below.





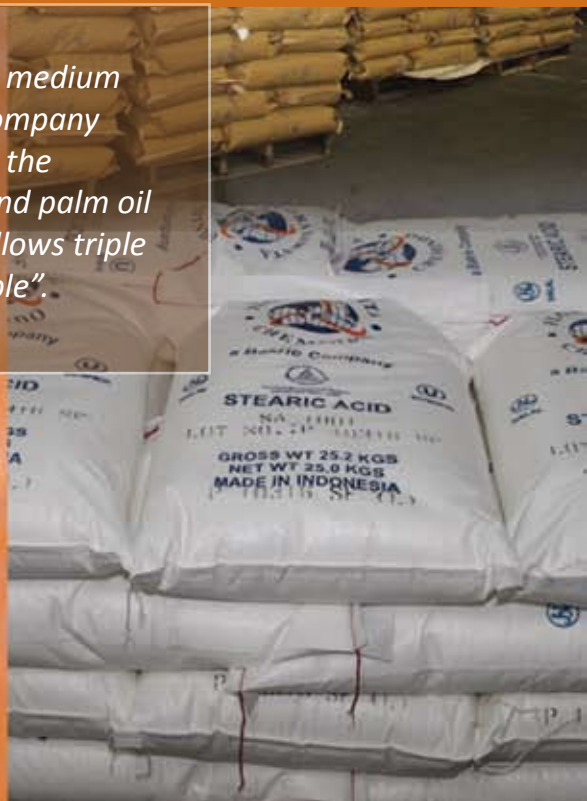


PRODUK

PRODUCT

"Perusahaan kami merupakan perusahaan perkebunan skala menengah, dengan reputasi sebagai penghasil produk karet alam bermutu premium dan penghasil minyak sawit yang menghormati prinsip triple bottom line."

"Our company is a medium scale plantation company with reputation as the premium rubber and palm oil producer which follows triple bottom line principle."



Komoditas utama kami adalah minyak kelapa sawit beserta karet ditambah dengan oleokimia dan produk turunannya. Luas lahan BSP saat ini sebesar 135.196 ha yang telah ditanami dengan kelapa sawit dan karet. Selain perkebunan, kami juga mengoperasikan kompleks pengolahan oleokimia dengan fasilitas oleokimia yang terintegrasi. (2.2, 2.3)

KARET

Pada tahun 2010 ini, usaha perkebunan dan pengolahan karet alam perusahaan kami akan memasuki usia ke-100 tahun, yakni di tahun 2011. Selama masa tersebut, kebun karet telah mengalami peremajaan berulang kali. Teknologi perkebunannya pun telah dikembangkan beberapa kali. Saat ini kami menerapkan inovasi teknik penyadapan yang dapat memperpanjang usia menghasilkan tanaman karet.

Saat ini, luas tanaman menghasilkan kebun karet kami mencapai 14.020 ha, dengan nilai buku bersih Rp318.06 miliar, naik 37,03 % dibandingkan tahun 2009. Tanaman belum menghasilkan seluas 5.350 ha, dengan nilai buku bersih Rp340.66 miliar atau naik 2 kali lipat dibandingkan tahun 2009. Dengan demikian luas area tertanam sejumlah 19,370 ha atau naik 12,13% dibandingkan tahun 2009. Seluruh perkebunan karet tersebut tersebar di sejumlah wilayah, meliputi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. (EC1)

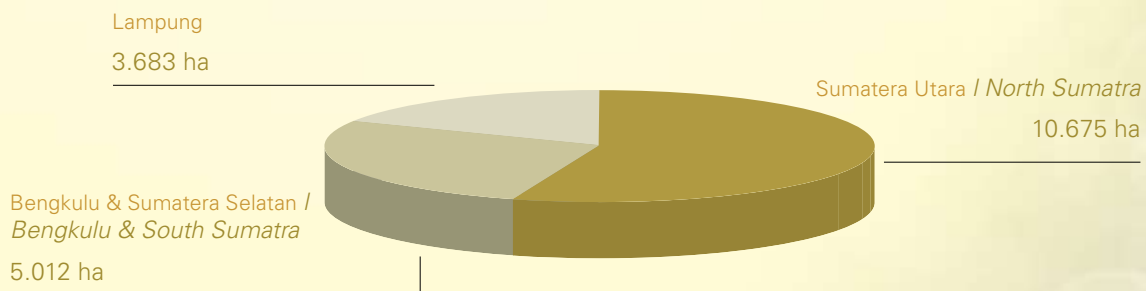
Our main commodities are palm oil, rubber, oleochemical and its derivative products. The area of BSP land currently reached 135,916 hectares that has been planted with oil palm and rubber. Beside plantations, we also operate oleochemical processing complex with integrated oleochemical facilities. (2.2, 2.3)

RUBBER

In 2010, our rubber plantation and processing businesses were entering 100th years of operations in 2011. Over the years, rubber plantation has repeatedly undergone rejuvenation. Our plantation technology has also been developed multiple times. Currently we apply an innovation in sapping techniques that can extend the productive age of rubber plants.

Today, the mature plantation area of our rubber plantations reached 14,020 hectares, with net book value IDR 318,06 billion, rose 37.03% compared to 2009. Immature plantation area covers 5,350 hectares with net book value IDR 340,66 billion or doubled compared to 2009. Therefore, total planted area is 19,370 hectares or increased 12.13% compared to 2009. The rubber plantations are widely spread in a number of regions, covering North Sumatra, South Sumatra, Bengkulu and Lampung. (EC1)

LUAS AREA TERTANAM KARET TAHUN 2010 RUBBER PLANTED AREA IN 2010



Sampai dengan tahun 2010, perusahaan kami mempunyai pabrik pengolahan produk karet, yang masing-masing menghasilkan produk karet bermutu tinggi sesuai dengan kontrak pembelian. Jumlah kapasitas terpasang pabrik tersebut pada tahun 2010 adalah 78.940 ton per tahun; kapasitas tersebut tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2009. Adapun berbagai produk karet alam yang kami produksi mencakup: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3 CV, SIR 10/20 dan BSR.

Until 2010, our company owns rubber processing factories which respectively produce high quality rubber in accordance with purchase contract. Total installed capacity of the factories in 2010 was 78,940 tons a year; there was no change from the capacity in 2009. Our natural rubber products are: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3 CV, SIR 10/20 and BSR.

KELAPA SAWIT

Sampai dengan tahun 2010, luas tanaman menghasilkan kebun kelapa sawit mencapai 76.158Ha dengan nilai buku bersih Rp. 1.244,48 miliar, naik 59,13% dibanding tahun 2009. Adapun untuk tanaman belum menghasilkan seluas 39.668 Ha. Sehingga total keseluruhan luas area tertanam adalah 115,826 Ha atau naik 168,91% dibandingkan tahun 2009. Termasuk di dalamnya luas lahan plasma sebesar 14.862 Ha. Tabel berikut menampilkan luas area tertanam kelapa sawit kami sampai dengan tahun 2010. **(EC1)**

OIL PALM

As of 2010, the area of mature oil palm plantations reached 76,158 hectares with net book value IDR 1,244.46 billion, increased 59.13% compared to 2009. While the immature plantation area was 39,668 hectares. Total planted area was 115,826 hectares or increased 168.91% compared to 2009. The area included the area of plasma plantation of 14,682 hectares. This following table shows our oil palm planted area as of 2010. **(EC1)**

LUAS AREAL TERTANAM KELAPA SAWIT TAHUN 2010

OIL PALM PLANTED AREA IN 2010

Daerah Area	Area Tertanam 2010 Planted Area 2010
Sumatera Utara / North Sumatra	17.667 Ha
Riau	12.200 Ha
Sumatera Barat / West Sumatra	16.122 Ha
Jambi	30.739 Ha
Sumatera Selatan / South Sumatra	20.794 Ha
Kalimantan Selatan / South Kalimantan	7.171 Ha
Kalimantan Tengah / Central Kalimantan	11.133 Ha
Total	115.862 Ha

Pada tahun 2010 jumlah pabrik minyak sawit sebanyak 8 unit dengan total kapasitas terpasang 405 ton TBS per jam atau setara 2,34 juta ton TBS per tahun. Kedelapan pabrik tersebut berdekatan dengan kebun kelapa sawit dan tersebar di Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, dan Sumatera Selatan.

In 2010, there are 8 palm oil mill with total installed capacity of 405 tons of FFB an hour or equal 2.34 million tons of FFB a year. The 8 factories are located near the oil palm plantations across North Sumatra, Riau and West Sumatra, Jambi and South Sumatra.

LOKASI DAN JUMLAH PABRIK KELAPA SAWIT TAHUN 2010

LOCATIONS AND NUMBERS OF PALM OIL MILL IN 2010

Lokasi Pabrik Factory locations	Jumlah (Unit) Quantity (Units)	Kapasitas (ton/jam) Capacity (ton/hour)
Sumatera Utara / North Sumatra	2	105 ton/jam (hour)
Riau	1	30 ton/jam (hour)
Sumatera Barat / West Sumatra	1	60 ton/jam (hour)
Jambi	3	150 ton/jam (hour)
Sumatera Selatan / South Sumatra	1	60 ton/jam (hour)

OLEOKIMIA

Pada tahun 2010 dilakukan diversifikasi produk dalam rangka mengembangkan usaha agro secara holistik dari hulu hingga hilir. Pengembangan usaha oleokimia ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya alam dalam penciptaan nilai, di samping tentunya meningkatkan pendapatan.

Sehubungan dengan diversifikasi tersebut, sumber daya teknologi perusahaan kami mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2010. Perusahaan kami kini memiliki lima pabrik pengolahan produk oleokimia di dua kompleks industri di Sumatera Utara. Di samping itu, perusahaan kami juga memiliki fasilitas pendukung dan infrastruktur industri ekspor yang akan menguatkan posisinya sebagai pemain global di masa depan.

Pabrik, fasilitas penunjang dan infrastruktur tersebut diakuisisi dalam kondisi sebagian masih dalam proses konstruksi, dan perusahaan kami tengah menyelesaikan proses tersebut.

KAPASITAS DAN JENIS PABRIK OLEOKIMIA TAHUN 2010

OLEOCHEMICAL CAPACITY AND FACTORY TYPE IN 2010

Lokasi Pabrik <i>Plant locations</i>	Pabrik <i>Plant</i>	Kapasitas (ton/hari) <i>Capacity (tons/day)</i>	Status per 31 Des 2010
Tanjung Morawa	Fatty Acid Plant	160 ton	Beroperasi <i>Operating</i>
Kuala Tanjung	Fatty Acid Plant I	300 ton	Selesai konstruksi <i>Constructed</i>
	Fatty Acid Plant II (FSC 2)	250 ton	65% konstruksi <i>65% constructed</i>
	Fatty Alcohol Plant I	100 ton	Selesai konstruksi <i>Constructed</i>
	Fatty Alcohol Plant II	300 ton	75% konstruksi <i>75% constructed</i>
	Palm Oil Refinery Plant	1.500 ton	80% konstruksi <i>80% constructed</i>
	Kernel Crushing Plant	500 ton	Selesai konstruksi <i>Constructed</i>
	Utilities & Infrastructure	-	80% konstruksi (umum) <i>80% constructed (in general)</i>

Pabrik, fasilitas penunjang dan infrastruktur tersebut menggunakan teknologi teruji dari produsen terkemuka seperti: Lurgi Technology (Jerman) untuk pabrik *Fatty acid*, *Fatty Alcohol*, serta *Palm Oil Refinery*; dan Muar Ban Lee (Malaysia) untuk pabrik *Kernel Crushing*.

Di samping pembangkit listrik, fasilitas penunjang dan infrastruktur lainnya, perusahaan kami juga memiliki laboratorium kendali mutu dan jetty sepanjang 2.7 km yang akan mampu melayani kapal 3.000 hingga 50.000 DWT. Dengan demikian, kompleks industri oleokimia perusahaan kami akan dapat dikembangkan menjadi pusat penghubung kegiatan ekspor.

OLEOCHEMICAL

In 2010, product diversification was implemented in order to develop a holistic agro business from upstream to downstream. The oleochemicals business development was aimed at improving the efficiency of natural resources in value creation, in addition to increasing revenue.

With regard to the diversification, our company's technology resources has improved significantly in 2010. Our company now has five oleochemical processing factories in two industrial complexes in North Sumatra. Our company also owns supporting facilities and infrastructure for export industries that will strengthen its position as a global player in the future.

Some of factories, supporting facilities and infrastructure were acquired when they were in construction process, and our company is completing the process.

The factories, supporting facilities and infrastructure use proven technologies from leading manufacturers such as: Lurgi Technology (Germany) for Fatty Acid Plant, Fatty Alcohol, as well as Palm Oil Refinery; and Muar Ban Lee (Malaysia) for the Kernel Crushing Plant.

In addition to power plants, supporting facilities and other infrastructure, our company also owns a quality control laboratory and 2.7 km jetty that will be able to serve 3,000 to 50,000 DWT ships. Thus, our company's oleochemical industrial complex will be developed into a hub of export activities.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI (2. 10)

AWARDS & CERTIFICATION

Award / Certificate

Description



KSN Award 2010

- 1 Platinum, BSP Unit Sumut 1, Kategori Bidang Pemberdayaan Sosial Program Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat.
- 2 Emas, BSP Unit Sumbar, Kategori Tanggap Bencana Alam dan BSP Unit Jambi, Kategori Perorangan 2 Perak, BSP Unit Sumut 1, Kategori Inovasi dan BSP Unit Jambi, Kategori Pembinaan Anak Usia Dini.

Diberikan oleh Kementerian Sosial dan CFCD pada September 2010.

KSN Award 2010

- 1 Platinum, BSP Unit North Sumatra 1, Field of Social Empowerment Category Institutional Social Community Empowerment Program.
 - 2 Gold, BSP West Sumatra Unit, Natural Disaster Response Category, and BSP Unit Jambi, 2 Silver for Individual Category, BSP Unit North Sumatra 1, Innovation Category, BSP Unit Jambi, Early Childhood Development Category.
- Awarded by the Ministry of Social and CFCD in September 2010.



GKPM Award 201

- 1 Perak, BSP Unit Sumbar, Kategori MDGs Tujuan-2 Peningkatan Partisipasi Anak Usia Sekolah Pada Pendidikan Dasar 9 Tahun.

- 1 Perak, Kategori Perorangan.
- Diberikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat bersama CFCD, PNPM, Cendikia dan TNP2K pada Oktober 2010.

GKPM Award 2010

- 1 Silver, BSP Unit West Sumbar Unit, the MDGs Objective-2 Category for The Enhancement of School-Aged Children Participation in 9-Year Compulsory Education.
 - 1 Silver, Individual Category.
- Awarded by the Coordinating Minister for Public Welfare with CFCD, PNPM, Cendikia and TNP2K in October 2010.



HR Leadership Award

HR Leadership Award of Asia's Best Employer Brand Award 2010 dari Employer Branding Institute & Stars of the Industry Group, Singapura, Juli 2010.

HR Leadership Award

HR Leadership Awards of Asia's Best Employer Brand Award 2010, Awarded by Employer Branding Institute & Stars of the Industry Group, Singapore, July 2010.



Penghargaan Best Practices in Talent Management dari HR Leadership Alliances, England, November 2010.

Best Practices in Talent Management Award, Awarded by HR Leadership Alliances, England, November 2010.



Peringkat PROPELIKE

PT Bakrie Pasaman Plantations meraih "Peringkat Hijau" pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPELIKE) dari Gubernur Sumatera Barat pada April 2010.

PROPELIKE Ranking

PT Bakrie Pasaman Plantations achieved the "Green Rank" in the Evaluation of PROPELIKE (The Environmental Management Performance Rating Program) Awarded by the West Sumatra Governor, in April 2010.



Penghargaan Indonesia Social Entrepreneurship

BSP meraih penghargaan atas peran aktif menciptakan, membina dan mendorong lahirnya para wirausahawan baru, serta mengembangkan kelompok-kelompok usaha kecil. Penghargaan diberikan oleh SWAsembada pada Maret 2010.

Indonesia Social Entrepreneurship Award

BSP receives the award for its active role in creating, nurturing and foresting the entrepreneurs and entrepreneurship, and in developing small business groups. The award was Awarded by the SWAsembada in March 2010.



Peringkat PROPER

PT Agro Mitra Madani dan BSP Unit Sumut 1 - pabrik Bunut meraih "Peringkat Biru" pada Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup pada Desember 2010.

PROPER Ranking

PT Agro Mitra Madani and the BSP Sumut 1 Unit - Bunut factory achieved "Blue Rank" in the Evaluation of PROPER (The Corporate Performance Rating Program) in Environmental Management Awarded by the Ministry of the Environment, in December 2010 .

Berlaku Sampai
Valid Until



RSPO

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumut 1 - Kisaran	06/2015
---	---------

ISO 9001:2000

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumut 1 - Kisaran	11/2010
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbagsel	04/2011
PT Air Muring	04/2011
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbar	12/2011



ISO 9001:2008

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbagsel	04/2011
PT Huma Indah Mekar	04/2011
PT Air Muring	04/2011
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbar	10/2011
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Jambi	07/2012
PT Agrowiyana	07/2012
PT Agro Mitra Madani	07/2012
PT Sumbertama Nusapertiwi	07/2012
PT Guntung Idamannusa	08/2013



SNI ISO 9001:2008

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumut 1 - Kisaran	04/2012
---	---------

ISO 14001:2004

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbagsel	03/2011
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumut 1 - Kisaran	04/2011
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Sumbar	10/2012

OHSAS 18001:1999

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	11/2010
PT Bakrie Pasaman Plantations Tbk	11/2010
PT Agrowiyana / PT Agro Mitra Madani	11/2010
PT Huma Indah Mekar	11/2010
PT Air Muring	11/2010
PT Nibung Arthamulia	11/2010

OHSAS 18001:2007

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	09/2012
------------------------------------	---------



"Sebagai salah satu perusahaan tertua di bidang perkebunan, kami memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip pembangunan keberlanjutan, sebagaimana diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan."

"As one of the oldest plantation company, we are strongly committed to be a company that applies sustainable development principles, as expected by all stakeholders."

A photograph of industrial equipment, featuring large white pipes and valves with black handwheels, set against a background of a steel structure and a corrugated metal roof.

STRATEGI DAN TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY & GOVERNANCE



VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

▴ **Visi:**

Menjadi Perusahaan Usaha Agro Terpadu
Nomor Satu yang Paling Dikagumi di Indonesia

▴ **Misi:**

Mengembangkan dan Menjaga Kestinambungan
Kesejahteraan Komunitas dengan Ekstraksi
Penciptaan Nilai Optimal melalui Kegiatan Operasi
yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan
Keahlian Kunci dalam Operasi Multi Tanaman dan
Operasi Global

▴ **Vision :**

*To be the Number One and Most
Admired integrated Agro-Business
Company in Indonesia*

▴ **Mission :**

*Nurture and Sustain the Wealth of Community
by Extracting the Optimum Value Creation
through Environmentally Friendly Operations and
Leveraging Core Expertise in Multi-Crops and
Global Operations*

Sebagai salah satu perusahaan tertua di bidang perkebunan, maka telah menjadi tanggung jawab kami untuk memberikan contoh kepemimpinan yang terbaik. Karenanya kami memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, sebagaimana diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Kami juga menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Kedua hal tersebut sejak lama telah diletakkan oleh pendiri Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dan dimasukkan ke dalam Nilai Dasar Perusahaan.

Mulai tahun 2010 BSP memasuki siklus pertumbuhan baru sebagai usaha agro terpadu dan berkelanjutan, serta menyediakan jasa terkait. Rumusan rencana strategisnya seperti terlihat dalam Gambar berikut.

As one of the oldest plantation companies, it has been our responsibility to set example of the best leadership. Therefore, we are strongly committed to be a company that applies sustainable development principles, as expected by all stakeholders. We also uphold the Good Corporate Governance (GCG). These two principles have long been established by Bakrie Group founder and put into the Core Values of the Company.

Since 2010, BSP has entered new growth cycle as an integrated and sustainable agro business, as well as provides related services. The strategic plans can be seen in the following picture:

FOCUS STRATEGIES 2010-2014: PALM & RUBBER

1. Develop Right Land with Suitable Climate
2. Nurture the Right Organization and Talent Pool
3. Build & Maintain Right Infrastructure
4. Attain High Yield and Lowest Competitive Cost Position
5. Partner with Reputable Funding Resources
6. Leverage and Expand Sizable Land Bank
7. Adapt Applied Technology



FOCUS STRATEGIES 2010-2014: OLEO

1. Develop & Sustain Operation Excellence
2. Nurture the Right Organization and Talent Pool
3. Extend Strategic Sourcing Partners & Alternatives
4. Deliver Promised service Rate
5. Consistently Comply with Industri Standard
6. Partner with Reputable Funding Resources (in line with Long Range Financial Road Map)
7. Retain and Acquire Global Brand Endorser(s)



PENDEKATAN PENGELOLAAN RISIKO

Sejalan dengan penerapan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management, ERM*) yang dikelola Departemen *Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi *Corporate Audit & Risk Management*, maka kami senantiasa melakukan pengelolaan risiko aktivitas Perusahaan kami. Analisis risiko dilakukan secara reguler melalui kebijakan Penilaian Internal atas Kontrol terhadap Risiko (*Risk Control Self Assessment, RCSA*) yang mendorong peran aktif para pemilik risiko untuk berkoordinasi dengan Departemen *Risk Management* sebagai fasilitator. Aktivitas utama pengelolaan risiko pada tahun 2010 difokuskan pada pemutakhiran perangkat kebijakan pengelolaan risiko masing-masing unit usaha, sehingga menghasilkan Kerangka Tata Kelola Risiko (*Risk Governance Framework*). Pada Juli 2010, kami mengadakan pelatihan bagi *Risk Control Self-Assessment Officer*. (4.9)

Dan pada akhir tahun, Profil Risiko (*Risk Profile*) dirumuskan bagi seluruh unit, sehingga seluruh unit usaha telah memiliki dokumentasi portofolio risiko, yang mencakup kebun, pabrik dan keuangan, yang mencakup: (1) risiko inheren beserta mitigasinya; (2) risiko residual, yaitu risiko setelah kontrol; serta (3) risiko setelah mitigasi. Kami pun telah mengembangkan sumber daya manusia sejalan dengan penerapan *Strategic Intent*, termasuk dalam hal mengelola risiko operasional. Kami memproyeksikan ERM sudah dapat diterapkan pada tahun 2011. (4.10)

Secara garis besar, risiko perusahaan kami adalah sebagai berikut (4.11):

Fluktuasi Harga Komoditas - Harga jual pasar internasional mempengaruhi harga produk Perusahaan. Mitigasi: strategi harga yang selaras dengan kontrak penjualan.

Persaingan Usaha - Dalam jangka waktu panjang, kampanye negatif di pasar ekspor dapat memperkecil permintaan minyak sawit. Mitigasi: *roadshow* dan keterlibatan dalam RSPO.

Keamanan Kebun - Pencurian, penjarahan dan kerusakan dapat mengganggu operasi. Mitigasi: menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

RISK MANAGEMENT APPROACH

In line with the application of Enterprise Risk Management (ERM) managed by Risk Management Department, which is part of Corporate Audit & Risk Management Division, we continue to carry out the risk management of our company's activities. Risk analysis is done regularly through Internal Evaluation policy over Risk Control Self Assessment (RSCA) that encourages the active participation of the risk holders to coordinate with Risk Management Department as the facilitator. Main activity of risk management in 2010 was focused on the risk management policy update of each business unit, in order to produce Risk Governance Framework. In July 2010, we held training for Risk Control Self-Assessment Officer (4.9).

At the end of the year, Risk Profile has been formulated for all units, so that all business units have risk portfolio documentation, which include estates, plants and finance which covers: (1) inherent risk with its mitigation; (2) residual risk, is post control risks, and (3) post mitigation risk. We have also developed human resources in accordance with Strategic Intent implementation including in operational risk management. We projected the ERM can be applied in 2011. (4.10)

In general, our company risks are as follows (4.11):

Commodity Price Fluctuation - Selling price in the international market affects the company's product price. Mitigation: pricing strategy that corresponds with sales contract.

Iklim - Curah hujan yang abnormal dapat memperlambat operasi. Mitigasi: menyesuaikan jadwal tanam dan panen, serta diversifikasi geografis.

Pengadaan Bibit Unggul - gangguan pengadaan dapat menunda rencana tanam kelapa sawit. Mitigasi: mengembangkan kebun bibit.

Pasokan Bahan Baku - kinerja pemasok pihak ketiga dapat mempengaruhi operasi pabrik minyak sawit. Mitigasi: kontrak pembelian dengan pemasok terpercaya.

Pencemaran Lingkungan - kesalahan operasi dapat berakibat lingkungan tercemar. Mitigasi: implementasi standar Proper, ISO 14001, RSPO dan pengurangan emisi sesuai Protokol Kyoto.

Pemogokan Tenaga Kerja - pemogokan dapat mengganggu proses produksi. Mitigasi: kesepakatan kerja, transaksi dan hubungan kerja sama yang adil.

Kontaminasi Minyak Sawit - kesalahan dalam pengangkutan dapat mengurangi kualitas. Mitigasi: mendekatkan jarak antara pabrik dan kebun, bekerja sama dengan pihak ketiga yang terpercaya.

Perubahan Regulasi - perubahan regulasi dapat mempengaruhi luas lahan, strategi penjualan, serta kebijakan pengurusan. Mitigasi: menyelaraskan pertumbuhan dengan budaya perkebunan.

Nilai Tukar Valuta Asing - perubahan kurs mata uang dolar AS dapat mempengaruhi pendapatan dan nilai hutang. Mitigasi: melakukan lindung nilai atau *hedging*.

Business Competition - In the long term, the negative campaign in export market is able to lower demand for palm oil. Mitigation: roadshows and involvement in RSPO.

Estate Security - Theft, looting and riot may disturb operations. Mitigation: build good relationship with local communities and regional government.

Climate - Abnormal rainfall may slow down operations. Mitigation: adjust planting and harvesting schedule, and geographical diversification.

Superior Seed Procurement - Disruption in procurement may delay oil palm planting. Mitigation: develop seed nursery.

Raw Material Supply - Performance of third part suppliers may affect the operations of palm oil plants. Mitigation: purchase contract with reliable suppliers.

Environmental Pollution - Operating errors may lead to the polluted environment. Mitigation: Proper standard implementation, ISO 14001, RSPO and emission reduction in accordance with Kyoto Protocol.

Workers' Strike - a strike may disrupt production process. Mitigation: fair working agreements, transaction and relations.

Palm Oil Contamination - errors in the transportation may lower the quality. Mitigation: reduce the distance between the plants and estates, cooperate with reliable third parties.

Regulatory Changes - changes in regulation may affect the size of land, sales strategy and management policy. Mitigation: harmonize the growth and plantation culture.

Foreign Exchange Rates - changes in the exchange rate of USD may affect income and value of debts. Mitigation: hedging.



TATA KELOLA, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN PERUSAHAAN

Dalam setiap kegiatan operasionalnya, BSP senantiasa mengedepankan etika bisnis, juga mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik yang mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, tiga unsur dalam *Triple Bottom Line*, yakni *Profit*, *People* dan *Planet* juga dijadikan sebagai acuan dalam operasional bisnis perusahaan. (4.8)

BSP telah memiliki Pedoman GCG yang mencakup: visi, misi dan nilai perusahaan; kedudukan dan fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta Unit Pengawasan Internal; kebijakan untuk memastikan keefektifan fungsi organ perusahaan, akuntabilitas, pengendalian internal, serta pelaporan keuangan; pedoman perilaku, sarana pengungkapan informasi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta kebijakan penyempurnaan peraturan perusahaan menuju penerapan prinsip GCG secara menyeluruh. (4.1; 4.5; 4.6)

BSP telah membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen GCG, serta telah melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan yang terkait penerapan GCG. Kami juga secara terus menerus menyempurnakan sistem GCG. Unit Pengendalian Internal (IAU) terus meningkatkan kinerjanya. Jumlah laporan audit internal meningkat dan persepsi para manajer unit terhadap IAU sebagai mitra kerja pun menguat. IAU juga berperan dalam pengembangan sistem manajemen risiko, yang menjadi fokus penerapan GCG pada tahun 2010.

ETIKA PERUSAHAAN

BSP bermaksud mengembangkan usaha agro secara terpadu dan berkesinambungan, demi kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tujuan yang ingin dicapai adalah industri perkebunan yang terpadu dari hulu hingga hilir, dengan praktik perkebunan, pengolahan dan manufaktur yang terbaik. Kami mempunyai keyakinan bahwa pencapaian tujuan ini akan menjamin kesinambungan usaha sekaligus sistem ekologi, termasuk masyarakat di sekitar wilayah kami beroperasi. (4.12)

Kami menjunjung tinggi Etika Perusahaan yang merupakan perwujudan dari Visi, Misi dan Nilai Dasar Perusahaan yang baru. Kami memastikan Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Minoritas memiliki hak atas informasi yang sama. Etika kami juga menentukan bahwa penilaian terhadap penerapan GCG dilakukan secara mandiri, namun dapat pula dilakukan oleh ahli eksternal yang independen dan kredibel. (4.7)

PEDOMAN PERILAKU

Sebagai bagian integral dari komitmen kami untuk senantiasa berperilaku etis, Kami telah merumuskan, menerbitkan dan mensosialisasikan Kode Etik Karyawan, yang mencakup antara lain definisi tentang kepatuhan, benturan kepentingan, pemberian, kerahasiaan, serta zat adiktif.

GOVERNANCE, ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY

CORPORATE GOVERNANCE AND MANAGEMENT

In every operational activity, BSP always puts forward business ethics, as well as implements good corporate governance with reference to *Good Corporate Governance* (GCG) principles. The three factors of *Triple Bottom Line*: *Profit*, *People* and *Planet* are also used as references in operating the company's business. (4.8)

BSP has GCG Guidelines which encompass: vision, mission and company values; status and function of GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Supporting Committees of the Board of Commissioners Board and Internal Audit Unit; policies to ensure the effective function of company organs, accountability, internal control and financial reporting; code of conducts, information disclosure facility for shareholders and stakeholders, as well as policy for company regulation improvement towards comprehensive implementation of GCG principles. (4.1; 4.5; 4.6)

BSP has developed an understanding, awareness and commitment of GCG, as well as reviewed the company's condition regarding GCG implementation. We also continuously refine the GCG system. The Internal Audit Unit (IAU) continues improving its performance. The number of internal audit reports rose and the perception of unit managers towards IAU as partners grow stronger. IAU also has a role in developing risk management system, which became the focus of GCG implementation on 2010.

CORPORATE ETHICS

BSP aims to develop integrated and sustainable agro business, for the welfare of shareholders and stakeholders. The goal that needs to be achieved is an integrated plantation industry from upstream to downstream, with best practices in plantation, processing and manufacturing. We believe that the achievement of this goal may guarantee the business sustainability and ecological system, including the communities in the vicinity of our operational areas. (4.12)

We uphold the Corporate Ethics as the manifestation of Vision, Mission and Core Values of the Company. We ensure that Controlling Shareholders and Minority Shareholders have equal rights to information. Our ethics also stipulate that GCG assessment is conducted independently, but may be also conducted by independent and credible external experts. (4.7)

CODE OF CONDUCT

As an integral part of our commitments to maintain ethical behavior. We have formulated, issued and disseminated Employee Code of Conduct which includes definition of compliance, conflict of interest, gratifications, confidentiality and addictive substances.

KODE ETIK KARYAWAN

KEPATUHAN

Karyawan harus selalu tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada Kode Etik Ini.

BENTURAN KEPENTINGAN

Karyawan tidak boleh menempatkan atau membiarkan dirinya ditempatkan pada situasi yang dapat memberikan keuntungan, langsung dan tidak langsung, kepada diri sendiri, keluarga atau teman, atas biaya perusahaan.

PEMBERIAN

Dalam keadaan apapun karyawan tidak diperkenankan menerima pemberian, baik yang bersifat nyata maupun yang bersifat potensial, berupa barang berharga, uang tunai, atau tawaran imbalan atas jasanya.

KERAHASIAAN

Karyawan tidak diperkenankan memperoleh keuntungan pribadi atas pengetahuan atau rahasia perusahaan tentang strategi, rencana dan produk.

ZAT ADIKTIF

Karyawan dilarang menyalahgunakan obat dan atau alkohol pada waktu bekerja, serta sangat dianjurkan untuk menghindari penggunaan obat dan alkohol di luar konteks menyehatkan badan.

PELANGGARAN KODE ETIK

Pelanggaran terhadap Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perusahaan yang berlaku. Setiap karyawan yang mengetahui atau mencurigai adanya suatu pelanggaran terhadap Kode Etik wajib melaporkannya kepada atasan secara berjenjang.

EMPLOYEE CODE OF CONDUCT

COMPLIANCE

Employee must comply with the existing laws and regulations, including but not limited to this Code of Conduct.

CONFLICT OF INTERESTS

Employees must not position or allow themselves to be positioned in any situation that may benefit, directly or indirectly, themselves, family or friends, at the company's expense.

GRATIFICATION

Employees under any circumstances are not allowed receiving any gratification, real or potential, in the form of valuables, cash or other offers of reward for their services.

CONFIDENTIALITY

Employees are not allowed to gain personal benefits over their knowledge or the company's confidential information about strategy, plans and products.

ADDICTIVE SUBSTANCE

Employees are not allowed to commit drug and alcohol abuse during work hours, and are advised to avoid the drug and alcohol consumption outside the context of health benefits.

VIOLATION OF THE CODE OF CONDUCT

Violation of the Code of Conduct will be sanctioned in accordance with existing company regulations. Every employee who is aware of or suspects a violation of the Code of Conduct is obliged to report to the superior successively.



Pelanggaran terhadap Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perusahaan yang berlaku. Setiap karyawan yang mengetahui atau mencurigai adanya suatu pelanggaran terhadap Kode Etik wajib melaporkannya kepada atasan secara berjenjang. Implementasi Kode Etik telah berjalan lancar sehingga pada tahun 2010 dan tidak terjadi pelanggaran atasnya.

Any violation to the Code of Conduct will be sanctioned in accordance with company regulations. Every employee who is aware of or suspects a violation of the Code of Conduct is obliged to report to the superior successively. The Code of Conduct has been implemented properly during 2010 and there was no violation occurred.

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS (4.13).

Untuk mewujudkan komitmen kami akan tata kelola perusahaan, akuntabilitas dan transparansi, maka BSP dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (Kemeneg PAN) telah menandatangani pakta integritas tentang pedoman perilaku dan prinsip-prinsip usaha yang sehat (Good Corporate Governance) untuk turut mempercepat perwujudan dunia usaha yang bersih, transparan, dan profesional. Kami telah menandatangani komitmen tersebut dan menjadi bagian dari kebijakan perusahaan. Selanjutnya kami berupaya menjadikan hal tersebut sebagai bagian integral operasional perusahaan.

SIGNING INTEGRITY AGREEMENT (4.13).

To show our commitment in administration, accountability and transparency, then BSP together with Ministry of Administrative Reform have signed integrity agreement about behavior guidelines and Good Corporate Governance to accelerate the coming true of fair, transparent and professional corporates. We have signed the document and it became a part of company policies. Next, we try to make that matter to be a part of company operational integral.

PENGUATAN KOMITE DEWAN KOMISARIS (4.10).

Untuk memastikan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel serta menjaga *fairness* pada operasional perusahaan, kami telah membentuk sejumlah Komite di dalam jajaran Dewan Komisaris dengan tugas utamanya pada fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. Adapun komite tersebut adalah:

- **Komite Audit**, dipimpin oleh Komisaris Utama, dengan anggota Apandi Kosasih dan Marzuki Ramli;
- **Komite Manajemen Risiko**, dipimpin oleh Bungaran Saragih, dengan anggota Harry M. Nadir dan M. Iqbal Zainuddin;
- **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dipimpin oleh Komisaris Utama, dengan anggota Bobby Gafur S. Umar, Ambono Janurianto, Harry M. Nadir, dan Rudi Sarwono;
- **Komite Manajemen Investasi**, dipimpin oleh Yuanita Rohali, dengan anggota Ambono Janurianto dan Bambang Aria Wisena.

STRENGTHEN BOARD COMMISSIONER COMMITTEE (4.10).

To ensure that the decision making is more transparent and accountable and also to keep the fairness of company operational, we had organized some committees in Commissioner Board whose main job is controlling and giving advice. Here are the committees:

- **Audit Committee**, led by Chief of Commissioner, with the members are: Apandi Kosasih and Marzuki Ramli;
- **Risk Management Committee**, led by Bungaran Saragih, with the members are: Harry M. Nadir and M. Iqbal Zainuddin;
- **Remuneration and Nomination Committee**, led by Chief of Commissioner, with the members are: Bobby Gafur S. Umar, Ambono Janurianto, Harry M. Nadir and Rudi Sarwono;
- **Management Investment Committee**, led by Yuanita Rohali, with the members are: Ambono Janurianto and Bambang Aria Wisena.

PATUH PADA OTORITAS KEUANGAN

Sebagai perusahaan terbuka, pelaporan keuangan kami telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Pelaporan keuangan disajikan secara transparan dan akuntabel dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang dikeluarkan Perusahaan serta telah mendapatkan pemeriksaan oleh pihak audit eksternal. Sepanjang tahun 2010, kami tidak melakukan pelanggaran yang mengakibatkan pengenaan denda kepada Kami.

COMPLIANCE TO THE FINANCIAL AUTHORITY

As a sharing company, our financial reporting has followed the standard made by Capital Market and Financial Institution Supervisory (BAPEPAM-LK). Financial Reporting is made transparent and accountable in Annual Report which issued by the company and has been also evaluated by the external audit. During 2010, we didn't violate any regulation so that there was no penalty imposed to us.





STRATEGI KEBERLANJUTAN BSP PADA MASA DATANG

STRATEGIC INTENT YANG BARU

Salah satu strategi kami untuk menjamin keberlangsungan bisnis kami adalah mengembangkan perusahaan kami menjadi usaha agro yang terpadu dan berkesinambungan serta jasa terkait; dengan segmen usaha sawit, karet, dan oleokimia. **(4.17)**

Fokus strategi segmen sawit dan karet mencakup:

1. Pengembangan lahan yang tepat dengan iklim yang mendukung;
2. Membesarkan organisasi yang efektif dengan sumber daya manusia yang tepat dan berkualitas;
3. Membangun dan menjaga infrastruktur yang tepat;
4. Menempati posisi yang memberikan hasil tinggi dengan biaya yang minimal;
5. Bermitra dengan sumber dana yang terpercaya;
6. Memanfaatkan dan mengembangkan cadangan lahan
7. Meningkatkan peran penelitian dan pengembangan produk.

Sedangkan fokus strategi segmen usaha oleokimia mencakup:

1. Pengembangan *Operational Excellence*.
2. Membesarkan organisasi yang tepat dengan sumber daya manusia yang tepat.
3. Memperluas jaringan mitra strategis dan alternatifnya.
4. Mematuhi perjanjian tingkat pelayanan.
5. Mematuhi standar industri secara konsisten.
6. Bermitra dengan sumber dana yang terpercaya (sejalan dengan *Road Map Pembiayaan Jangka Panjang*)
7. Mempertahankan dan menambah *Global Brand Endorser(s)*.

BSP SUSTAINABILITY STRATEGY IN THE FUTURE

THE NEW STRATEGIC INTENT

One of our strategies to ensure our business sustainability is by developing our company to be an integrated agro business, sustainable and related services; with oil palm, rubber and oleochemical business segments. **(4.17)**

The focus strategies of palm and rubber segment include:

1. Develop Right Land with Suitable Climate
2. Nurture the Right Organization and Talent Pool
3. Build & Maintain Right Infrastructure
4. Attain High Yield and Lowest Competitive Cost Position
5. Partner with Reputable Funding Resources
6. Leverage and Expand Sizable Land Bank
7. Adapt Applied Technology (R&D)

Focus strategies of oleochemical business segment include:

1. Develop & Sustain Operation Excellence
2. Nurture the Right Organization and Talent Pool
3. Extend Strategic Sourcing Partners & Alternatives
4. Deliver Promised service Rate
5. Consistently Comply with Industri Standard
6. Partner with Reputable Funding Resources (in line with Long Range Financial Road Map)
7. Retain and Acquire Global Brand Endorser(s)

MENGOMBINASIKAN PERTUMBUHAN ANORGANIK DAN ORGANIK

Kampanye negatif beberapa LSM lingkungan serta komitmen Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan moratorium pembukaan lahan baru kelapa sawit telah mendorong kami untuk mengubah strategi penambahan lahan baru. Untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah perkembangan isu lingkungan, maka kami mengambil strategi untuk mengombinasikan antara upaya akuisisi kebun yang sudah ada dan meningkatkan produktivitasnya (pertumbuhan anorganik) serta mengembangkan industri hilir. (4.16)

Upaya lainnya adalah melalui peningkatan efisiensi secara inovatif serta dengan melakukan penelitian dan pengembangan (pertumbuhan organik), sehingga hasil akan meningkat dan profitabilitas tetap terjaga. Dengan demikian, kami juga telah berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Pada akhirnya perusahaan juga berperan dalam peradaban yaitu dengan membawa kebudayaan perkebunan yang telah berusia sekitar satu abad ke zaman yang baru, baik melalui penerapan standar internasional yang memadukan upaya peningkatan hasil dan pelestarian lingkungan, maupun aktivitas CSR demi kesejahteraan komunitas sekitar

MEMATUHI NORMA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Salah satu isu yang paling kuat diasosiasikan dengan perkebunan kelapa sawit adalah isu perubahan iklim, yang kemudian mendorong lahirnya sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) sebagai bentuk tanggung jawab produsen minyak sawit kepada publik bahwa operasional perkebunannya dijalankan dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Sertifikat RSPO memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa minyak sawit yang hendak dibelinya berasal dari industri yang telah menerapkan kriteria dan prinsip yang ditetapkan oleh RSPO. Pada tahun 2010, Kami memperoleh Sertifikat RSPO untuk Unit Usaha di Kisaran. Kami juga telah mencanangkan komitmen untuk minimal ada lima Unit Usaha yang mendapatkan Sertifikat RSPO pada akhir tahun 2014.

Kami juga berkomitmen untuk mematuhi regulasi nasional terkait dengan perkebunan, seperti adanya Sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang diluncurkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

COMBINING ORGANIC AND INORGANIC GROWTH

Negative campaigns by some environmental NGOs and the Republic of Indonesia Government's commitment to impose moratorium on land clearing for new oil palm plantation has pushed us to change strategy of new land expansion. To maintain the business sustainability amid the escalating environmental issues, we take the strategy to combine the acquisition efforts of existing estates and increase the productivity (inorganic growth) as well as develop downstream industry. (4.16).

Another effort is through innovative efficiency enhancement and also research and development (organic growth), which may increase production and the profitability is maintained. Thereby, we have also contributed to the environmental conservation.

Eventually the company also has a role in civilization by bringing a century old plantation culture to the new era, both through application of international standards that combines production increase effort and environmental conservation, and through CSR activities for the welfare of surrounding communities.

COMPLIANCE WITH NATIONAL AND INTERNATIONAL NORMS

One of the issues that are strongly associated with oil palm plantation is the climate change, which then led to the birth of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification as palm oil producer's form of responsibility to the public that its plantation operations is carried out with regard to and application of sustainability principles. RSPO certificate provides assurance to consumers that the palm oil they buy comes from the industry who applies criteria and principle set out by RSPO. In 2010, We received RSPO certificate for Kisaran Business Unit. We have also committed that a minimum of five business units may obtain RSPO certificates by the end of 2014.

We are also committed to comply with national regulations related to the plantation, such as Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certificate launched by the Republic of Indonesia Government.



Karena dalam pandangan kami, hal tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk meningkatkan *sustainable value* perkebunan di Indonesia bagi seluruh pemangku kepentingan.

MEMPERKOKOH KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN

Mulai tahun 2010 kami mengadakan revitalisasi organisasi dengan mengubah struktur organisasi, dari *function-based* menjadi *product-based*. Selain itu, di jajaran direksi Kami mengangkat seorang direktur baru yang khusus menangani pengembangan SDM, CSR, *shared service* (SS), serta *information system* (IS), yaitu Rudi Sarwono sebagai Direktur HR, CSR, SS dan IS.

Sedangkan di tingkat komisaris, Kami mengangkat seorang komisaris independen baru pada 8 Juni 2010, yaitu Dr. Anton Apriyantono sebagai Komisaris Independen. Dr. Anton Apriyantono sebelumnya adalah Menteri Pertanian dalam Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2009) dan seorang pengajar di Institut Pertanian Bogor serta memiliki keahlian dalam teknologi pangan.

MENCIPTAKAN *SUSTAINABLE SHAREHOLDERS & STAKEHOLDERS VALUE*

Untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang, kami mengembangkan Kebun Bibit Kelapa Sawit di Kisaran, Sumatera Utara, yang akan mulai beroperasi sebelum akhir tahun 2011. Proyek ini merupakan kerjasama antara BSP dengan ASD de Costa Rica, sebuah perusahaan yang secara internasional terkenal sebagai produsen benih kelapa sawit unggul.

Di samping itu, masuknya kami di industri hilir kelapa sawit, yang salah satunya dengan mengakuisisi fasilitas pengolahan oleokimia milik kelompok usaha Domba Mas, merupakan bukti lain dari komitmen kami untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang.

Adapun untuk pengembangan nilai bagi pemangku kepentingan kami lakukan dengan memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani plasma, termasuk komitmen kami untuk memberikan bantuan bibit unggul kelapa sawit kepada para petani plasma agar kualitas TBS-nya menjadi semakin baik dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani plasma dan keluarganya.

Kami juga berkehendak untuk meningkatkan kontribusi kami melalui pelaksanaan program CSR yang strategis dan berdimensi jangka panjang, memastikan kami beroperasi secara ramah lingkungan, menciptakan lingkungan kerja yang baik dan meningkatkan kesejahteraan karyawan kami dari waktu ke waktu.

Terkait dengan pemangku kepentingan lainnya, kami berkomitmen untuk melakukan pembinaan hubungan yang lebih baik di masa datang. Dengan demikian, kami akan dapat mendengarkan aspirasi masing-masing pihak terkait bisnis Kami dan kemudian bersama-sama berusaha untuk mencari pemecahannya dan atau mewujudkan aspirasi tersebut.

In our perspective, it is the Government's effort to increase sustainable value of plantations in Indonesia to all stakeholders.

STRENGTHENING CORPORATE LEADERSHIP

Starting from 2010, we have carried out organizational revitalization by changing the structure of organization, from function-based to be product-based. At the directors' board we appointed a new director who particularly handles Human Resources development, CSR, shared service (SS) and information system (IS), Rudi Sarwono, as the Director of HR, CSR, SS and IS.

Meanwhile at commissioner level, we appointed a new independent commissioner on 8 June 2010, Dr. Anton Apriyantono as the Independent Commissioner. Dr. Anton Apriyantono was former Minister of Agriculture in Indonesia United Cabinet (2004-2009) and a lecturer at Bogor Institute of Agriculture, as well as an expert in food technology.

CREATING *SUSTAINABLE SHAREHOLDERS & STAKEHOLDERS VALUE*

To create value for the stakeholders in long term, we develop oil palm seed nursery in Kisaran, North Sumatra, which was scheduled to start operating by the end of 2011. This project is basically cooperation between BSP and ASD de Costa Rica, a company that is internationally known as the oil palm superior seed producer.

Our entry in palm oil downstream industry, by among others acquiring oleochemical processing facility owned by Domba Mas Group, is another evidence of our commitment in rising the value for all shareholders in long term.

to the conduct value development for the stakeholders by providing continuous guidance and assistance to plasma farmers, including our commitment to distribute oil palm superior seeds to plasma farmers to improve the FFB quality which eventually will improve the welfare to plasma farmers and their families.

We are also willing to increase our contributions through strategic and long term CSR program implementation, ensure that our operations are environmentally friendly, create a good work environment and improve our employees' welfare from time to time.

Regarding other stakeholders, we are committed to build a better relationship in the coming years. Thereby, we will be able to listen to aspirations of each party concerning Our business and jointly seek for solutions to materialize the aspirations.

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN (4.14)

Sebagai bagian dari upaya menciptakan manfaat Perusahaan dan mewujudkan harmoni dengan para pemangku kepentingan, maka kami telah menyusun sejumlah strategi dan melaksanakan pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan utama. Strategi tersebut akan kami tinjau ulang dan sempurnakan dari waktu ke waktu sesuai dengan harapan dan umpan balik yang kami terima dari para pemangku kepentingan.

Tabel di bawah ini menyajikan metode pembinaan hubungan yang kami lakukan sepanjang tahun 2010, beserta harapan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan. (4.16)

Agenda kami di masa mendatang adalah membuat kebijakan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement policy*), terutama berkaitan dengan pelibatan pemangku kepentingan sesuai dengan yang direkomendasikan dalam AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2011 (4.15).

Kami juga berencana menyusun strategi dan program pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan untuk setiap Unit Usaha Kami. Di tingkat pusat, kami merencanakan untuk membuat *stakeholder convening* untuk tujuan: (1) mengumpulkan masukan yang relevan untuk peningkatan kegiatan CSR BSP, serta (2) sebagai salah satu cara untuk mewujudkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (4.16).

ENGAGEMENT WITH THE STAKEHOLDERS (4.14)

As a part of the efforts in creating benefit of the Company and realize harmony with the stakeholders, we have prepared some strategies and engagement with the main stakeholders. Those strategies will be re-evaluated and refined from time to time, according to the expectation and feedback we receive from the stakeholders.

The table below presents the method of engagement that we did during 2010, and the expectations conveyed by the stakeholder's expectations. (4.16)

Our next agenda is to develop stakeholder engagement policy, especially related to the involvement of shareholders as recommended in AA1000 Stakeholder Engagement Standards 2011. (4.15).

We are also planning on formulating strategy and stakeholder engagement programs at each of Our Business Unit. In central level, we are planning on organizing stakeholder convening with the objectives: (1) Collect relevant inputs for the CSR BSP activity improvement and (2) As a way to actualize the accountability to the stakeholders (4.16).

DAFTAR, METODE PEMBINAAN HUBUNGAN DAN HARAPAN PEMANGKU KEPENTINGAN

LIST OF STAKEHOLDER, ENGAGEMENT METHODS & EXPECTATION

Kelompok Pemangku Kepentingan <i>Group of Stakeholder</i>	Metode Pelibatan & Pembinaan <i>Engagement Method</i>	Harapan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder's expectations</i>
Karyawan <i>Employee</i>	-Dialog dengan Serikat Pekerja Perkebunan di masing-masing Unit -Keterlibatan dalam Koperasi Karyawan -<i>Dialogue with each plantations labor union in every business unit</i> -<i>Involvement in the Employee Cooperative</i>	1. Menghindari praktek diskriminasi 2. Peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan 3. Terjaminnya keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja 1. <i>Avoid the discrimination</i> 2. <i>Increasing the employees family welfare</i> 3. <i>Ensuring security, safety and occupational health</i>
Asosiasi Industri (GAPKI, RSPO, KADIN, BKSPPS, GAPKINDO, IPOC, IOPC, DMI, CFCD) <i>Industry Associations (GAPKI, RSPO, KADIN, BKSPPS, GAPKINDO, IPOC, IOPC, DMI, CFCD)</i>	-Pertemuan rutin -Forum diskusi asosiasi terkait perkembangan Industri -Advokasi kebijakan -<i>Regular meetings</i> -<i>Discussion forum related to the industry development</i> -<i>Policy advocacy</i>	1. Promosi praktik operasional perkebunan yang berkelanjutan (RSPO & CSR) 2. Terciptanya iklim persaingan usaha yang sehat. 3. Peraturan yang fair dari pemerintah dan lembaga internasional 1. <i>Sustainability plantation operational promotion (RSPO & CSR)</i> 2. <i>Creating of healthy business competition</i> 3. <i>Fair rules of government and international institutions</i>
Konsumen <i>Consumer</i>	-<i>Customer satisfaction survey</i> -Jaminan kualitas produk dalam kontrak jual-beli -<i>Customer satisfaction surveys</i> -<i>Product quality assurance in the trade contract</i>	1. Produk yang berkualitas tinggi 2. Praktik operasional perkebunan yang berkelanjutan (RSPO) 3. Bersikap transparan 1. <i>High quality products</i> 2. <i>Sustainability plantation operational (RSPO)</i> 3. <i>Transparent</i>
Pemegang Saham dan Investor <i>Shareholders and Investor</i>	-Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan -Investor road show -Laporan Keberlanjutan -<i>Annual General Meeting of Shareholders</i> -<i>Investor road show</i> -<i>Sustainability Report</i>	1. Menjaga dan meningkatkan nilai dan usaha sesuai harapan pemegang saham. 2. Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Ketentuan pasar modal dan ketentuan lain yang berlaku. 1. <i>Keeping and increasing value and business according shareholders expectations</i> 2. <i>Respecting the rights of shareholders in accordance with law, Decree of capital markets and other applicable provisions.</i>

Lembaga pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) <i>Government agencies (central and local government)</i>	- Pelaporan data operasional Unit Usaha secara regular - Advokasi bersama regulasi internasional - <i>Regularly operational data report</i> - <i>International regulations join advocacy</i>	1. Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif dengan regulator 2. Memastikan perusahaan selalu mematuhi hukum, perundangan, dan peraturan bisnis yang berlaku 3. Memberikan pelaporan secara rutin kepada pemerintah sebagai regulator 1. <i>Establishment of a harmony and constructive relationship with regulators</i> 2. <i>Ensure the company always adhere to the laws, regulations, and today business rules</i> 3. <i>Provide regular report to the government as regulator</i>
Mitra kerja <i>Partners</i>	- Forum bersama perusahaan dan pemasok - Manajemen pemasok - Penilaian dan pengelolaan pemasok Pembinaan dan sosialisasi spesifikasi - <i>Company and supplier forum</i> - <i>Suppliers management</i> - <i>Assessment and management of coachee supplier and specification socialization</i>	1. Proses pembelian dilakukan secara fair 2. Penilaian dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra 3. Pembayaran yang tepat waktu 4. Sistem dan prosedur yang baku di setiap unit usaha 1. <i>Fair purchase process</i> 2. <i>Objective assessment and evaluation in the partners selection</i> 3. <i>On time payments</i> 4. <i>Standard systems and procedures in each business unit</i>
Akademisi dan Peneliti <i>Academics and Researchers</i>	- Konsultasi publik dalam operasional perusahaan - Penelitian mengenai Area Nilai Konservasi - Tinggi dan Keanekaragaman Hayati di perkebunan - Penyampaian informasi mengenai operasional perusahaan - <i>Public consultation in the company's operations</i> - <i>High Value Conservation Area research and Biodiversity in the plantations</i> - <i>Submission of information regarding the company's operations</i>	1. Kerjasama pelaksanaan penelitian bersama atau mandiri 2. Kesempatan untuk magang dan praktik kerja untuk mahasiswa 1. <i>Cooperation in joint or independently research</i> 2. <i>Opportunities in work practices for students and college students</i>
Lembaga Swadaya Masyarakat <i>Non-Governmental Organizations</i>	- Penyampaian informasi mengenai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan sosial - <i>Deliver information on company commitment regarding to social and friendly environmental operation</i>	1. Keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai operasional perusahaan 2. Kerjasama penelitian atau pelaksanaan pendampingan program pengembangan masyarakat 1. <i>Easy access of company's operations information</i> 2. <i>Joint research or actuating of community development assistance program</i>
Masyarakat <i>Community</i>	- Pembinaan hubungan dengan masyarakat - Pemberdayaan masyarakat di dalam dan di sekitar perkebunan - <i>Fostering a relationships with society</i> - <i>Empowerment of communities surrounding company operational area</i>	1. Terjalannya hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi 2. Mengurangi seminimal mungkin dampak negatif operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan 3. Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan 1. <i>Established of harmony relations and deliver benefits to the community around the operational area</i> 2. <i>Reduce to a minimum the negative impact of operational to the society and environment</i> 3. <i>Participate in environmental preservation activities</i>



MATERIALITAS ISU (4.17)

Bisnis perkebunan termasuk bisnis yang sering menjadi perhatian publik, baik karena ekstensifnya penggunaan lahan maupun karena potensinya terhadap lingkungan. Untuk memahami isu-isu strategis terkait bisnis kami dan meresponnya secara efektif, kami mengumpulkan berbagai masukan melalui sejumlah penelitian sekunder (*desktop research*), dialog terbatas dan media umpan balik.

Kami berusaha untuk jujur tentang dampak sosial, lingkungan dan etika serta mengandalkan audit yang ketat dan penilaian risiko untuk menyoroti kelemahan atau tantangan tersebut. Karena BSP menganggap isu-isu tersebut sebagai hal yang material atau patut untuk mendapatkan perhatian secara memadai. (4.17)

Bisnis perkebunan, khususnya kelapa sawit merupakan bisnis yang strategis karena terkait dengan salah satu isu mendasar dunia saat ini, yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Karenanya, sebagaimana ditemukan dari *desktop research* yang kami lakukan, dari sudut pandang pemangku kepentingan hampir tidak ada sikap penolakan secara ekstrem terhadap industri ini.

Isu terbesar bagi keberlanjutan bisnis perkebunan adalah beroperasi secara ramah sosial dan lingkungan, seperti penghormatan atas hak-hak komunitas lokal, pengembangan masyarakat, penilaian dampak negatif secara transparan, pemberian kompensasi lahan yang adil, konservasi area bernilai konservasi tinggi (*high conservation value*), konservasi flora fauna endemik, pengelolaan limbah secara baik, pengendalian penggunaan pestisida, pemenuhan persyaratan hukum dan peraturan lingkungan, dan pengurangan gas rumah kaca termasuk emisi karbon. Selain itu tantangan berikutnya adalah menjawab tuntutan pemangku kepentingan agar perusahaan meningkatkan efisiensi dan nilai tambah pada setiap produk yang dihasilkan. (3.5)

Studi sekunder menemukan bahwa isu-isu yang dinilai terpenting oleh para pemangku kepentingan dan menjadi prioritas dari manajemen internal perusahaan, berkenaan dengan operasional perkebunan di wilayah negara tropis adalah sebagai berikut:

MATERIALITY OF ISSUE (4.17)

Plantation business is a business that draws public attention, both because of its extensive land utilization as well as its environmental impact. To understand more about our strategic issues related to our business and to effectively respond to it, we gather any inputs through desktop research, limited dialogue and feedback system.

We try to be honest about the social impact, environment and ethics, as well as rely on the strict audit and risk assessment to underline the weakness or the challenges. It is due to BSP that considers the issues as material thing or deserves the attention. (4.17)

Plantation business especially oil palm is a strategic business due to its relation to one of the world's fundamental issues nowadays, is the fulfillment of primary needs. Hence, as found through the desktop research we conducted, there was no extreme rejection toward this industry.

The biggest issue for the plantation business sustainability is to operate socially and environmentally friendly, such as respect to local community rights, community development, transparent assessment on negative impact, fair land compensation, high conservation value, endemic flora and fauna conservation, proper waste management, restriction in pesticide use, compliance with legal requirements and environmental regulations, and green house gas reduction including carbon emission. Besides the next challenge is to address stakeholder's expectation so that the company may improve the efficiency and added value for each product. (3.5)

Secondary study found that the important issues for the stakeholders and become the priority of the company internal management, related to plantation operations in tropical countries, are as follows:

NO	MATERIALITAS ISU (4.17)	MATERIALITY OF ISSUE (4.17)
1	Operasi perusahaan yang mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan	Company operations, which follows sustainability principles.
2	Peningkatan efisiensi dan nilai tambah produk	Enhancement of efficiency and product added value
3	Pengembangan masyarakat lokal dan kontribusi pada pembangunan daerah	Development of local communities and contribution to regional development
4	Pemenuhan Standar/sertifikasi di tingkat nasional dan internasional	Standard/Certification fulfillment at national and international levels
5	Manajemen dan kepemimpinan perusahaan	Corporate management and leadership



MENJAGA MOMENTUM PERTUMBUHAN (2.8)

AKUISISI PERUSAHAAN SAWIT, KARET DAN OLEOKIMIA.

Pada tahun 2010, BSP melakukan sejumlah akuisisi perusahaan, baik sawit, karet maupun oleokimia.

Pertama, kami mengakuisisi dua perusahaan karet di Sumatera. Yang pertama, PT Julang Oca Permana, memiliki kebun dengan HGU seluas 3.525Ha, di Bengkulu Utara. Setelah diakuisisi, anak perusahaan ini mengambil alih aset PT Nibung Arthamulia (NAM) berupa pabrik karet berkapasitas 9.600 ton per tahun.

Secara tidak langsung kami juga mengakuisisi PT Inti Kemitraan Perdana yang merupakan anak perusahaan dari dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh PT Julang Oca Permana. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan dan telah memperoleh izin lokasi untuk mengembangkan perkebunan karet seluas 19.000 Ha. Saat ini PT Inti Kemitraan Perdana sedang mengajukan proses sertifikasi HGU.

Kedua, kami berhasil menuntaskan proses akuisisi fasilitas oleokimia kelompok usaha Domba Mas, kemudian melanjutkan pengembangan fasilitas tersebut. Target pembangunannya dijadwalkan selesai akhir tahun 2011, namun menjelang akhir tahun 2010 satu pabrik telah berproduksi kembali.

Ketiga, kami mengakuisisi delapan perusahaan perkebunan dan pengolahan sawit, meliputi PT Citralaras Cipta Indonesia (CCI), PT Eramitra Agrolestari (EMAL), PT Jambi Agrowiyana (JAW), PT Multrada Multi Maju (MMM), PT Padang Bolak Jaya (PBJ), PT Perjapin Prima (PP), PT Trimitra Sumber Perkasa (TSP) dan PT Monrad Intan Barakat (MIB); baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

MAINTAINING MOMENTUM OF GROWTH (2.8)

ACQUISITION OF PALM, RUBBER, AND OLEOCHEMICAL COMPANIES.

In 2010, BSP acquired several companies in, palm oil, rubber and oleochemical.

First we acquired two rubber companies in Sumatra. The first one was PT Julang Oca Permana which owned 3,525 hectares of estate area in North Bengkulu. After the acquisition, the subsidiary company took over assets of PT Nibung Arthamulia (NAM) of rubber factory with capacity 9,600 tons a year.

We also indirectly made an acquisition of Inti PT Kemitraan Perdana, which is a subsidiary and half of the capital owned by PT Julang Oca Permana. This company is located in Musi Rawas Regency, South Sumatera and has received location permit to develop 19,000 hectares of rubber plantation. Currently PT Inti Kemitraan Perdana is applying for HGU certification process.

Second, we successfully completed the acquisition process of Domba Mas Group's oleochemical facility. Construction target scheduled to be finished by the end of 2011, however towards the end of 2010, a factory has resumed operations.

Third, we acquired eight plantation and palm oil processing companies, which include PT Citralaras Cipta Indonesia (CCI), PT Eramitra Agrolestari (EMAL), PT Jambi Agrowiyana (JAW), PT Multrada Multi Maju (MMM), PT Padang Bolak Jaya (PBJ), PT Perjapin Prima (PP), PT Trimitra Sumber Perkasa (TSP) and PT Monrad Intan Barakat (MIB); directly and indirectly.

VOLUME PRODUKSI DAN PENJUALAN

KARET. Pada tahun 2010, kami menghasilkan 29,987 ton produk karet alam, dari bahan baku yang berasal dari kebun inti dan pembelian dari pihak ketiga. Produksi kebun inti memberikan kontribusi 20,402 ton, meningkat 4.38%; pembelian dari pihak ketiga memberikan kontribusi 2,409 ton, menurun 20.73% dibandingkan tahun 2009. Jumlah bahan baku pembelian dari pihak ketiga menurun pada tahun 2010, karena rendahnya tingkat penawaran getah mangkok dari pihak ketiga yang memenuhi standar mutu kami. Curah hujan yang sangat tinggi juga mengganggu kegiatan para penderes. Adapun jumlah bahan baku yang berasal dari kebun inti meningkat, karena kami berhasil menerapkan teknik penderesan yang inovatif pada pohon produktif.

Pada tahun 2010, volume penjualan produk karet alam kami berjumlah 30,731 ton, meningkat 5.18% dibandingkan tahun 2009. Volume ini merupakan gabungan hasil produksi kami sendiri dan hasil produksi pihak ketiga. Pembelian produk karet alam dari pihak ketiga untuk memenuhi kuota sesuai kontrak pembelian. **(2.8)**

KELAPA SAWIT. Kami memproduksi minyak sawit dan inti sawit dari pasokan tandan buah segar (TBS) yang berasal dari kebun inti, kebun plasma (*smallholders*), dan pembelian dari pihak ketiga (*outgrowers*). Pada tahun 2010, volume TBS kebun inti naik 57.42%; sementara volume TBS kebun plasma menurun 9.26%; dan volume TBS pembelian dari pihak ketiga juga menurun 3.78%. Volume produksi CPO dan PK meningkat pada tahun 2010, masing-masing naik 31.67% menjadi 255,132 ton dan naik 38.01% menjadi 59,164 ton.

Adapun volume penjualan CPO pada tahun 2010 berjumlah 227,376 ton, sedangkan volume penjualan PK pada tahun 2010 berjumlah 53,096 ton. Volume penjualan ini menurun dibandingkan tahun 2009, yaitu berturut-turut 18.74% dan 18.13% untuk CPO dan PK. **(2.8)**

VOLUME OF PRODUCTION AND SALES

RUBBER In 2010, we produced 29,987 tons of natural rubber products, with raw material originated from the nucleus estates and third party purchase. The production of nucleus estates contributed 20,402 tons, rose 4.38%; while the third party purchase contributed 2,409 tons, declined 20.73% compared to 2009. Total third party purchase of raw material saw a decrease in 2010, due to the low offer of cup lump from the third party that met our standard. Meanwhile very high rainfall also disrupted the rubber tapping activities. Total raw material from nucleus estates increased, as successfully applied innovative tapping technique on matured trees.

In 2010, sales volume of our natural rubber products was 30,731 tons, increased 5.18% compared to 2009. This volume is of the combination of our own production and third party production. The purchase of natural rubber products from third party was to fulfill the quota in the purchase contract. **(2.8)**

PALM OIL. We produced palm oil and palm kernel from fresh fruit bunches (FFB) supply that comes from the nucleus estates, plasma estates (*smallholders*), and third party purchase (*outgrowers*). In 2010, FFB volume of nucleus estates rose 57.42%; while FFB volume of plasma estates declined 9.26%, and the volume of FFB from third party purchase also declined 3.78%. The CPO and PK production volume increased in 2010, respectively rose 31.67% to 255,132 tons and increased 38.01% to 59,164 tons.

The CPO sales volume in 2010 was 227,376 tons, while PK sales volume was 53,096 ton. This sales volume declined compared to 2009, respectively 18.74% and 18.13% for CPO and PK. **(2.8)**

LUAS LAHAN PERUSAHAAN DAN KAPASITAS PABRIK KELAPA SAWIT

TOTAL OF OIL PALM ESTATE AND PALM OIL MILL CAPACITY

Kapasitas Produksi <i>Capacity of Production</i>	2010	2009
Luas Lahan Tanaman Menghasilkan <i>Area of Mature Plants</i>	63.401 Ha	32.106 Ha
Luas Lahan Tanaman Belum Menghasilkan <i>Area of Immature Plants</i>	37.563 Ha	17.180 Ha
Luas Lahan Plasma <i>Area of Plasma Field</i>	14.862 Ha	12.697 Ha
Jumlah Kapasitas Terpasang Pabrik (TBS/jam) <i>Sum of Manufacture Operated Capacity (TBS/hour)</i>	405 ton	285 ton

OLEOKIMIA. Untuk saat ini pemasaran produk oleokimia kami fokus pada *fatty acid* saja. Di masa depan, dengan berkembangnya fasilitas pengolahan dan pengalaman kami dalam usaha oleokimia, pemasaran juga akan mencakup *fatty alcohol* serta produk lainnya.

Pada akhir tahun 2010, pabrik *fatty acid* yang berada di Tanjung Morawa telah mulai berproduksi dan berhasil menjual 1,731 ton *fatty acid* dan 180 ton gliserin, senilai Rp21.62 miliar. Tujuan ekspor perdana tahun 2010 adalah India, Iran, Taiwan dan Ekuador. (2.7)

MEMPERLUAS SEGMENT PASAR

Kami menjual produk, baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Dalam dua tahun terakhir ini, proporsi dan tingkat pertumbuhan masing-masing segmen geografis bertahan pada level yang relatif sama. Pada tahun 2010, penjualan di pasar domestik adalah Rp2,477.03 miliar atau 82.45% dari jumlah penjualan, naik 29.16% dari tahun sebelumnya senilai Rp1,917.81 miliar. Di pasaran ekspor, penjualan mencapai Rp527.42 miliar atau 17.55% dari jumlah penjualan, naik 29.44% dari tahun sebelumnya senilai Rp407.47 miliar. (2.8)

OLEOCHEMICAL. Currently our oleochemical product marketing, has been focused on *fatty acid*. In the future, with the more developed of processing facility and our experience in olechemical, the marketing will widely spread to *fatty alcohol* and other products.

By the end 2010, *fatty acid* manufacture which is located in Tanjung Morawa has started its production and sold 1,731 tons of *fatty acid* and 180 tons of glycerin amounted to IDR 21.62 billion. The first export destination countries in 2010 are India, Iran, Taiwan and Ecuador. (2.7)

EXPANDING MARKET SEGMENT

We sell products, both for domestic and export market. In the last two years, proportion and growth rate of each geographic segment remain at relatively the same. In 2010, domestic market sales was IDR 2,447.03 billion or 82.45% of the total sales, up 29.16% than previous year at IDR 1,917.81 billion. In export market, sales reached IDR 527.42 billion or 17.55% of the total sales, up 29.44% from last year at IDR 407.47 billion. (2.8)





"Menjaga keanekaragaman hayati di lokasi operasi BSP merupakan salah satu komitmen menjaga keseimbangan antara kegiatan operasi BSP dengan alam. Salah satunya diwujudkan dengan membuat kawasan hutan konservasi di beberapa unit usaha seperti di Sumbar dan Jambi 1."

"Biodiversity preservation at the BSP areas of operations is one of the commitments to maintain the balance between BSP operations and nature. One of them is actualized by the establishment of conservation forest areas at some business units such as West Sumatra and Jambi 1."

PLANET



PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN

Usaha perkebunan di Indonesia memiliki tanggung jawab lingkungan yang besar dan BSP menyadari sepenuhnya akan hal itu. BSP berharap bisa terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan. Untuk melaksanakan komitmen akan tanggung jawab lingkungan, selain kebijakan dan strategi, BSP memiliki sebuah divisi khusus yang bertanggung jawab di tingkatan operasional, yaitu Divisi Lingkungan, Kualitas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Environment, Quality, Safety and Health Division*). Itu semua dibuat bukan hanya demi mematuhi semua peraturan yang berlaku, namun juga secara sukarela melampaui regulasi.

Oleh karena itu, kami menggunakan berbagai regulasi dan standar dalam beroperasi. Berbagai regulasi dan standar peraturan terkait lingkungan yang berlaku di level regional, nasional dan internasional juga telah dipenuhi seperti PROPER Kementerian Negara Lingkungan Hidup, ISO 14001 dan RSPO (EN 26). Pada tahun 2010, dua unit usaha telah memperoleh peringkat PROPER "Biru"—yang menandakan kepatuhan terhadap seluruh regulasi lingkungan nasional—dan satu unit usaha memperoleh sertifikat ISO 14001:2004.

Berbagai program dan sasaran manajemen lingkungan tahun 2010 adalah sebagaimana dalam Tabel

ENVIRONMENTAL IMPACT MANAGEMENT

Plantation industry in Indonesia holds a great responsibility to the environment and BSP is fully aware of it. BSP expects to be actively involved in environmental preservation. To carry out its commitment to environmental responsibility, aside from policies and strategies, BSP has a special division that is responsible at operational level, namely Environment, Quality, Safety and Health Division. All are done not only to comply with existing regulations but also to voluntarily beyond regulation.

Therefore we use various regulations and standard of operations. The various regulations and standards related to environment that applied at regional, national and international levels have been complied such as PROPER of Ministry of Environment, ISO 14001 and RSPO (EN 26). In 2010, two business units received PROPER "Blue" rank that indicates the compliance with all national environmental regulations- while one business unit received ISO 14001:2004 certificate.

Various programs and targets of environmental management in 2010 can be seen in the following table:

TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM LINGKUNGAN BSP 2010

BSP ENVIRONMENTAL PROGRAM OBJECTIVES AND TARGETS IN 2010

No	Tujuan Objective	Sasaran Target	Status		
			Sumut 1 North Sumatra 1	Sumbar West Sumatra	Jambi 1
1	Mengurangi penggunaan BBM Solar <i>Minimize diesel fuel consumption</i>	Menurunkan penggunaan bahan bakar solar 5% pada tahun 2010 <i>Reduce diesel fuel consumption for about 5% in 2010</i>	Tidak tercapai (naik 12%) <i>Failed (up 12%)</i>	Tercapai (turun 29%) <i>Succeed (down 29%)</i>	Tercapai (turun 9,86 %) <i>Succeed (down 9.86 %)</i>
2	Menurunkan penggunaan listrik <i>Minimize electricity consumption</i>	Menurunkan penggunaan listrik 5% pada tahun 2010 <i>Minimize electricity consumption (5%) in 2010</i>	Tercapai (turun 15%) <i>Succeed (down 15%)</i>	Tercapai (turun 12,1%) <i>Succeed (down 12.1%)</i>	Tidak Tercapai 0,01% <i>Failed (up 0.01 %)</i>
3	Menurunkan penggunaan air <i>Minimize water consumption</i>	Menurunkan penggunaan air 5% pada tahun 2010 <i>Minimize electricity consumption (5%) in 2010</i>	Tidak tercapai (turun 3%) <i>Failed (down 3%)</i>	Tidak tercapai (naik 3,9%) <i>Failed (up 3.9%)</i>	Tercapai (turun 9,86 %) <i>Succeed (down 9.86 %)</i>
4	Mengurangi tingkat pencemaran air sungai oleh limbah cair pabrik kelapa sawit <i>Reduce water pollution caused by palm factory liquid waste</i>	Pemanfaatan limbah cair PKS sebagai bahan pupuk organik untuk meningkatkan produksi TBS <i>Make use of POM liquid waste as the organic nutrient materials to increase FFB production.</i>	Tercapai Limbah cair pabrik diolah dengan sistem land application. <i>Succeed. Factory liquid waste with land application system.</i>	Tercapai <i>Succeed</i>	Tercapai Limbah cair pabrik diolah dengan sistem land application. <i>Succeed. Factory liquid waste with land application system.</i>
5	Mencegah pencemaran tanah akibat tumpahan BBM Solar saat kondisi darurat <i>Prevent soil pollution which caused by diesel fuel contamination in emergency situation</i>	Mencegah pencemaran tanah <i>Prevent soil pollution</i>	Tercapai Penyimpanannya pada tangki timbun di Central Warehouse Bunut (CWB) <i>Succeed By installing reservoir in CWB</i>	Tercapai <i>Succeed</i>	Tercapai Dengan membuat tanggungan dan lantai kedap air. <i>Succeed By installing reservoir and waterproof floors</i>
6	Mencegah terjadinya pencemaran tanah dan air <i>Prevent water and soil pollution</i> Kebersihan lingkungan dan kesehatan karyawan <i>Environmental sanitation and employee health</i> Estetika <i>Aesthetic</i>	Pengelolaan sampah anorganik secara berkelanjutan <i>Continuous maintenance of inorganic trash</i>	Tercapai Pengelolaan sampah anorganik dikoordinasi dengan PEMKAB <i>Succeed</i> Trash delivery and approval from Local Government level 2	Tercapai kecuali untuk pengiriman sampah ke TPA yang masih menunggu ijin dari KLH <i>Succeed, except for trash delivery which still waiting approval from Environmental Ministries</i>	Tercapai Pembuangan sampah di TPA dan mendapat Ijin Pembuangan Sampah dari PEMKAB. <i>Succeed</i> Trash delivery and approval from Local Government level 2

EFISIENSI PEMAKAIAN ENERGI, LISTRIK DAN AIR

Satu isu yang material dalam pengelolaan lingkungan BSP adalah tentang efisiensi energi. Jamak terdengar bahwa industri kelapa sawit adalah industri yang sangat boros dalam penggunaan sumberdaya alam khususnya air. BSP mampu menjawab itu dengan mengambil inisiatif dalam mengurangi konsumsi energi. Seperti di unit usaha Sumatera Barat, penggunaan solar sebagai sumber energi tidak terbaharukan mengalami kecenderungan menurun sejak tahun 2008 hingga 2010. Itu disebabkan karena pabrik kelapa sawit milik BSP telah melakukan modifikasi boiler dari tipe SFPO menjadi tipe *Membrane*, yang memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi. Bahan bakar dari boiler adalah biomassa (cangkang dan serat). Penggunaan biomassa sendiri telah dilakukan sejak tahun 2008.

Demikian juga dengan penggunaan air yang mengalami kecenderungan menurun sejak tahun 2008 hingga 2010. Itu disebabkan karena BSP rutin melakukan sosialisasi kepada karyawan tentang pentingnya penggunaan air yang efisien. Di samping itu perbaikan instalasi yang bocor juga sering dilakukan. Ini membuktikan bahwa BSP berupaya keras untuk melakukan efisiensi energi terhadap material yang digunakan (EN 1, EN 8).

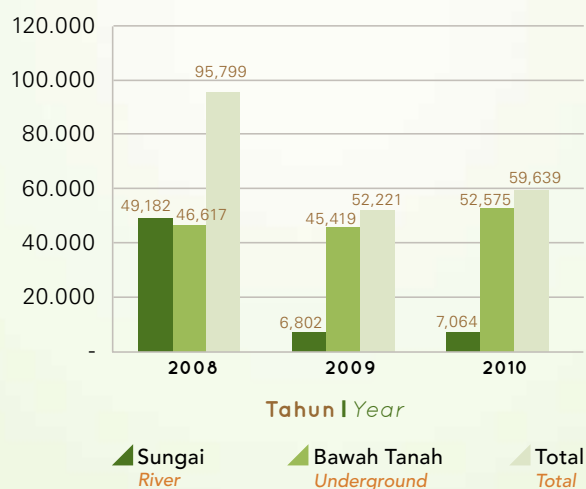
EFFICIENCY OF ENERGY, POWER AND WATER CONSUMPTION

One of material issues in BSP environmental management is about energy efficiency. It is often heard that palm oil industry is a very inefficient industry in using natural resources particularly water. BSP responds to those allegations by taking initiative in reducing energy consumption. For instance in West Sumatera Business Unit, diesel oil usage as the non-renewable energy source has been decreasing from 2008 to 2010. This was due to BSP's palm oil plant has modified boiler from SFPO type to Membrane type, which is more efficient. Fuel from the boiler is biomass (shell and fiber). The biomass has been utilized since 2008.

Water consumption has also been decreasing from 2008 to 2010. This was due to routine dissemination conducted by BSP to the employees on the importance of efficient water use. The repair of leaking installation has been frequently conducted. It is proven that BSP puts in efforts to implement energy efficiency for the materials used. (EN 1, EN 8).

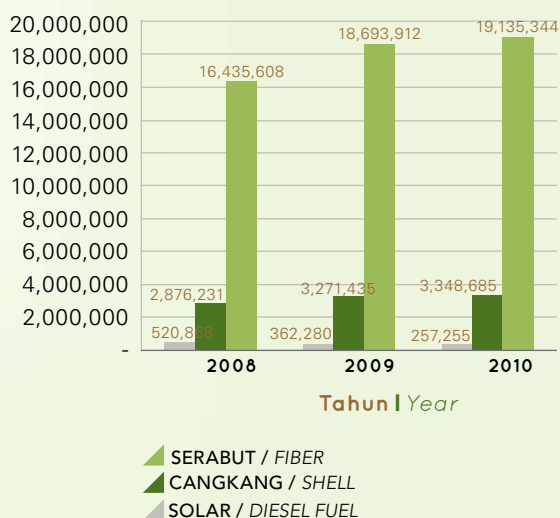
PEMAKAIAN AIR DI SUMBAR TAHUN 2008-2010 (EN8)

WATER CONSUMPTION IN WEST SUMATRA
BUSINESS UNIT 2008-2010



BAHAN BAKU DAN SUMBER ENERGI DI UNIT SUMBAR TAHUN 2008-2010(EN8)

RAW MATERIAL AND ENERGY SOURCES ENERGY
WEST SUMATRA BUSINESS UNIT 2008-2010





PENGELOLAAN LIMBAH B3

Dalam hal pengelolaan limbah, BSP berdisiplin untuk memantau penggunaan limbah khususnya B3 mulai dari proses pengangkutan dari rantai pasokan, penyimpanan di gudang, penggunaan hingga pengelolaan bekas pakai. Beberapa tahapan yang dilalui BSP dalam pengelolaan limbah adalah: 1) Meminta izin penyimpanan sementara limbah B3 yang dikeluarkan oleh Kantor Lingkungan Hidup di Jakarta yang berlaku selama tiga tahun; 2) Menyimpan limbah B3 selama 90 hari sesuai Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 1999; dan 3) Mengirim limbah B3 ke tempat pengumpul yang sudah mempunyai izin dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (EN 22).

Limbah B3 pelumas (oli) dapat berasal dari mesin genset, turbin, kendaraan bermotor, *gear box* mesin-mesin produksi dan aktivitas bengkel, sedangkan limbah B3 lainnya dapat berupa aki bekas, filter oli bekas, lampu neon/merkuri, toner bekas, majun bekas, dan kemasan bahan kimia yang digunakan dalam operasional perkebunan.

HAZARDOUS AND TOXIC WASTE MANAGEMENT

In waste management, BSP disciplines itself to monitor waste usage especially hazardous and toxic waste (B3), since its transport from supply chain, storage in the warehouse, usage until the after use treatment. Several steps that have to be undergone by BSP in the waste management are: 1) seeking permit for B3 waste temporary storage from Jakarta Environment Agency which is valid for 3 years; 2) store the B3 waste for 90 days in accordance with Government Regulation No. 18/1999; and 3) deliver B3 waste to the waste collector who holds permit from the Ministry of Environment. The following is a report of B3 waste usage report, which labeled with used lubricant waste in liquid form and used metals in solid waste form (EN 22).

B3 lubricant waste may be from generator set machine, turbine, motor vehicles, gear box of production machinery and workshop activities, while other B3 wastes are used battery, used lubricant filter, fluorescent/ mercury lamps,, used toner, used rags and chemical packages which is used in plantation operations.

DAFTAR PENGELOMPOKAN, PENGELUARAN DAN PENERIMAAN LIMBAH PELUMAS BEKAS TAHUN 2010 DI JAMBI

LIST OF GROUP, INPUT AND OUTPUT OF LUBRICANT OIL WASTE IN JAMBI 2010

Tanggal Date	Jenis Mesin Machine Specification	Satuan Unit	Diterima Input	Keluar Output	Keluar s/d saat ini Output up to now	Stok Stock
1/4/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	100	0	4269	130
1/11/2010	Hydraulic Wheal Loader	Liter	50	0	4269	180
1/20/2010	Gear Box Thresher Drum	Liter	45	0	4269	225
1/20/2010	Dikirim ke CWB (No. 188041) Sent to the CWB (No. 188 041)	Liter	0	225	4494	0
2/11/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	75	0	4494	75
3/1/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	80	0	4494	155
3/30/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	60	0	4494	215
6/20/2010	Mesin Turbin Turbine Machine	Liter	400	0	4494	615
7/22/2010	Dikirim ke CWB (No. 218381) Sent to the CWB (No. 218 381)	Liter	0	600	5094	15
9/27/2010	Mesin Turbin Turbine Machine	Liter	209	0	5094	224
9/27/2010	Gear Box Press	Liter	50	0	5094	274
9/30/2010	Dikirim ke CWB (No. 215947) Sent to the CWB (No. 215 947)	Liter	0	274	5368	0
10/6/2010	Hydraulic Power Pack	Liter	1000	0	5368	1000
10/7/2010	Dikirim ke CWB (No. 215956 & 57) Sent to the CWB (No. 215 956 & 57)	Liter	0	1000	6368	0
11/2/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	75	0	6368	75
11/12/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	70	0	6368	145
11/13/2010	Mesin Genset Komatsu Komatsu Generator Set	Liter	100	0	6368	245



KONSERVASI LINGKUNGAN ALAM

MELINDUNGI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Menjaga keanekaragaman hayati di lokasi operasi BSP merupakan salah satu komitmen untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan operasi BSP dengan alam. Salah satunya diwujudkan dengan membuat kawasan hutan konservasi di beberapa unit usaha seperti di Unit Usaha Sumatera Barat dan Jambi. Perusahaan mengalokasikan lahan seluas 15 - 30 ha yang sebelumnya sudah kaya akan keanekaragaman hayati. Lahan tersebut menjadi kluster di tengah perkebunan sawit milik BSP. Ini juga mempertegas komitmen BSP untuk tidak melakukan *land clearing* 100% untuk kepentingan bisnis sawit. Namun juga berkenan menyediakan lahan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan juga warisan adat serta budaya (*cultural heritage*) yang ada di dalam perkebunan BSP (EN 13).

NATURAL ENVIRONMENT CONSERVATION

PRESERVING BIODIVERSITY

Biodiversity preservation at the BSP areas of operations is one of the commitments to maintain the balance between BSP operations and nature. One of them is actualized by the establishment of conservation forests areas at some business units such as West Sumatra and Jambi. The company allocated 15 – 30 hectares of land, which are already rich in diversity. The land has become a cluster in the middle of oil palm estate owned by BSP. This emphasized that BSP's commitment not to do 100% of land clearing for palm oil business interest. It is also willing to provide land to preserve biodiversity and cultural heritage existing in BSP plantation (EN 13).

KAWASAN HUTAN KONSERVASI H. ACHMAD BAKRIE

CONSERVATION FOREST AREA OF H. ACHMAD BAKRIE

(EN 11, EN 12, EN 13)

Tanggal 11 September 2006, BSP meresmikan kawasan hutan konservasi pertamanya di kebun inti Air Balam, Pasaman Barat, milik unit usaha Sumatera Barat. Hutan seluas 29,7 ha ini dinamakan sesuai pendiri Kelompok Usaha Bakrie, H. Achmad Bakrie.

Hutan tersebut berfungsi sebagai kawasan pelestarian flora dan fauna langka, penyerapan air, serta pendidikan lingkungan. Dikelola bersama-sama dengan Dinas Kehutanan, hutan tersebut pun dijaga oleh komunitas sekitar yang telah mengikuti sosialisasi hutan lestari.

Kawasan Hutan H. Achmad Bakrie merupakan contoh kawasan hutan konservasi yang dapat ditemukan di setiap unit usaha. BSP juga mengelola kawasan hutan konservasi di areal operasi unit usaha yang lain, yaitu Unit Sumut 1 dan Unit Jambi. Selain mengelola kawasan hutan konservasi, BSP juga melakukan penanaman kembali, menjaga ekosistem air dengan menghidupkan tradisi tabu untuk spesies tertentu, serta membenahi jalan air dan menyediakan air bersih.

On 11 September 2006, BSP launched its first Conservation Forest Area in Air Balam, West Pasaman, under the business unit of West Sumatra. This 29,7-hectare forest was named after the Bakrie Group Founder, H. Achmad Bakrie.

That forest is functioned as the preservation area for animals and plants, water catchment area and the environmental education. Along with Forestry Agency, the forest is also managed by community nearby who has attended dissemination of the sustainable forest management.

H. Achmad Bakrie forest area is an example of conservation forest which can be found in every business unit. BSP manages other conservation forest area in other business unit: North Sumatra 1 and Jambi. Besides that, BSP also conducts re-planting, preserves water ecosystem by re-enforcing taboo tradition for certain species, improves waterway flow and provides clean water.

Untuk unit usaha di Jambi, BSP telah memiliki area hutan seluas 18,85 ha yang dipertahankan kondisi aslinya dan dijadikan sebagai hutan konservasi. Selain menjaga hutan konservasi, keseriusan Unit Jambi melestarikan lingkungan adalah dengan melakukan penghijauan. Sebanyak seribu pohon jati ditanam di lima lokasi, yaitu di sekitar lokasi nursery, Kantor PBSN, Kantor Estate Data, Kompleks Perumahan Mawar, dan Kompleks Perumahan Melati (EN 11, EN 12).

Di masa mendatang, model kluster seperti itulah yang akan digunakan sebagai model acuan (*role model*) bagi BSP untuk menjaga keanekaragaman hayati. Ini juga sebagai upaya pembuktian bahwa tidak semua perusahaan kelapa sawit berkontribusi negatif terhadap lingkungan. BSP berketetapan hati sebagai perusahaan yang terdepan yang selalu serius dalam mengelola kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan (EN 14).

As for business unit in Jambi, BSP owns 18,85 hectares of forest area that is maintained as its original condition and made it as a conservation forest. Besides preserving the conservation forest, Jambi Unit's seriousness in preserving the environment has also conducted reforestation. about a total of 1,000 teak trees in five locations, around nursery location, PSBN office, Data Estate Office, Rose and Jasmine Residences (EN 11, EN 12).

In the future, such cluster model will be used as a role model for BSP in preserving diversity. This is also the effort to prove that not all palm oil companies contribute negatively to the environment. BSP is determined as a leading company that is serious in managing social performance, economic and environment sustainably (EN 14).



HASIL PEMANTAUAN KEBERADAAN FLORA DI HUTAN KONSERVASI H. ACHMAD BAKRIE

MONITORING RESULT OF FLORA EXISTENCE IN H.
ACHMAD BAKRIE CONSERVATION FOREST AREA

(EN14)

No	Species Species	Famili Family
1	<i>Arenga obtusifolia</i> Bl. Ex Mart	Palmae
2	<i>Artocarpus comuis</i> J.R. & G	Moraceae
3	<i>Artocarpus</i> sp	Moraceae
4	<i>Arytera littoralis</i> Bl	Sapindaceae
5	<i>Becaurea</i> sp	Euphorbiaceae
6	<i>Canarium</i> sp	Meliaceae
7	<i>Commersonia bathramia</i> (L.) Merr	Sterculiaceae
8	<i>Ficus fulva</i> Reinw Ex.Bl.	Moraceae
9	<i>Ficus Glomerata</i> Roxb.	Moraceae
10	<i>Garcinia nervosa</i> .	Guttiferae
11	<i>Glochidion</i> sp.	Euphorbiaceae
12	<i>Lansium</i> sp.	Meliaceae
13	<i>Macaranga javanica</i> (Bl) M.A	Euphorbiaceae
14	<i>Malloctus ponculatus</i> (Lamk)M.A.	Euphorbiaceae
15	<i>Parkia</i> sp	Leguminosae
16	<i>Pithcelobium labatum</i> Bth,	Leguminosae
17	<i>Polyalthia</i> sp	Annonaceae
18	<i>Quercus argentata</i>	Fagaceae
19	<i>Stemonorus</i> sp.	Icacinaceae
20	<i>Trema orientalis</i> (L.) Bl.	Ulmaceae
21	<i>Viburnum</i> sp	Caprifoliaceae

HASIL PEMANTAUAN KEBERADAAN FAUNA DI HUTAN KONSERVASI H. ACHMAD BAKRIE

MONITORING RESULT OF FAUNA EXISTENCE IN H.
ACHMAD BAKRIE CONSERVATION FOREST AREA

(EN15)

No	Species Species	Famili Family
1	<i>Hyobates agilis</i>	Hylobatidae
2	<i>Hyobates agilis</i> <i>Cervus unicolor</i>	Cervidae
3	<i>Munitiacus muntjak</i> <i>Hystrix brachyura</i>	Hystriidae
4	<i>Halcyon smymensis</i>	Alcedinidae
5	<i>Bubulcus ibis</i>	Ardeidae
6	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i> <i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae
7	<i>Macaca fscicularis</i>	Cercopithecidae
8	<i>Macaca nemestrina</i> <i>Presbytis melalophos</i> <i>Paradoxxurus hermaphrodites</i>	Viveridae
9	<i>Sus scrofo</i>	Suidae
10	<i>Pteropus vampyrus</i>	Pteropodidae
11	<i>Rhinolopus affnis</i>	Rhinolopidae
12	<i>Rattus rattus</i>	Muridae
13	<i>Sciurus notatus</i>	Sciuridae
14	<i>Passer montanus</i>	Ploceidae
15	<i>Lonchura maja</i> <i>Lonchura punctulata</i> <i>Ploceous philippinus</i> <i>Hirundo rustica</i>	Hirundinidae
16	<i>Prinia familiaris</i>	Sylviidae
17	<i>Prinia flaviventris</i> <i>Orthotomus ruficeps</i> <i>Streptopelia chinensis</i>	Columbidae
18	<i>Theron veranns</i> <i>Ducula aenea</i> <i>Geopelia striata</i> <i>Copsychus saularis</i>	Turdidae
19	<i>Amauornis phoenicurus</i>	Rallidae
20	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Pycnonotidae
21	<i>Centropus sinesis</i>	Cuculidae
22	<i>Cacomantis merulinus</i> <i>Merop philippinus</i>	Meropidae
23	<i>Aplornis panayensis</i>	Strunidae
24	<i>Acridotheres javanicus</i> <i>Accidotheres tristis</i> <i>Collocalia esculenta</i>	Apodidae
25	<i>Collocalia maxima</i> <i>Dicaeum trigonostigma</i>	Dicaedia
26	<i>Magalaima australis</i>	Capitonidae
27	<i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae
28	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Chloropsidae
29	<i>Aegithia viridissima</i> <i>Naja</i> sp	Elapidae
30	<i>Python reticulates</i>	Boidae
31	<i>Mabuya multifasciata</i>	Scincidae
32	<i>Varanus salvator</i>	Varanidae
33	<i>Draco volans</i>	Agamidae
34	<i>Calotes cistellus</i>	

KAWASAN KONSERVASI BERNILAI TINGGI

MENJAGA KAWASAN BERNILAI KONSERVASI TINGGI

Dalam operasinya, BSP telah mengidentifikasi sejumlah kawasan bernilai konservasi tinggi di unit usaha Sumatera Utara dan Jambi. Berbeda dengan hutan konservasi yang dibentuk dengan model *enclave*, HCV diidentifikasi dengan melakukan kajian terhadap luasan kebun secara keseluruhan. Hasil identifikasi keberadaan HCV itu kemudian dinilai berdasarkan *Toolkit HCVF Indonesia yang pertama (versi 2003)* dengan membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, dan sosial budaya (EN 11, EN 12).

Di unit usaha Jambi telah teridentifikasi kawasan HCV dengan luas total mencapai 611,27 ha. Identifikasi HCV yang terdapat di unit ini seluruhnya masuk dalam kategori NKT 1, 2 dan 3 atau kategori keanekaragaman hayati, sedangkan di Sumatera Utara identifikasi dilakukan di 5 kebun dengan total lahan yang diidentifikasi mencapai 630,52 ha dengan hasil temuan NKT 1, NKT 4 dan NKT 6 yang meliputi kategori keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, dan sosial budaya (EN 11, EN 12).

PERUBAHAN IKLIM

MENURUNKAN JEJAK KARBON

Bekerjasama dengan AES AgriVerde Indonesia, BSP melaksanakan proyek *Clean Development Mechanism (CDM)* di dua unit usaha yaitu di Jambi, dan Sumbar. Pelaksanaan proyek tersebut sebagai wujud komitmen BSP untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (*Green House Gases/GHGs*). Hal tersebut sejalan dengan seruan dari Perserikatan Bangsa Bangsa, melalui UNFCCC, yang menghendaki semua pihak untuk melakukan pengurangan emisi GHGs guna menghindari pemanasan global yang membahayakan. Proyek CDM yang dilaksanakan di BSP pada dasarnya adalah pengolahan limbah cair di *Wastewater Treatment (WWT)* menjadi biogas serta menangkap dan membakar gas metana yang dihasilkan dari proses tersebut atau ***Biogas with Methane Recovery in Wastewater Treatment***. Dari data biogas yang diproduksi kemudian dapat dilakukan penghitungan berapa besaran emisi karbon yang dapat direduksi.

Pada bulan Februari 2010, Proyek CDM di SNP telah terdaftar pada UNFCCC. Sementara itu, proyek CDM di BPP telah registrasi di UNFCCC pada November 2009. BSP telah melihat manfaat dari pengembangan proyek CDM. Di masa depan, proyek CDM di AMM dan BPP terus dikembangkan. (EN20, EC 2).

HIGH CONSERVATION VALUE AREA

KEEP HIGH CONSERVATION VALUE AREA

In its operations, BSP has identified a number of high conservation value (HCV) areas at North Sumatra and Jambi business units. Unlike the conservation forest formed in enclave model, HCV is identified by conducting study on the total area of the estate. The result of HCV identification was then evaluated based on the first HCVF Indonesia Toolkit (version 2003) by dividing it into three categories: biodiversity, environmental services and social culture. (EN 11, EN 12).

HCV area has been identified at Jambi business unit with total area 611,27 hectares. The HCV identification at this unit is entirely in the category of NKT 1, 2 and 3 or biodiversity category, while the identification in North Sumatra was conducted in five estates with total identified area 630,52 hectares and with findings in the category of NKT 1, NKT 4 and NKT 6 which include biodiversity, environmental service and social culture (EN 11, EN 12).

CLIMATE CHANGE

REDUCING CARBON FOOTPRINT

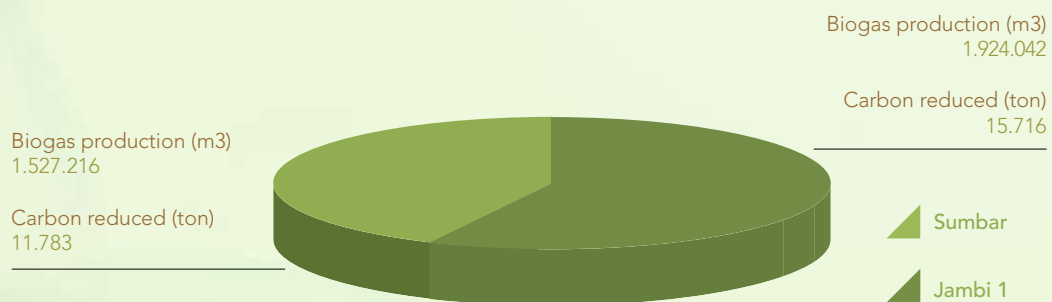
In collaboration with AES AgriVerde Indonesia, BSP implements Clean Development Mechanism (CDM) project at two business units: Jambi and West Sumatra. The project is carried out as a manifestation of BSP commitment to reduce Green House Gases (GHGs) emission. This is in line with the United Nations (UN)'s campaign, through UNFCCC, which calls on all parties to reduce GHGs emission to avoid the threatening global warming. The CDM project carried out by BSP is basically a liquid waste treatment at Waste Water Treatment (WWT) to turn into Biogas, as well as capture and burn methane gas generated from the process or Biogas with Methane Recovery in Wastewater Treatment. From the data of biogas production, the amount of carbon emission reduction can be calculated.

In February 2010, CDM Project at BSP Jambi Unit 1 has been registered with the UNFCCC. Meanwhile, CDM projects at BPP have been registered at UNFCCC in November 2009. BSP has seen benefits from CDM project development. In the future, CDM projects at AMM and BPP will continue to be developed. (EN20, EC 2).



PRODUKSI BIOGAS DAN PENGURANGAN CARBON DARI PROJEK CDM (PER 31 DESEMBER 2010)

BIOGAS PRODUCTION AND CARBON REDUCED FROM CDM PROJECT (BY 31 DECEMBER 2010)

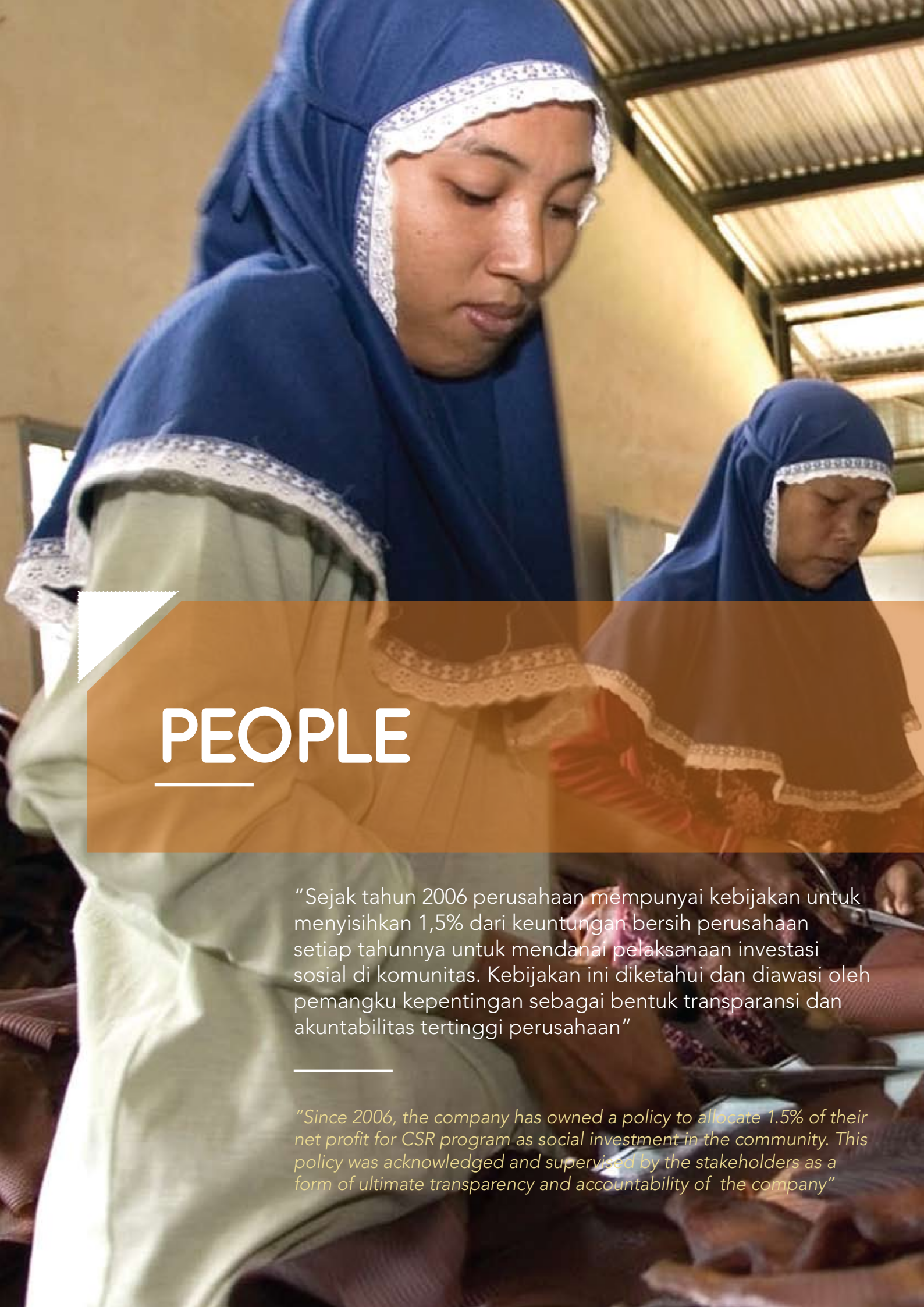


Produksi Biogas dan Pengurangan Carbon

Biogas Produced and Carbon Reduced

Perusahaan mempunyai komitmen untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proyek CDM yang tengah dilaksanakan. Beberapa langkah teknis telah dilakukan oleh tim pelaksana di bawah supervise AES AgriVerde Indonesia. Proyek tersebut memberikan kontribusi dalam menurunkan risiko pemanasan global

The company is committed to keep improving the efficiency and effectiveness of in progress CDM project. Several technical steps have been done by executor team under AES AgriVerde Indonesia's supervision. That project contributes very well in making lower the risk of global warming.



PEOPLE

"Sejak tahun 2006 perusahaan mempunyai kebijakan untuk menyisihkan 1,5% dari keuntungan bersih perusahaan setiap tahunnya untuk mendanai pelaksanaan investasi sosial di komunitas. Kebijakan ini diketahui dan diawasi oleh pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas tertinggi perusahaan"

"Since 2006, the company has owned a policy to allocate 1.5% of their net profit for CSR program as social investment in the community. This policy was acknowledged and supervised by the stakeholders as a form of ultimate transparency and accountability of the company"

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

PENGUPAHAN DAN REMUNERASI YANG KOMPETITIF.

Pengupahan di BSP dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah, termasuk peraturan pemerintah daerah dan sesuai dengan kesepakatan antara Badan Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-PPS) dengan Pengurus Daerah Federasi Serikat Pekerja Pengurus Pusat Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PD.FSP.PP-SPSI). Dengan demikian, standar pengupahan yang diberlakukan di BSP telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP atau UMK) dan sesuai dengan standar pengupahan di sektor perkebunan. Termasuk di dalam standar pengupahan tersebut, BSP memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan), uang makan, uang mandah, upah kerja lembur, tunjangan hari keagamaan, jaminan sosial (seperti JAMSOSTEK) dan bantuan sosial lain kepada karyawannya **(EC 1, LA 3).**

Selain memberikan jaminan sosial, BSP juga memberikan jaminan kesehatan kepada pekerja yang meliputi jaminan kematian, pemeliharaan kesehatan, perawatan gigi, pemberianacamata, dan tempat pemeliharaan bayi bagi pekerja wanita. Setiap tahunnya BSP memberikan penghargaan kepada karyawan, baik staf maupun non staf berdasarkan masa kerja 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun, 20 tahun, dan 25 tahun di BSP **(EC 1, LA 14).**

PERJANJIAN KERJA BERSAMA YANG ADIL.

BSP selalu mendorong dan memberikan kebebasan bagi karyawan untuk membentuk serikat pekerja. Terkait Perjanjian Kerja Bersama (PKB), BSP selalu membuat perjanjian tersebut dengan karyawan. Seperti yang sudah dilakukan di unit usaha Sumatera Barat, PKB ditandatangani antara PT Bakrie Pasaman Plantations dengan SPSI PT Bakrie Pasaman Plantations. PKB generasi pertama itu telah terdaftar di Dirjen Binawas Depnakertrans No. 06/BPP/DFT/02/III/X pada tanggal 15 Oktober 1998. Perjanjian ini sendiri ditandatangani pada 10 Februari 2010 untuk durasi dua tahun. **(LA 4, LA 5, HR 5).**

TIDAK MEMPEKERJAKAN ANAK DI BAWAH UMUR DAN KERJA PAKSA.

Dalam kaitannya dengan Undang Undang Ketenagakerjaan dan sebagai bentuk penghormatan tertinggi BSP terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), BSP menganut kebijakan untuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur di setiap rantai proses perkebunan dan pabrik pengolahan. Selain itu, BSP juga tidak melakukan pemaksaan kerja. BSP merekrut pekerja secara terbuka dan melalui proses negosiasi yang adil dan terbuka, termasuk penyampaian kompensasi dan keuntungan yang akan didapatkan oleh pekerja dari BSP **(HR 6).**

LABOUR PRACTICES

COMPETITIVE SALARY AND REMUNERATION.

The remuneration system at BSP complies with government regulations, including regional government regulations and in accordance with agreements between the Cooperation Body of Sumatra Plantation Companies (BKS-PPS) and Regional Board of the Workers Unions Federation and Central Board of Indonesian Workers Union (PD.FSP.PP-SPSI). Therefore, the standard salary implemented at BSP has met the regional minimum wage and in accordance with payment standard in plantation sector. BSP salary standard covers annual bonus (according to individual performance and the ability of the company), meal allowance, transfer allowance, overtime fee, religious holiday bonus, social security (i.e. JAMSOSTEK) and other social assistance for employees **(EC1, LA 3).**

Besides providing social security, BSP also provides health allowance, which covers life insurance, healthcare, dental treatment, glasses and baby nursing center for female workers. Every year, BSP grants award to the employees, both staff and non-staff for their dedication to BSP based on length of service for employees who have worked for 5, 10, 15, 20 and 25 years at BSP. **(EC 1, LA 14).**

FAIR COLLECTIVE WORK AGREEMENT.

BSP always encourages and gives freedom to the employees to form a workers union. Regarding Collective Work Agreement, BSP has always made the agreement alongside the employees. This was shown at West Sumatra business unit where Agreement was signed jointly by PT Bakrie Sumatera Plantations and SPSI of PT Bakrie Pasaman Plantations, Ltd. The first generation of Agreement has been registered at the Directorate General of Development and Supervisory at Manpower and Transmigration Ministry No. 06/BPP/DFT/02/III/X dated 15 October 1998. The agreement itself was signed on 10 February 2010 and valid for two years. **(LA 4, LA 5, HR 5).**

NO CHILD AND FORCED LABOR.

With regard to Law on Manpower and as form of BSP's highest respect to Human Rights, BSP adheres to the policy of not employing underage children at each chain process of plantation and processing plant. BSP does not do forced labor. BSP recruits its workers transparently and through fair and transparent negotiation process, including information of compensation and benefit that may be received by the employees. **(HR 6).**

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN KERJA YANG BAIK (K3) (LA 6, LA 7, LA 8, LA 9, PR 2).

Sebagai bagian dari komitmen BSP untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat, aman dan selamat, maka sejak beberapa tahun lalu ketiga unit usaha BSP (Unit Usaha Sumut 1, Unit Usaha Sumbar dan Unit Usaha Jambi 1) telah menerima Sertifikat OHSAS 18001:1999, yang dikeluarkan oleh TUV Internasional Indonesia. Beberapa unit usaha lainnya juga diproyeksikan untuk mendapatkan sertifikasi serupa dalam beberapa tahun ke depan. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 juga menjadi dasar penerapan sistem manajemen yang berkaitan dengan upaya pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja serta memperbaiki kinerjanya. Beberapa unit usaha telah mendapatkan sertifikat SMK3. Penghargaan tersebut diperoleh dari lembaga sertifikasi setiap tahunnya, baik penghargaan di tingkat provinsi maupun kabupaten. Tahun 2009, pabrik minyak sawit unit Sumut 1 meraih penghargaan Zero Accident yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Dalam jangka pendek fokus SMK3 BSP adalah pada pencapaian *zero accident*. Implementasi SMK3 berfungsi untuk menjamin keselamatan, kesehatan dan lingkungan keamanan karyawan maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasi. Selain itu, berlaku juga untuk pengamanan terhadap sumber produksi, proses produksi, alat produksi dan lingkungan kerja. BSP menetapkan seluruh kebijakan K3 dengan tujuan untuk mencapai tingkat kecelakaan kerja nihil (*zero accident standard*). Pengelolaan K3 dilakukan berdasarkan ketentuan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat melalui pengawasan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Berikut adalah data kecelakaan di tiga unit usaha BSP.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

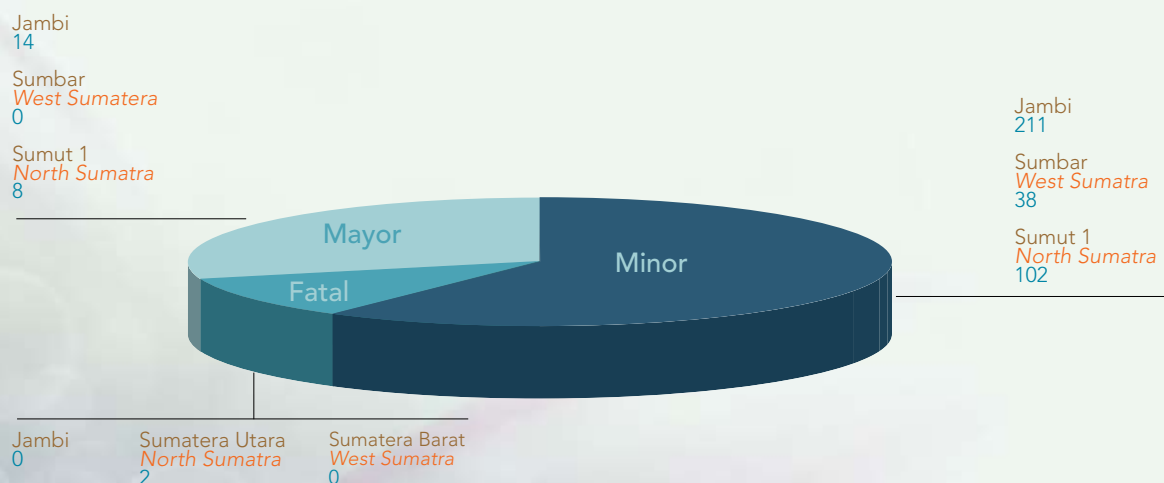
HEALTH, SAFETY AND GOOD WORK

ENVIRONMENT (K3) (LA 6, LA 7, LA 8, LA 9, PR 2).

As a part of BSP's commitments to create healthy, secure and safe work condition, therefore about several years ago three business units of BSP (North Sumatra Unit 1, West Sumatra Unit and Jambi Unit 1) received OHSAS certificate 18001:1999 issued by TUV International Indonesia. Some other business units are also projected to receive similar certification within the next few years. Manpower Minister Regulation No.05/MEN/1996 has also become the fundamentals of the company's management system, which is related to the risk management of occupational health and safety, and also to improve its performance. Some business units have received OHS Management System certificate from certification institution annually, both at provincial and regency levels. In 2009, POM Sumut 1 unit received a certificate of Zero Accident, which was given by the Indonesian Manpower and Transmigration Ministry.

In the short term, the BSP's OHS is focused on the achievement of zero accident. OHS Management System implementation is functioned to ensure safe and healthy work atmosphere for the employees and other people whose activities are around the operational area. BSP also establishes all OHS policies with the aim to achieve zero accident standard. OHS maintenance is done based on manpower regulations and OHS regulations of local Manpower Agency under the supervision of Manpower and Transmigration Ministry. The following is data of accidents at three business units of BSP.

KECELAKAAN KERJA UNIT USAHA BSP DI JAMBI, SUMATERA BARAT, DAN SUMATERA UTARA WORK ACCIDENT IN BSP JAMBI, WEST SUMATRA AND NORTH SUMATRA



PENGEMBANGAN KAPASITAS KARYAWAN

PENGEMBANGKAN KOMPETENSI KARYAWAN

Pengembangan dan pengelolaan sumberdaya manusia dilakukan berdasarkan *BSP HR Road Map 2010-2014*. Untuk jangka waktu 5 tahun ke depan, strategi sumberdaya manusia mencakup 6 hal, yaitu: memperkuat peran sumberdaya manusia dalam organisasi, memupuk *Corporate Culture* BSP, mengembangkan kepemimpinan BSP, menyempurnakan *HR Service Level Agreement*, mendasarkan *BSP knowledge management* dan mempromosikan BSP sebagai salah satu tempat kerja terdepan.

CAPACITY BUILDING OF EMPLOYEE

DEVELOPMENT OF EMPLOYEE COMPETENCE

Human resource development and management are carried out with the reference of *BSP HR Road Map 2010-2014*. For the next 5 years, human resource strategy consist of six matters: strengthen the role of human resource in the organization, nurture *BSP Corporate Culture*, develop *BSP leadership*, complete *HR Service Level Agreement*, optimize *BSP knowledge management* and promote BSP as the superior workplace.

BSP HR ROAD MAP 2010-2014

	2010	2011	2012	2013	2014
HR Strategy 2010-2014		- to strengthen HR Role in the Organization - to nurture the BSP Corporate Culture - to develop BSP Leadership - to Improve HR Service Level Agreement - to leverage BSP Knowledge Management - to promote BSP's Position as a leading employer in Business Communities			
HR Strategy Theme	Nurture the Right Organization & Talent Pool			Admired Organization	
HR Strategy Focus	HR Business Process & Organization Redesign	- Leadership Development - HR SBU Development	- Talent Management - Knowledge Management	- Leading Industry Standard Comben - Employee Satisfaction Index	Integrated Agrobusiness HR Reference Company in Indonesia

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan salah satunya melalui program pelatihan yang disesuaikan dengan jenjang kepangkatan karyawan. Porsi yang cukup besar diberikan untuk pengembangan kompetensi fungsional karyawan, terutama pada level asisten. Kepada level manajer diberikan pelatihan yang sifatnya berjenjang, sesuai dengan level dan pemetaan potensi mereka.

Jumlah dan jenis pelatihan disesuaikan dengan tahap perkembangan BSP. Pada tahun 2010, pelatihan diutamakan bagi staf. Sejumlah 848 staf menjalani pelatihan rata-rata 48,64 jam, dan secara total BSP mengadakan 41.247 jam pelatihan, dengan total biaya Rp3,14 miliar. Selain pada aspek teknis, pelatihan bagi karyawan juga menyentuh pada aspek-aspek non-teknis seperti pemahaman tentang hak asasi manusia dan pelatihan tentang korupsi dan bagaimana cara pencegahannya (SO2, SO3, SO4, HR 3).

One of the methods in developing employee competence is through training program tailored to the employee grade level progress. The greater portion is given to the employee's functional competence development, especially at assistant level. While for managerial level, is given tiered training according to their level and potential mapping.

Numbers and variants of the training are aligned with BSP development progress. In 2010, the training was prioritized for the staff. As many as 845 staff members attended the training with average 48.64 hours of training, so BSP held a total of 41.247 hours of training with total cost at IDR3.14 billion. Besides the technical aspect, employee training also presented non-technical aspects such as understanding human rights and training about corruption and its prevention. (SO2, SO3, SO4, HR 3).

KERAGAMAN DAN KESETARAAN

BSP mempekerjakan karyawan dengan beragam latar belakang tingkat pendidikan. Setiap karyawan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan BSP sesuai dengan kompetensi dan jenis pekerjaannya. Pada tahun 2010, komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi oleh karyawan berpendidikan SD sebesar 52,74%, diikuti oleh karyawan berpendidikan SMA sebesar 24,62%. Berikutnya adalah karyawan dengan pendidikan SMP sebesar 18,10%. Selanjutnya berturut-turut karyawan berpendidikan S1, Diploma D3 dan S2, masing-masing sebesar 3,31%, 1,10% dan 0,12%. Komposisi karyawan yang masih didominasi tingkat pendidikan SD, karena sebagian besar merupakan karyawan non-staf untuk tenaga operasional di kebun. (LA 1, LA 2, LA 13, HR 4)

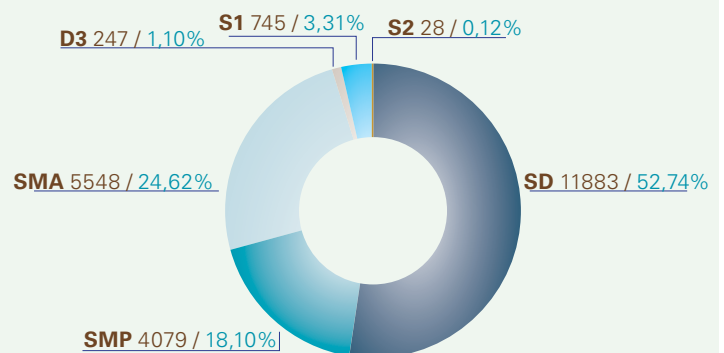
DIVERSITY AND EQUALITY

BSP employees come from various educational background. Every employee gives positive contribution to BSP development according to his or her competence and occupation. In 2010, the composition consist of Elementary-graduated employees (52.74%), Senior high-graduated (24.62%), Junior high-graduated (18.10%). While for higher level, the composition was: Undergraduate (3.31%), Third Diploma (1.10%) and Post-graduate (0.12%). Elementary-graduated employees dominated the composition since they are mostly non-staff employees for operational work in the estates. (LA 1, LA 2, LA 13, HR 4)

JUMLAH KARYAWAN MENURUT LEVEL DALAM ORGANISASI

NUMBERS OF EMPLOYEES BASED ON THEIR LEVEL IN 2010

Level	2010		2009	
	Orang People	(%)	Orang People	(%)
Commissioners	5	0,02	4	0,02
Board of Directors	6	0,03	5	0,03
Vice President	20	0,09	23	0,11
Manager	123	0,55	79	0,39
Assistant	568	2,52	521	2,57
Trainee	26	0,12	8	0,04
Management Trainee	105	0,46	0	0,00
Non Staff	21.682	96,21	19.621	96,84
Total	22.535	100,00	20.261	100,00



JUMLAH KARYAWAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN 2010

NUMBERS OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION IN 2010

2009

Pria | Male

17.399

Wanita | Female

2.862

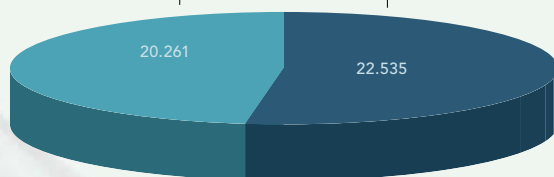
2010

Pria | Male

19.093

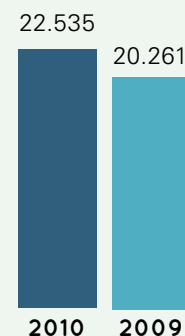
Wanita | Female

3.442



JUMLAH KARYAWAN MENURUT JENIS KELAMIN

NUMBERS OF EMPLOYEES BASED ON THE GENDER



PERTUMBUHAN JUMLAH KARYAWAN BSP TAHUN 2009-2010

BSP EMPLOYEES' GROWTH DURING 2009-2010

Secara kumulatif, jumlah karyawan BSP mengalami pertumbuhan lebih dari 11% antara tahun 2009 dan 2010. Pertumbuhan tersebut merupakan salah satu konsekuensi dari pertumbuhan bisnis dan bertambahnya kompleksitas organisasi kami saat ini. BSP juga memberikan kesempatan yang setara kepada semua karyawan untuk mencapai posisi tertentu dalam organisasi, sepanjang memenuhi kompetensi profesional dan memiliki kinerja yang baik. Perbandingan komposisi antara karyawan pria dan wanita pada tahun 2010 adalah 84,72% dan 15,28%.

Numbers of BSP employees cumulatively rose by more than 11% during 2009-2010. That is a consequence of our business growth and complexity. BSP also gives equal opportunity for all employees to reach certain position in the organization, as long as they are professionally competent and have good performance. The gender composition between male and female workers in 2010 are 84.72% and 15.28%.

GREAT PROGRAM

(Go! Reach Extraordinary Achievement through Transformation)

Pada awal April 2010, BSP meluncurkan Program GREAT guna mewujudkan perubahan di seluruh BSP dan anak BSP. Salah satu komponen pentingnya adalah penerapan prinsip *Plan-Do-Check-Action* (PDCA), yang memfokuskan perhatian kepada hasil yang diharapkan, serta menuntut perumusan ukuran pencapaian target dan evaluasi berdasarkan ukuran tersebut. Sejumlah *Key Performance Indicator* (KPI) telah dipersiapkan sebagai landasan pengukuran dan evaluasi. Di samping itu, kami mengembangkan dan memiliki *Office of Strategy Management* (OSM), yang bertanggung jawab atas koordinasi dan persiapan rencana strategis antar-unit usaha, proses perencanaan, serta komitmen terhadap peningkatan kinerja BSP secara keseluruhan. Dengan demikian, para karyawan kini dituntut berpikir melampaui kinerja pribadi dan unitnya.

In the beginning of April 2010, BSP launched GREAT program to bring changes in whole BSP and BSP's subsidiary companies. Plan-Do-Check-Action (PDCA) principle application became one of substantial components, which focused on the expected result and asked for the target achievement formulation and evaluation based on the parameter. Some *Key Performance Indicator* (KPI) have been prepared as measurement standard and evaluation. Besides that, we develop and hold Office of Strategy Management (OSM) which responsible at coordination and preparation of business unit strategic plans, planning process and commitment of entire BSP performance improvement. It means that the employees are now expected to be able to think over his/her personal performance as well as their units.

INVESTASI SOSIAL DI KOMUNITAS

KOMITMEN PENDANAAN UNTUK INVESTASI SOSIAL

Sejak tahun 2010 perusahaan mempunyai kebijakan untuk menyisihkan 1,5% dari keuntungan bersih perusahaan setiap tahunnya untuk mendanai pelaksanaan investasi sosial di komunitas. Kebijakan ini adalah sebagai bentuk komitmen kami untuk memastikan bahwa program mempunyai sumber pendanaan yang jelas setiap tahunnya, diketahui dan diawasi oleh pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas tertinggi perusahaan. (EC1)

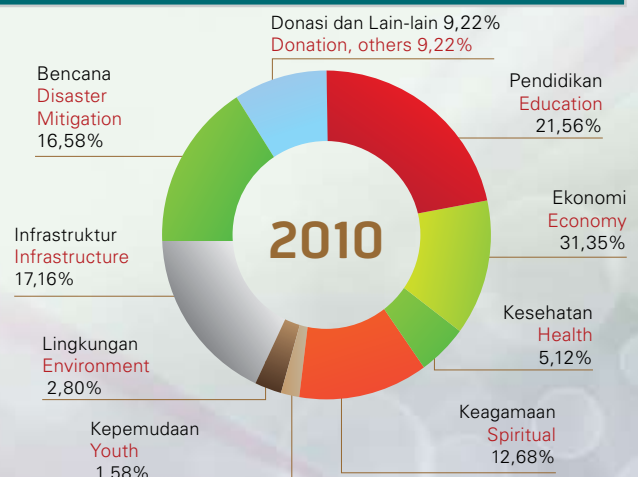
SOCIAL INVESTMENT IN THE COMMUNITY

FUNDING COMMITMENT FOR SOCIAL INVESTMENT

Since 2010, the company has owned a policy to allocate 1.5% of their net profit for CSR program as social investment in the community. This policy is an evidence of our commitment to ensure that the program has clear funding source every year, acknowledged and supervised by the stakeholders as a form of ultimate transparency and accountability of the company. (EC1)

Dana Program CSR 2010 | CSR 2010 Program Funds

Pendidikan <i>Education</i>	1.015.911.350
Ekonomi <i>Economy</i>	629.046.900
Kesehatan <i>Health</i>	241.401.587
Keagamaan <i>Spiritual</i>	597.445.020
Kepemudaan <i>Youth</i>	74.265.100
Lingkungan <i>Environment</i>	131.795.000
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	808.620.154
Tanggap Bencana <i>Disaster Mitigation</i>	778.786.500
Donasi, lain-lain <i>Donation, others</i>	434.351.000
Total	4.711.622.611



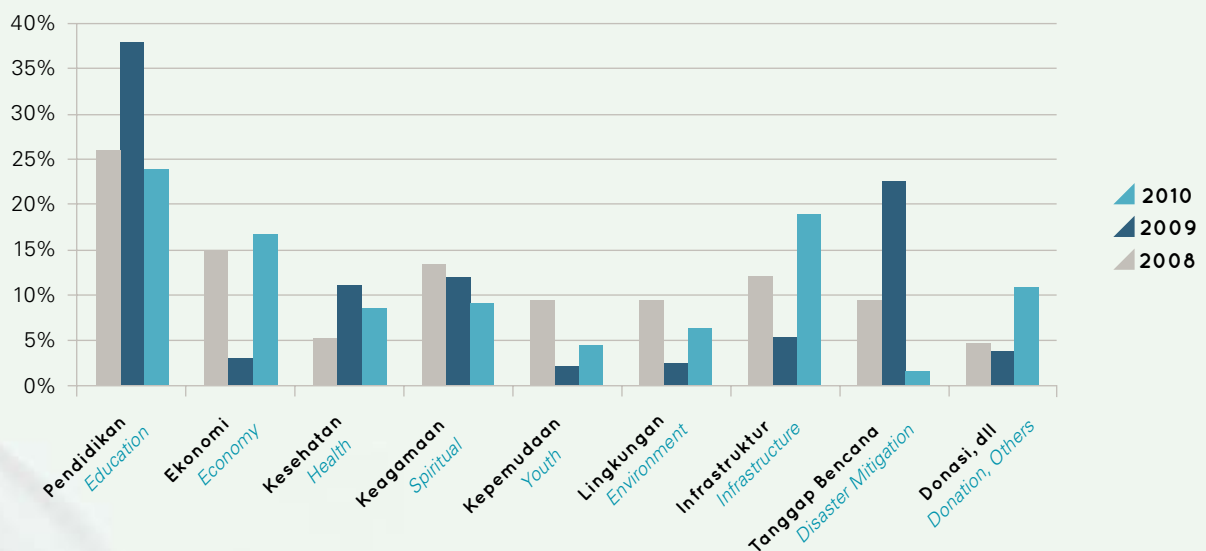
Pada tahun 2010, anggaran yang dialokasikan BSP untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mencapai Rp3.987.350.625 atau meningkat 226,16% dari anggaran tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2009, BSP telah merealisasikan dana sebesar Rp3.368.172.195 atau 275,52% dari total anggaran sebesar Rp1.222.490.000 pada tahun 2009. Adapun di tahun 2010 total dana yang dikeluarkan adalah sebesar Rp4.711.622.611 atau 118,16% dari anggaran yang direncanakan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi dana tahun 2010 meningkat 39,87%. Meningkatnya jumlah realisasi dana tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan dalam implementasi program untuk investasi sosial baik dari jumlah dana yang digunakan, bentuk kegiatan maupun jumlah sasaran program (SO1).

BSP mewujudkan komitmennya dalam pengembangan masyarakat dan investasi sosial dengan memfokuskan sumberdaya dalam 8 bidang yang strategis, meliputi: bidang pendidikan, bidang pengembangan ekonomi lokal, bidang kesehatan masyarakat, bidang infrastruktur, bidang lingkungan, bidang keagamaan, bidang olahraga dan kepemudaan, dan bidang tanggap bencana (SO 1). Berikut ini disajikan perbandingan alokasi dana untuk setiap program dari tahun 2008-2010.

BSP allocated IDR3,987,350,625 for the community development program in 2010 or up 226.16% from the previous year's budget. While in 2009, BSP donated IDR3,368,172,195 or 275.52% of the total budget (IDR1,222,490,000). In 2010', total fund disbursed for CSR was IDR4,711,622,611 or 118.16% of the estimated budget. Compared to the previous year, 2010's spending rose 39.87%. The rise in fun in 2010 indicated the increase in CSR program implementation, both from the fund used, activities/events and numbers of program targets. (SO1).

BSP proved their commitment in community development and social investment by keep focusing on resources in 8 strategic areas: education, local economic growth, public health, infrastructure, environment, religion and faith, sport and youth and disaster awareness. In graphic below is provided the fund allocation to each program during 2008-2010

PERBANDINGAN ALOKASI DANA INVESTASI SOSIAL PER BIDANG TAHUN 2008-2010
COMPARISON OF CSR FUND ALLOCATION TO EACH AREA DURING 2008-2010



PROGRAM PENDIDIKAN

Perhatian BSP untuk meletakkan pendidikan sebagai fondasi bagi pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, diwujudkan dalam bidang pendidikan. Besarnya perhatian BSP tercermin dari besarnya jumlah dana yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan setiap tahunnya. Di tahun 2010, alokasi dana untuk bidang pendidikan sebesar 21,6 % dari total dana atau setara dengan Rp1.015.911.350. Masing-masing unit usaha juga telah memiliki kegiatan pendidikan yang dilaksanakan setiap tahunnya secara rutin. Kegiatan tersebut di antaranya adalah rehabilitasi dan pengembangan sarana pendidikan, beasiswa dan honor bagi para guru teladan serta pendirian dan pembinaan yayasan pendidikan.

EDUCATION PROGRAM

BSP's attention to place education as the foundation of sustainable community development is reflected on education matter. BSP great attention was shown by its significant amount of fund disbursed to carry out educational activity every year. In 2010, the donation was about 21.6% of total cost or equal to IDR1,015,911,350. Considering to the variety of activities, each business unit has held education activity, which routinely take place every year. Those activities are education facility rehabilitation, provision of scholarship and allowance for excellent teachers and the establishment of educational foundation.

DATA LEMBAGA PENDIDIKAN YANG DIDIRIKAN DAN DIKELOLA OLEH BSP SAMPAI TAHUN 2010

LIST OF EDUCATION FOUNDATIONS ESTABLISHED AND MANAGED BY BSP IN 2010

Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Nama Yayasan Pendidikan <i>Education Foundation</i>
Jambi 1	Yayasan Pendidikan Putri Ayu, Kabupaten Tungkal Ulu; Yayasan Pendidikan Pertiwi, Kabupaten Muaro Jambi <i>Putri Ayu Education Foundation, District Tungkal Ulu; Pertiwi Education Foundation, District Muaro Jambi</i>
Sumbar <i>West Sumatra</i>	Yayasan Pendidikan Bakrie Pasaman Plantations, Kabupaten Pasaman Barat <i>Bakrie Plantations Pasaman Education Foundation, West Pasaman District</i>



Pada umumnya di setiap unit usaha, bentuk beasiswa menjadi prioritas dibandingkan kegiatan lainnya. Selama tahun 2010, jumlah siswa/i penerima beasiswa mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi di 3 unit usaha dan *corporate* sebanyak 233 orang. Tabel di bawah ini menyajikan data mengenai jumlah penerima beasiswa perusahaan pada tahun 2010.

DATA PENERIMA BEASISWA 2010

LIST OF SCHOLARSHIP RECIPIENTS IN 3 BUSINESS UNITS IN 2010

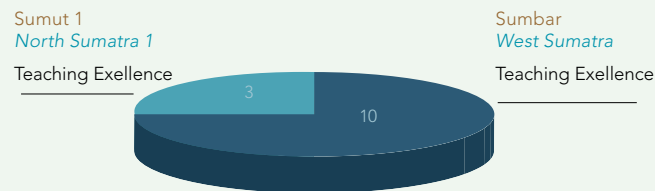
Unit Usaha Business Unit	SD Elementary School	SMP Junior High School	SMA Senior High School	PT University	Jumlah Total
Sumut 1 North Sumatera 1	52	21	20	-	93
Sumbar West Sumatera	35	35	30	4	104
Jambi Jambi	15	15	6	-	36
Jumlah	102	71	56	4	233

BSP juga memberikan penghargaan kepada guru teladan dan memberikan honor kepada guru. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari para pendidik dan pemerintah daerah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Unit Sumut I dan Unit Sumbar. Unit Sumut 1 memberikan bantuan honor kepada sepuluh orang guru teladan sedangkan Unit Sumbar memberikan bantuan yang sama kepada tiga orang guru teladan saja.

Usually in every business unit, scholarship is given priority than the others. There were 233 students from elementary to university who received scholarship from 3 business units and corporates. The following table shows data of scholarship beneficiaries in 2010.

DATA PENGHARGAAN GURU TAHUN 2010

LIST OF TEACHER AWARD IN 2010



Unit Usaha Business Unit	Jumlah Guru Number of Teacher	Jenis Penghargaan Reward
Sumut 1 North Sumatera 1	10	Teaching Excellence
Sumbar West Sumatera	3	Teaching Excellence

BSP also rewards the excellent teachers and give allowances, which is well appreciated by the education practitioners and local government. Those activities are taken place in North Sumatera Unit 1 and West Sumatera Unit. North Sumatera unit 1 gave allowance to ten selected teachers while West Sumatera gave it only to the selected threes.



PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Ada dua jenis kegiatan bidang ekonomi, yakni kegiatan yang terkait secara langsung dengan bisnis inti BSP dan yang tidak terkait secara langsung. Bentuk kegiatan yang terkait bisnis inti di antaranya kemitraan inti-plasma, pembinaan petani sawit (baik plasma atau non-plasma), pemberdayaan pande besi, bantuan bibit sawit atau karet dan pelatihan teknis perkebunan sawit atau karet.

Untuk jenis kegiatan yang tidak berkaitan dengan operasional perusahaan, BSP mengembangkan perekonomian masyarakat lokal melalui pembinaan koperasi dan pengembangan usaha mikro-kecil-menengah (UMKM). Sampai tahun 2010, BSP telah membina 23 koperasi petani plasma termasuk 8 koperasi karyawan. Adapun bentuk kegiatan pengembangan UMKM yang selama ini dilakukan di antaranya, BSP memberikan bantuan modal usaha, sarana kerja dan pemasaran serta pelatihan kepada kelompok-kelompok kemitraan. Kerja keras BSP dalam mengembangkan UMKM ini diapresiasi oleh Majalah SWAsembada dengan memberikan penghargaan Indonesia Social Entrepreneurship yang diberikan pada bulan Maret 2010.

Sepanjang tahun 2010, BSP telah merealisasikan dana sebanyak Rp629.046.900 untuk kegiatan di bidang ekonomi atau sebesar 13,4% dari total dana. Kegiatan ekonomi tersebut dirancang sedemikian rupa agar mampu memunculkan usaha-usaha baru yang dikelompokkan sesuai dengan jenis usahanya. Kemudian dilakukan pembinaan dan pendampingan serta monitoring secara periodik. Kelompok usaha itu mendapatkan bantuan berupa bantuan modal awal, baik dalam bentuk dana maupun bibit serta bantuan sarana prasarana yang menunjang kegiatan usaha mereka (EC 1, SO 8).

PERBAIKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT

Beberapa kegiatan terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat telah dilakukan. Kegiatan tersebut misalnya: pemberdayaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di sekitar perusahaan untuk menjaga kesehatan Balita dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar, mendirikan rumah sakit rujukan di Kisaran dan kini telah berganti nama menjadi Rumah Sakit Umum (RSU) Ibu Kartini, pengadaan pengobatan massal di Sikabau, operasi bibir sumbing gratis, kegiatan sunatan massal di Nibung, serta kegiatan donor darah yang diadakan secara rutin. Kami juga memiliki klinik yang terbuka bagi masyarakat sekitar di setiap unit.



LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT

There are two economic activities: the activity that directly relates to BSP core business- and the other is indirectly related. The activity that is directly related to core business is nucleus-plasma partnership, palm farmer training (plasma or non-plasma), blacksmith empowerment, oil palm or rubber seed assistance, and training of oil palm or rubber plantation technique.

As for non-related activity, BSP develop local community's economy through developing cooperative and micro-small-medium enterprises (MSMEs). As of 2010, BSP has trained 23 plasma farmer cooperatives which include 8 employee cooperatives. Meanwhile, MSMEs development activity done by BSP is working capital assistance, work and marketing facilities, and training for partner groups. In March 2010, SWAsembada magazine awarded BSP 'Indonesia Social Entrepreneurship' for their hard work in developing MSMEs.

During 2010, BSP spent IDR629,046,900 for organizing economic activities or about 13.4% of total funds. Those activities were designed to encourage the emergence of new enterprises, which grouped according to its operation. Then, there were trainings, assistance and periodic monitoring. Those enterprises received assistance of initial capital, in the form of fund, seeds and facilities which support their ventures. (EC 1, SO 8).

IMPROVING THE QUALITY OF PUBLIC HEALTH

Some of the programs related to public health improvement have been accomplished. The initiatives are: Integrated Service Post (Posyandu) for babies and toddlers as well as improve the surrounding community's health quality, built a hospital in Kisaran with the current name Ibu Kartini Public Hospital, public medical treatment in Sikabau, free harelip surgery, mass circumcision and routine blood donor. We also have open clinic for people who live around the unit.



Pada tahun 2010, BSP memusatkan kegiatan program kesehatan pada donor darah. Di samping itu, BSP pun membantu kegiatan operasi bibir sumbing di berbagai daerah operasi unit usaha. Hingga akhir tahun 2010, jumlah penerima bantuan operasi bibir sumbing mencapai 50 orang (SO 9, SO 10).

DUKUNGAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA DAN KEPEMUDAAN

BSP memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan, mulai dari gerakan Pramuka hingga Sekolah Sepakbola. Berbagai acara diadakan secara rutin untuk menjaga agar para pemuda mendapatkan ruang untuk mengejar prestasi secara sportif.

Sekolah Sepakbola Asahan. Di lapangan sekitar pabrik Bunut dan Kisaran, BSP membuka sekolah sepakbola bagi anak dan remaja dari lingkungan desa sekitar. Para siswa sekolah ini dilatih dengan cara yang profesional, agar dapat mengembangkan bakatnya.

Pramuka Gudep 007-008. Lingkungan pabrik Bunut dipergunakan sebagai basis kegiatan pramuka. Sebagian besar (75%) pesertanya merupakan anak karyawan; 25% merupakan anak masyarakat sekitar kebun atau pabrik. Pembinaanya merupakan karyawan dan guru sekolah dasar setempat. Kelompok Pramuka ini telah diakui secara nasional sebagai Gugus Depan 007-008.

PARTISIPASI AKTIF DALAM TANGGAP BENCANA ALAM

BSP mempunyai komitmen untuk mengalokasikan 10-15% dari anggaran tahunan investasi sosial untuk tanggap bencana. Namun bila diperlukan lebih, BSP dapat mengalokasikan anggaran lebih dari proporsi yang seharusnya. Pada tahun 2010, BSP dan para karyawan menghimpun dana dan bantuan lainnya untuk korban bencana alam di Karawang (banjir), Merapi (letusan gunung berapi), serta Sumatera Barat dan Mentawai (gempa bumi). Bantuan biasanya disampaikan melalui koordinator tanggap bencana alam tingkat nasional. Di samping itu, setiap unit usaha dapat memberikan bantuan dalam kasus bencana alam lokal yang berskala lebih kecil dan tidak mendapat sorotan media massa. Umumnya bencana tersebut berupa banjir setempat akibat curah hujan yang sangat tinggi.

In 2010, BSP focused its health program activities on blood donor. Besides that, BSP also help cleft lip surgery in many locations. By the end of 2010, there were 50 people took part in cleft lip surgery. (SO 9, SO 10).



ENCOURAGE SPORT AND YOUTH DEVELOPMENT

BSP supports various activities, starting from the Scout to Football Academy. Many events are organized to give the youth chance to get achievements with sportsmanship spirit.

Asahan Football Academy. BSP opened a football academy for kids and teens nearby soccer field around Bunut and Kisaran factories. The students are trained professionally to develop their talents.

Scout of Division 007-008. Area around Bunut factory is used as the scout home base. About 75% members are actually employees' children; 25% come from children who live around the estates or factory. The tutors are employees and teachers from neighboring school. This scout is nationally recognized as Division 007-008.

ACTIVE PARTICIPATION IN NATURAL DISASTER RESPONSE

BSP is committed to allocate 10-15% of their CSR budget for the disaster response. But if it is necessary, BSP may allocate more fund than the original proportion. In 2010, BSP and the employees collected money and other aid for the flood victims in Karawang, Mt. Merapi volcanic eruptions and Earthquake in West Sumatra and Mentawai. The aid is usually distributed to the national natural disaster response coordinator. Besides that, every business unit also extends their aid to smaller scale disasters that were not published by mass media.



TANGGUNG JAWAB PRODUK

PRODUK YANG SEHAT DAN AMAN

Penerapan K3 untuk produk CPO yang akan dipasok untuk kebutuhan perusahaan yang memproduksi aneka barang consumer goods dan turunannya menjadi komitmen BSP. Seluruh produk CPO BSP harus memenuhi ketentuan kadar gizi yang telah ditetapkan antara BSP dan perusahaan penerima CPO tersebut (PR 1). Ketentuan ini dituangkan dalam sebuah perjanjian yang mengikat. BSP juga menyediakan mekanisme penyampaian keluhan bagi pihak yang merasa dirugikan atas kinerja produk CPO BSP. Mekanisme tersebut tertuang dalam diagram alir di bawah ini (PR 2).

DIAGRAM ALIR MEKANISME PENYAMPAIAN KELUHAN
FLOW CHART OF GRIEVANCE MECHANISM



BSP secara berkala setiap tahun juga melakukan survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui kinerja perusahaan di mata pelanggan. Beberapa aspek yang dinilai adalah komunikasi dengan pelanggan, pengiriman barang, kualitas produk yang dikirimkan, kuantitas dan harga produk. Hasil survei menyatakan bahwa kinerja perusahaan di produk CPO dinilai sangat bagus (very good) dengan nilai 80,40 dan 81,40 dari skala 100 masing-masing pada tahun 2009 dan tahun 2010

PRODUCT RESPONSIBILITY

HEALTHY AND SAFE PRODUCTS

The application of healthy and safe products for CPO products that will be supplied to meet the needs of companies that produce consumer goods and its derivatives has become BSP commitment. BSP's CPO products must meet the provisions of nutrient content that have been established between BSP and the company receiving the CPO (PR 1). This provision is contained in a binding agreement. BSP also provides a grievance mechanism for parties who feel aggrieved over the performance of BSP CPO product. The mechanisms are described in the flowchart below (PR 2).

HASIL SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TAHUN 2009-2010

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY RESULT 2009-2010

Kriteria / Criteria	CPO Palm Oil		Karet Rubber	
	2010	2009	2010	2009
Komunikasi / Communication	87	84	78.38	80.33
Pengiriman / Delivery	81	80	78.50	80.25
Kualitas / Quality	80	80	78.50	77.92
Kuantitas / Quantity	80	79	79.13	78.13
Harga / Price	79	79	75.75	72.25
Rata-rata / Average Score	81.40	80.40	78.05	77.78

Klasifikasi Nilai Value Classification	Nilai Score
50 - 59	Poor
60 - 69	Fair
70 - 79	Good
80 - 89	Very Good
> 90	Excellent

BSP continuously every year conducts customer satisfaction survey to evaluate the company's performance from the consumer's perspective. Some aspects being evaluated are communication with consumer, product distribution, product quality, quantity and product price. The survey revealed that the company in CPO product had very good performance with score 80,40 and 81,40 in 2009 and 2010.

A man wearing a dark cap and an orange polo shirt is smiling broadly while holding a bunch of dark grapes. He is standing in a vineyard with green foliage in the background. An orange semi-transparent banner is overlaid on the lower half of the image, containing the word 'PROFIT' and two paragraphs of text.

PROFIT

"Proses kemitraan yang dilakukan melalui koperasi perkebunan yang dikelola petani plasma dan bekerjasama dengan BSP. BSP menjalin hubungan ekonomi dengan komunitas sekitar, ikut mengembangkan perekonomian daerah guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur."

"Partnership process is carried out through the plantation which managed by smallholders in collaboration with BSP. BSP engage economic relationship with the surrounding community, participate in developing local economy to achieve prosperity"

DAMPAK EKONOMI LANGSUNG

DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI KE PEMANGKU KEPENTINGAN

BSP telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada perekonomian negara melalui distribusi ekonomi yang dinikmati oleh para pemasok, karyawan, pemegang saham maupun negara. Pemasukan ke negara melalui pengenaan Pajak Penghasilan Badan dalam tiga tahun terakhir masing-masing yaitu Rp87,654 miliar, Rp58,446 miliar dan Rp79,265 miliar dari tahun 2008 sampai 2010.

Pembayaran kepada pemasok sebagian besar merupakan pemasok lokal yang berarti perusahaan telah membantu pertumbuhan ekonomi lokal, di mana perusahaan beroperasi. Hal itu membuktikan komitmen BSP untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Untuk distribusi ekonomi kepada karyawan berupa gaji, tunjangan, bonus dan fasilitas lain yang diberikan atau dibayarkan perusahaan kepada karyawan. Dengan jumlah karyawan lebih dari 20 ribu orang, maka setidaknya ada 80 ribu jiwa yang mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari keberadaan perusahaan. Adapun untuk pemegang saham, mendapatkan dividen setiap tahunnya atas bisnis yang dilakukan oleh BSP dan nilainya sangat tergantung pada perkembangan lingkungan bisnis dan strategi perusahaan menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal maupun internal.

DIRECT ECONOMIC IMPACT

ECONOMIC BENEFIT DISTRIBUTION TO STAKEHOLDERS

BSP has brought significant economic impact on the country's economy through its economic distribution that is enjoyed by suppliers, employees, shareholders and the country. BSP contribution to state revenues through Income Tax in the last 3 years with IDR87.654 billion (2008), IDR54.446 billion (2009) and IDR79.265 billion (2010) respectively.

Since the payment for suppliers mostly directed to local supplier means that the company has supported local economic growth, where the company operates. This proved BSP's commitment to support sustainable economic development.

Economic distribution to employees consists of salary, bonus and other facilities. With more than 20 thousand people or at least 80 thousand people get direct economic benefit from the company's existence. While the shareholders receive annual dividend for the business operated by BSP with value depends on the business environment development and company strategy to face every change occur in external and internal environment.

DAMPAK EKONOMI LANGSUNG DI 3 UNIT USAHA BSP

DIRECT ECONOMIC IMPACT IN 3 BUSINESS UNITS

Dampak Ekonomi Langsung Direct Economic Impact	Perkembangan dari Tahun 2008-2010 Progress During 2008 - 2010		
Distribusi Uang Money Distribution	2010 (Rp juta IDR Million)	2009 (Rp juta IDR Million)	2008 (Rp juta IDR Million)
Suplier Supplier	1.214.831	1.115.156	2.037.883
Karyawan Employees	114.422	103.923	138.495
Pendapatan Pemegang Saham Shareholders Dividends	50.259	33.983	64.282
Pajak Penghasilan Badan Income Tax	79.265	58.446	87.654

KONTRIBUSI TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH

KEMITRAAN PENGEMBANGAN KEBUN

Pola inti plasma merupakan sebuah bentuk kemitraan antara BSP dengan para petani di sekitar perkebunan. BSP berperan sebagai penyedia kredit modal bagi para petani untuk menanam kelapa sawit dan dijual kepada BSP sesuai dengan harga pasar. Dari sisi petani, hal ini sangat menguntungkan karena mendapatkan modal, pembinaan tata cara berkebun yang profesional dengan standar BSP besar, dan hasil kebun yang secara pasti akan dapat dijual kepada BSP sesuai harga pasar. Dampak keberadaan pola kemitraan plasma saat ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar kegiatan operasi BSP, antara lain dengan meningkatnya taraf ekonomi, kehidupan sosial, perbaikan infrastruktur, serta fasilitas pendidikan. Semua manfaat itu tentunya telah mampu meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar (SO 1, EN 30). Berikut adalah data koperasi di dua unit usaha yaitu Sumatera Barat dan Jambi.

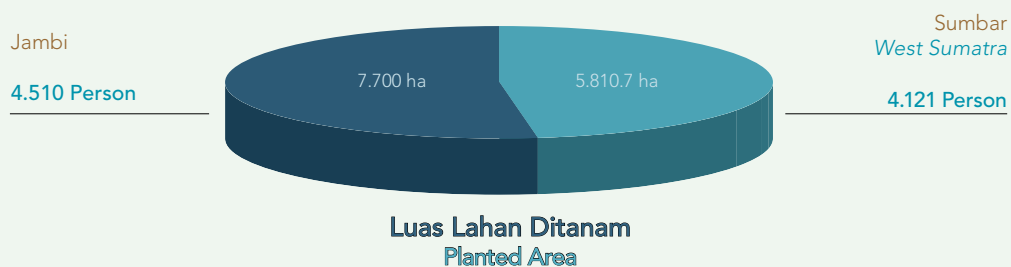
CONTRIBUTION TO LOCAL DEVELOPMENT

SMALLHOLDERS DEVELOPMENT PARTNERSHIP

The scheme of nucleus plasma is a partnership form between BSP and the surrounding farmers. BSP takes part as credit provider for the farmers to grow oil palm and sell it to BSP at market price. From the farmers' perspective, they find it very beneficial as they receive capital, plantation professional guidance with BSP standards, and the crops can be sold to BSP according to market price. This impact of this partnership has been felt by the surrounding communities, including better economic condition social life, infrastructure improvement, and education facilities. All those benefits have brought a better life to surrounding communities. (SO 1, EN 30). The following is cooperative data at two business units: West Sumatra and Jambi.

DATA PETANI PLASMA DI UNIT USAHA BSP

DATA OF SMALLHOLDERS IN BSP BUSINESS UNITS



Proses kemitraan dilakukan melalui koperasi perkebunan yang bekerjasama dengan BSP. Melalui koperasi perkebunan, BSP menjalin hubungan ekonomi dengan komunitas sekitar, ikut mengembangkan perekonomian daerah, serta ikut pula mengembangkan masyarakat yang adil dan makmur. Penelitian menunjukkan, program ini memiliki dampak kelembagaan terhadap ekonomi desa, serta mengembangkan konsep kesejahteraan masyarakat sehingga tidak semata-mata berpusat pada uang. Kini, di samping ada tanah kas desa, juga ada dana tabungan sehat masyarakat. Hasil ini setidaknya sama pentingnya dibandingkan peningkatan pendapatan nyata rata-rata sebesar 44,66%, pengurangan kemiskinan sebesar 100%, serta peningkatan efisiensi usaha sebesar 242% (SO 1).

PEMBERDAYAAN KELUARGA KARYAWAN

BSP sangat menyadari bahwa keluarga karyawan adalah bagian dari masyarakat yang termasuk dalam salah satu pemangku kepentingan program CSR. Karyawan dan keluarganya mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi pelaku dan atau menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan. Dalam rangka memberikan pelayanan atas kebutuhan karyawan, BSP memfasilitasi terbentuknya koperasi karyawan di setiap unit BSP. Saat ini telah terbentuk 8 koperasi karyawan yang tersebar di seluruh unit usaha BSP. Berikut adalah catatan data di tiga

Partnership process is carried out through the plantation cooperative in collaboration with BSP. Through the plantation cooperative, BSP engage economic relationship with the surrounding community, participate in developing local economy and also bring prosperity. A research showed that this program has an impact on rural economy, and also develop community's welfare concept so it won't only be focused on money. Today, there is not only a village land cash, but also a community health saving. This result is as important as the rise of actual income of about 44.66%, 100% poverty reduction and increase in work efficiency that rose 242%. (SO 1).

EMPLOYEE'S FAMILY EMPOWERMENT

BSP is fully aware that the family of employees is part of community who is categorized as one of CSR program stakeholders. Employees and their families have equal opportunity to be the subject or target of program. In order to provide service of employee's need, BSP facilitates the formation of employee cooperative at every BSP unit. There are 8 cooperatives spread across all BSP

koperasi karyawan yang ada di Unit Sumut 1, Sumbar dan Jambi 1 (LA 8).

business units. The following table is employee cooperatives data in North Sumatra, West Sumatra and Jambi 1. (LA 8).

DATA ASET DAN ANGGOTA KOPERASI KARYAWAN (PER DESEMBER 2010)

ASSET AND MEMBERS OF EMPLOYEE COOPERATIVES (BY DECEMBER 2010)

Koperasi Cooperatives	Aset Asset (Rp IDR)	Anggota Members (Orang Person)
Sumut 1 North Sumatra 1	40.483.758.592,00	3.453
Sumbar West Sumatra	8.029.150.261,00	1.302
Jambi 1	13.900.000.000,00	1.005

PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DI DAERAH DAN KEBIJAKAN PENGUTAMAAN PENERIMAAN TENAGA KERJA LOKAL (EC1, HR 4)

Kehadiran BSP di daerah tertentu telah menciptakan peluang bagi masyarakat setempat, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja lokal, karena BSP mempunyai kebijakan untuk memprioritaskan tenaga kerja lokal dalam proses rekrutmen pekerja. Hingga saat ini lebih dari 80% pekerja adalah masyarakat setempat. BSP juga memprioritaskan anak dari karyawan yang telah pensiun dan atau orang tuanya telah meninggal untuk direkrut menjadi pekerja di BSP.

BSP mempunyai kebijakan internal dalam penerimaan tenaga kerja, untuk memberikan prioritas kepada tenaga kerja lokal. Karena BSP meyakini bahwa keberlanjutan bisnis sangat tergantung pada ketersediaan kualitas sumberdaya manusia, termasuk sumberdaya manusia di mana BSP beroperasi. Implementasi kebijakan dapat dibuktikan dengan melihat persentase penyerapan tenaga kerja lokal yang mencapai lebih dari 80% dari total pekerja sejumlah 22.535 orang pada tahun 2010. Selain itu, BSP juga mempunyai kebijakan untuk memprioritaskan anak dari karyawan yang telah pensiun dan atau orang tuanya telah meninggal dunia untuk bekerja di BSP. Namun demikian, proses rekrutmennya tetap dilakukan melalui proses dan standar yang baku dan umum diterapkan oleh BSP.

PENYEDIAAN PELUANG BISNIS BAGI PENGUSAHA LOKAL

Dalam proses pengelolaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit, banyak pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tetapi dialihdayakan ke pihak lain. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain yang terkait dengan pemeliharaan tanaman, transportasi, pemeliharaan mesin, dan sebagainya. Perusahaan tidak mempunyai sumberdaya yang memadai untuk melaksanakan keseluruhan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Sehingga perusahaan bermitra dengan para pemasok yang mampu menyediakan layanan, baik barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

JOB CREATION IN THE REGION AND PRIORITY TO HIRE LOCAL WORKER POLICY (EC1, HR 4)

The presence of BSP in certain areas has created opportunities for local communities, particularly in local manpower absorption, as BSP has a policy to prioritize local workers in the process of employee recruitment. To date, more than 80% of workers are local people. BSP also prioritizes child of employee who has retired or his/her parents have died or to be recruited as workers at BSP.

BSP has an internal policy in recruiting employee, to prioritize local workers. As BSP believes that the sustainability of the business is highly dependent on the availability of quality human resources, including human resources where BSP operates. Implementation of the policy can be proven by looking at the percentage of local employees that reached more than 80% of total workers in 2010 which was 22,535 people. In addition, BSP also has a policy to prioritize children of employees who have retired or their parents deceased to work at BSP. However, the recruitment process is still being done through the process and standards that are basic and common applied by BSP.

PROVIDING BUSINESS OPPORTUNITIES FOR LOCAL ENTREPRENEURS

In the process of management of oil palm plantations and mills, many jobs that are not undertaken by the company itself but outsourced to other parties. Those tasks, among others associated with plant maintenance, transportation, machinery maintenance, and others. The Company does not have sufficient resources to carry out these jobs entirely. So it partners with suppliers who are able to provide services, both goods and services in accordance with the needs of the company.

Para pemasok tersebut diutamakan merupakan pemasok dari masyarakat lokal (*local supplier*), dengan berbagai pertimbangan. Pengadaan barang yang sering dipasok oleh pemasok lokal seperti alat kantor, listrik, alat-alat pertanian; jasa seperti pemeliharaan mesin-mesin, pemeliharaan tanaman, transportasi/angkutan TBS, penyediaan pupuk, pengadaan beras dan lain-lain.

Perusahaan juga telah memiliki prosedur yang baku dalam proses penerimaan calon pemasok, sehingga setiap calon pemasok mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan pengadaan barang dan jasa. Namun demikian perusahaan memberikan prioritas kepada pemasok lokal untuk memasok barang dan jasa kepada perusahaan. Hanya jika barang atau jasa tidak bisa disediakan oleh pemasok lokal, maka perusahaan akan mencari pemasok dari luar daerah. Dengan demikian roda perekonomian di daerah akan berputar seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan.

PERBAIKAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN (EC 3, EC 8)

Kondisi infrastruktur di beberapa daerah operasional, khususnya akses jalan dan jembatan masih sangat minim. Untuk itu, BSP secara rutin memperbaiki jaringan jalan dan jembatan di daerah operasi. Selain untuk melancarkan kegiatan usaha, jaringan tersebut dapat mendukung mobilitas masyarakat sekitar BSP. Inisiatif lain dalam perbaikan infrastruktur pedesaan misalnya perbaikan saluran pengairan, perbaikan bangunan sekolah, pengadaan sumur bor, pembangunan dan renovasi tempat ibadah dan bedah rumah yang telah dilakukan di beberapa Unit Usaha. Peningkatan kualitas infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

The preferred suppliers are suppliers from local communities (*local suppliers*), with various considerations. Procurement of goods that are often provided by local suppliers such as office equipment, electrical devices, agricultural equipment; services such as maintenance of machinery, plant maintenance, FFB transportation/freight, fertilizer supply, procurement of rice and others.

The company also has a standard procedure in the admissions process of potential suppliers, so that each prospective supplier has equal opportunity to procure goods and services. However, the company prioritizes local suppliers to provide the company with goods and services. Only if the goods or services cannot be provided by local suppliers, the company will seek suppliers from outside the region. Thus the economy in the region will move along with the development of the company's business.

RURAL INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT (EC 3, EC 8)

Condition of infrastructure in some operational areas, especially access roads and bridges are still very poor. Therefore BSP regularly repair the roads and bridges in the area of operations. In addition to facilitate the business, the roads will support the mobility of people around BSP. Another initiative in the improvement of rural infrastructure such as irrigation repair, repair of school buildings, provision of artesian wells, construction and renovation of places of worship and house makeover that have been carried out at several Business Units. The quality improvement of infrastructure will boost economic growth and improve the quality of life of local communities.

KONTRIBUSI UNIT USAHA BSP DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH

CONTRIBUTION TO LOCAL INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Jenis Rehabilitasi Type of Rehabilitation	Sumut 1 North Sumatra 1	Sumbar West Sumatra	Jambi 1
Perbaikan jalan desa <i>Village roads improvement</i>	✓		✓
Perbaikan kebun plasma <i>Smallholders estate improvement</i>		✓	✓
Bedah rumah <i>House renovation</i>	✓	✓	
Perbaikan pengairan <i>Water system improvement</i>	✓		
Perbaikan jembatan kebun <i>Estate roads improvement</i>		✓	✓
Renovasi sekolah <i>School renovation</i>	✓	✓	✓
Pengadaan sumur bor <i>Artesian well development</i>	✓		
Renovasi tempat ibadah <i>Worship place renovation</i>	✓	✓	✓





REFERENSI SILANG GRI G 3.1 DENGAN ISO 26000 ON SOCIAL RESPONSIBILITY

GRI CROSS REFERENCE G 3.1 WITH ISO 26000 ON SOCIAL RESPONSIBILITY

GRI G3.1	URAIAN-DESCRIPTION	ISO 26000	HALAMAN-PAGE
STRATEGI DAN ANALISIS Strategy and Analysis			
1.1	Sambutan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Message from BOC and BOD.	7.5	10
1.2	Dampak utama, risiko dan peluang. Key impact, risk and opportunities	6.2	10
PROFIL ORGANISASI Organization Profile			
2.1	Nama organisasi. Name of organization.	4.3	14
2.2	Merek, produk dan jasa. Brand, product and services.	4.3	25
2.3	Struktur Organisasi. Organizational structure.	4.3	20,21,, 22, 25
2.4	Lokasi kantor pusat. Head office location.	4.3	6
2.5	Jumlah dan nama negara perusahaan beroperasi. Number and name of countries where company operates.	4.3	14, 18, 20, 21
2.6	Bentuk badan hukum. Form of legal entity.	4.3	14
2.7	Pasar yang dilayani. Market served.	4.3	14, 8, 9, 47
2.8	Skala organisasi. Scale of organization.	4.3	16, 45, 46, 47
2.9	Perubahan laporan yang signifikan. Significant changes of report.	4.3	18, 20, 21
2.10	Penghargaan yang diperoleh. Awards received.	4.3, 6.5, 6.5.6	28
PARAMETER Report Parameters			
Profil Pelaporan Report Profile			
3.1	Periode pelaporan. Periode of report.	4.3	5
3.2	Tanggal penerbitan laporan terdahulu. Date of recent report.	4.3	5
3.3	Siklus penerbitan laporan. Report cycle.	4.3	5
3.4	Kontak perusahaan. Company contact.	4.2, 7.5	6
Lingkup dan Batasan Laporan Report Scope and Boundary			
3.5	Menentukan isi laporan. Defining report content.	7.5	5,6
3.6	Lingkup laporan. Report scope.	7.5	6, 44
3.7	Pembatasan lingkup laporan. Report scope boundary.	7.5	6

3.8	Dasar laporan. Basis of report.	7.5	6, 16
3.9	Dasar dan teknik pengukuran data. Basis and data measurement techniques.	7.5	6
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali. Explanation of the effect of any re-statement.	7.5	6
3.11	Perubahan signifikan dari laporan sebelumnya. Significant changes from the previous report.	7.5	6
Indeks Isi GRI GRI Content Index			
3.12	Tabel lokasi pengungkapan. Table of disclosure location.	7.5	-
Penjaminan Assurance			
3.13	Kebijakan penjaminan eksternal. External assurance policy.	7.5.3	-
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN Governance, Commitments and Engagement			
4.1	Struktur tata kelola organisasi. Governance structure of organization.	6.2	36
4.2	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan jabatan eksekutif. Highest governance post cum executive officer. Catatan: indikator 4.2 nya belum disebutkan dalam teks	6.2	36
4.3	Anggota independen. Independent members.	6.2	36
4.4	Mekanisme rekomendasi. Mechanisms of recommendations.	6.2	36
4.5	Kompensasi dan kinerja. Compensation and performance.	6.2	36
4.6	Konflik kepentingan. Conflicts of interest.	6.2	36
4.7	Kualifikasi dewan. Board qualifications.	6.2	36
4.8	Nilai ekonomi, lingkungan dan sosial. Economic, environmental and social values.	4.1, 5.1, 5.2	36
4.9	Prosedur pemantauan kinerja. Procedures of overseeing performance.	6.2	34
4.10	Proses evaluasi dewan. Board evaluation process.	6.2	34, 36, 38
Komitmen Kepada Pihak Eksternal Commitments to External Initiatives			
4.11	Pendekatan, pencegahan terhadap risiko perusahaan. Precautionary approach toward company risk.	-	34
4.12	Prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial. Economic, environmental and social principles.	5.2, 6.3, 6.4, 6.5, 6.6, 6.7, 6.8	36
4.13	Keanggotaan dalam organisasi. Membership of organization.	-	38
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement			
4.14	Pemangku kepentingan. Stakeholders.	4.5, 6.8	42

4.15	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan. Basis for identification and selection of stakeholders.	5.3	42
4.16	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan. Approaches to stakeholder engagement.	4.5, 5.3	40, 42,
4.17	Hasil keterlibatan pemangku kepentingan. Results of stakeholder engagement.	4.5	39, 44
KINERJA EKONOMI Economic Performance			
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi. Gain and economic value distribution.	6.3, 6.3.8, 6.6.7	25, 26, 61, 66, 69, 73, 75
EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim. Financial implication of climate change.	6.5.5	58
EC3	Dana pensiun karyawan. Employee pension fund.	6.4.4	76
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah. Government financial assistance.	-	-
EC5	Standar upah minimum. Minimum standar wage.	6.4.4	61
EC6	Rasio pemasok lokal. Local supplier ratio.	6.6.6, 6.8, 6.8.5, 6.8.7	73
EC7	Rasio karyawan lokal. Local employee ratio.	6.3.7, 6.8.5, 6.8.7	-
EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur. The effects of infrastructure development.	6.7.8, 6.8, 6.8.6, 6.8.9	76
EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung. Impact of indirect economic effects.	6.8.5, 6.8.7	66, 69
KINERJA LINGKUNGAN Environmental Performance			
Material Materials			
EN1	Pemakaian material. Material usage.	6.5, 6.5.4	51
EN2	Pemakaian material daur ulang. Recycled material usage.	6.5, 6.5.4	-
Energi Energy			
EN3	Pemakaian energi langsung. Direct energy usage.	6.5.4	50, 51
EN4	Pemakaian energi tidak langsung. Indirect energy usage.	6.5.4	50
EN5	Penghematan energi. Energy conservation.	6.5.4	50, 51
EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan. Renewable energy supply initiative.	6.5.4	58
EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung. Reduction of indirect energy initiative.	6.5.4	58
Air Water			
EN8	Pemakaian air. Water usage.	6.5.4	51
EN9	Sumber air yang terkena dampak. Affected water source.	6.5.4	51

EN10	Jumlah air daur ulang. Amount of recycled water.	6.5.4	-
Keanekaragaman Hayati Biodiversity			
EN11	Kuasa Pertambangan di hutan lindung. Mining concession at protected area.	6.5, 6.5.6	55, 57
EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati. Biodiversity protection.	6.5.6	55, 57
EN13	Pemulihan habitat. Habitat rehabilitation.	6.5.6	54
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati. Biodiversity preservation strategy.	6.5.4, 6.6.6, 6.6.7	55
EN15	Spesies yang dilindungi. Protected species.	6.5.6	54, 55
Emisi, Limbah Cair dan Limbah Padat Emissions, Effluents, and Waste			
EN16	Total gas rumah kaca. Total greenhouse gas.	6.5.3, 6.5.5	58
EN17	Total emisi gas rumah kaca tidak langsung. Total indirect greenhouse gas.	6.5.3, 6.5.5	-
EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca. Greenhouse gas effect reduction initiative.	6.5.3, 6.5.5	51
EN19	Pengurangan emisi ozon. Ozone emission reduction.	6.5.3, 6.5.5	58
EN20	Jenis-jenis emisi udara. Air emissions type.	6.5.3, 6.5.5	-
EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya. Quality and location of water disposal.	6.5.3, 6.5.4, 6.5.6	-
EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan. Classification of waste and disposal method.	6.5.3	52
EN23	Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya. Total number of oil and hazardous spill.	6.5.3	-
EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan. Hazardous waste transported.	6.5.3	52
EN25	Keanekaragaman hayati di badan air. Water body biodiversity.	6.5, 6.5.4, 6.5.6	-
Produk dan Jasa Product and Services			
EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Initiatives to mitigate environmental impacts.	5, 6.5.4, 6.6.6, 6.6.7	51
EN27	Persentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori. Percentage of product sold and their packaging materials that are reclaimed by category.	6.5, 6.5.4, 6.7.5	-
Kepatuhan Compliance			
EN28	Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan. Monetary value of significant fines for non-compliance with environmental laws and regulations.	6.5, 4.3	-
Transportasi Transportation			
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk. Significant environmental impacts due to transporting of product.	6.5.3, 6.5.4	-

Keseluruhan Overall			
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan. Environmental protection expenditures and investments.	6.5	74
KINERJA SOSIAL Social Performance			
Tenaga Kerja Labour			
LA1	Jumlah karyawan. Number of employee.	6.4, 6.4.3	64
LA2	Tingkat perputaran karyawan. Employee turnover rate.	6.4.3	64
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap. Compensation for permanent and temporary employee.	6.4.3, 6.4.4	61
LA4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Collective Work Agreement.	6.4.3, 6.4.4	61
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional. Minimum notification of operational changes.	6.4.3, 6.4.4	61
LA6	Komite Bersama Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Safety and health joint committee.	6.4.6	62
LA7	Tingkat kecelakaan kerja. Rate of work accident.	6.4.6	62
LA8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Education, training and health counseling program.	6.4.6, 6.8.3, 6.8.4, 6.8.8	62, 75
LA9	Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB. Safety and health topic on collective work agreement.	6.4.6	62
LA10	Rata-rata jam pelatihan. Average hour of training.	6.4.7	63
LA11	Program persiapan pensiun. Pre-retirement preparation program.	6.4.7, 6.8.5	63
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir. Performance assessment and career development.	6.3.10	63
LA13	Keberagaman karyawan. Employee diversity.	6.3.7, 6.3.10	64
LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita. Ratio of basic salary of men to women.	6.4.4	61
Hak Asasi Manusia (HAM) Human Rights			
HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM. Agreement and investment regarding human rights.	6.3, 6.3.3, 6.3.5, 6.4.3, 6.6.6	66
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM. Percentage of supplier and contractor regarding human rights.	6.3, 6.3.3, 6.3.5, 6.4.3, 6.6.6	-
HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM. Human rights training for employee.	6.3	63
HR4	Kasus diskriminasi. Discrimination cases.	6.3.6, 6.3.7	64, 75
HR5	Hak berserikat. Right of association.	6.3.5	61
HR6	Pekerja di bawah umur. Underage labour.	6.3.5	61
HR7	Pekerja paksa. Forced labour.	6.3, 6.3.5, 6.6.6	-

HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM. Human rights trained security force.	6.3.6, 6.3.5, 6.6.6	63
HR9	Pelanggaran hak penduduk asli. Rights violation of indigenous people.	6.3.6, 6.3.8, 6.6.7	-
HR10	Evaluasi kebijakan HAM. Evaluation of human rights policy.	4.8	63
HR11	Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM. Formal grievance mechanisms of human rights filed.	6.3.6	-
Kemasyarakatan Society			
SO1	Dampak program pada komunitas. Impact of the program on community.	6.3.9, 6.8, 6.8.5, 6.8.7	66, 74
SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi. Relation between business and corruption risks.	6.6.3	63
SO3	Pelatihan antikorupsi. Anti-corruption training.	6.6.3	63
SO4	Pencegahan tindakan korupsi. Prevention of corruption practices.	6.6.3	63
SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik. Participation in public policy formulation.	6.6.4	64
SO6	Sumbangan untuk partai politik. Donation for political party.	6.6.4	-
SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha. Penalty of violation in business competition.	4.6	-
SO8	Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan. Penalty or fines of ordinances violation.	4.6	69
SO9	Dampak negatif terhadap komunitas lokal. Negative impacts on local communities.	6.8, 6.8.3	70
SO10	Pencegahan dampak buruk terhadap komunitas lokal. Prevention of negative impacts on local communities.	6.8, 6.8.3	70
Tanggung Jawab Produk Product Responsibility			
PR1	Perputaran dan keamanan produk. Cycle and safety of products.	6.7.4	-
PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk. Violation of product impact regulation.	6.7, 6.7.4	62, 71
PR3	Informasi kandungan produk. Product content information.	6.7.3, 6.7.9	-
PR4	Pelanggaran penyediaan info produk. Violation of product information provision.	6.7, 6.7.4	-
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan. Customer satisfaction rate.	6.7.6	-
PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran. Feasibility of marketing communication.	6.7, 6.7.6	-
PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran. Violation of marketing communication.	6.7, 6.7.6	-
PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan. Reports on violation of customers privatization.	6.7.7	-
PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk. Fines of product procurement and uses violation.	6.7.6	-

CORE SUBJECT IN ISO 26000 ON SOCIAL RESPONSIBILITY

Core subjects and issues	Addressed in sub-clause
Core Subject : Organizational governance	6.2
Core Subject : Human rights	6.3
Issue 1 : Due diligence	6.3.3
Issue 2 : Human right risk situations	6.3.4
Issue 3 : Avoidance of complicity	6.3.5
Issue 4 : Resolving grievances	6.3.6
Issue 5 : Discrimination and vulnerable groups	6.3.7
Issue 6 : Civil and political rights	6.3.8
Issue 7 : Economic, social and cultural rights	6.3.9
Issue 8 : Fundamental principles and rights at work	6.3.10
Core subject : Labour practices	6.4
Issue 1 : Employment and employment relationships	6.4.3
Issue 2 : Conditions of work and social protection	6.4.4
Issue 3 : Social dialogue	6.4.5
Issue 4 : Health and safety at work	6.4.6
Issue 5 : Human development and training in the workspace	6.4.7
Core subject : The environment	6.5
Issue 1 : Prevention of pollution	6.5.3
Issue 2 : Sustainable resource use	6.5.4
Issue 3 : Climate change mitigation and adaptation	6.5.5
Issue 4 : Protection of the environment, biodiversity and restoration of natural habitats	6.5.6
Core subject : Fair operating practices	6.6
Issue 1 : Anti-corruption	6.6.3
Issue 2 : Responsible political involvement	6.6.4
Issue 3 : Fair Competition	6.6.5
Issue 4 : Promoting for property rights	6.6.6
Issue 5 : Respect for property rights	6.6.7
Core subject : Consumer issues	6.7
Issue 1 : Fair marketing, factual and unbiased information and fair contractual practices	6.7.3
Issue 2 : Protecting consumers health and safety	6.7.4
Issue 3 : Sustainable consumption	6.7.5
Issue 4 : Consumer services, support and complaint and dispute resolution	6.7.6
Issue 5 : Consumer data protection and privacy	6.7.7
Issue 6 : Access to essential services	6.7.8
Issue 7 : Education and awareness	6.7.9
Core subject : Community involvement and development	6.8
Issue 1 : Community involvement	6.8.3
Issue 2 : Education and culture	6.8.4
Issue 3 : Employment creation and skills development	6.8.5
Issue 4 : Technology development and access	6.8.6
Issue 5 : Wealth and income creation	6.8.7
Issue 6 : Health	6.8.8
Issue 7 : Social investment	6.8.9

GLOSSARY

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) - *Hazardous and Toxic Materials*

Setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) karena sifat (toxicity, flammability, reactivity, dan corrosivity) serta konsentrasi atau jumlahnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia.

Any waste from production process that contains hazardous and toxic substances due to its nature (toxicity, flammability, reactivity and corrosivity) and concentration or amount which directly or indirectly can damage, pollute the environment or endanger human health.

Keanekaragaman hayati - *Biodiversity*

Keanekaragaman (jumlah dan jenis spesies) hidup tanaman dan hewan dalam suatu wilayah.

The diversity (number and variety of species) of plant and animal life within a region.

Kebutuhan Oksigen Biologis (KOB) - *Biological Oxygen Demand (BOD)*

Jumlah oksigen yang digunakan saat bahan organik mengalami penguraian oleh mikroorganisme. Pengujian KOB dilakukan untuk menilai jumlah bahan organik di dalam air.

The amount of oxygen used when organic matter undergoes decomposition by microorganisms. Testing for BOD is done to assess the amount of organic matter in water.

Pengelolaan Risiko Usaha (PRU) - *Enterprise Risk Management (ERM)*

Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi untuk meminimalisir akibat dari risiko terhadap modal dan pendapatan suatu organisasi. Pengelolaan risiko usaha memperluas proses tersebut untuk mencakup tidak hanya risiko yang terkait dengan kerugian yang tidak disengaja, namun juga risiko-risiko keuangan, strategis, operasional dan lainnya.

The process of planning, organizing, leading, and controlling the activities of an organization in order to minimize the effects of risk on an organization's capital and earnings. Enterprise risk management expands the process to include not just risks associated with accidental losses, but also financial, strategic, operational, and other risks.

Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) - *Clean Development Mechanism (CDM)*

Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) merupakan satu-satunya Mekanisme Fleksibilitas di bawah Protokol Kyoto yang melibatkan negara-negara berkembang. Hal ini memungkinkan negara-negara maju mencapai bagian dari kewajiban-kewajiban pengurangannya melalui negara-negara berkembang yang mengurangi emisi rumah kaca atau 'memperbaiki' atau memisahkan CO₂ dari atmosfer.

The Clean Development Mechanism (CDM) is the only Flexibility Mechanism under the Kyoto Protocol that involves developing countries. It allows developed nations to achieve part of their reduction obligations through projects in developing countries that reduce greenhouse gas emissions or 'fix' or sequester CO₂ from the atmosphere.

Kebutuhan Oksigen Kimia (KOK) - *Chemical Oxygen Demand (COD)*

Pengukuran kebutuhan oksigen suatu bahan organik di dalam air. Hal ini digunakan sebagai indikator larutan karbon organik, yang sering dalam hubungannya dengan kebutuhan oksigen biologis (KOB).

A measure of the oxygen requirement of organic matter in water. It is used as an indicator of dissolved organic carbon, often in conjunction with Biological Oxygen Demand (BOD).

Limbah Cair - Effluents

Air yang dibuang dari satu sumber ke badan air yang terpisah, seperti tingkat ekstraksi air pada proses pabrik.

Water discharged from one source into a separate body of water, such as mill process water Extraction rate.

●.....

Tata Kelola Perusahaan yang Baik - Good Corporate Governance (GCG)

Kerangka peraturan dan praktek-praktek dimana dewan direksi menjamin akuntabilitas, keadilan, dan transparansi dalam hubungan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan (pemodal, pelanggan, manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat).

The framework of rules and practices by which a board of directors ensures accountability, fairness, and transparency in a company's relationship with its all stakeholders (financiers, customers, management, employees, government, and the community).

●.....

Inisiatif Pelaporan Global - Global Reporting Initiative (GRI)

Sebuah standar berbagai pemangku kepentingan untuk pelaporan keberlanjutan, yang memberikan petunjuk dalam menentukan isi dan indikator laporan.

A multi-stakeholder standard for sustainability reporting, providing guidance on determining report content and indicators.

●.....

Nilai Konservasi Tinggi (NKT) - High Conservation Values (HCV)

Konsep Hutan Bernilai Konservasi Tinggi (HNKT) pertama kali dikembangkan oleh Forest Stewardship Council (FSC) pada tahun 1999 sebagai prinsip ke-9 mereka. FSC mendefinisikan HNKT sebagai hutan yang luar biasa penting dan kritis karena lingkungan, sosio-ekonomi, budaya, keanekaragaman hayati, dan nilai lanskapnya.

The concept of High Conservation Value Forests (HCVF) was first developed by the Forest Stewardship Council (FSC) in 1999 as their 9th principle. The FSC defined HCVF as forests of outstanding and critical importance due to their environmental, socio-economic, cultural, biodiversity and landscape value.

●.....

Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)

Skema sertifikasi manajemen kebun sawit yang dikembangkan Kementerian Pertanian Indonesia dan bersifat mandatory bagi seluruh perusahaan sawit yang beroperasi di Indonesia.

Oil palm plantation management certification schemes developed by the Indonesian Ministry of Agriculture and is mandatory for all palm oil companies operating in Indonesia.

●.....

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) - Non Government Organization (NGO)

Lembaga swadaya masyarakat dalam laporan ini digunakan untuk merujuk pada organisasi-organisasi akar rumput dan yang berkampanye dengan fokus pada masalah-masalah lingkungan dan sosial.

Non-governmental organization. In this report used to refer to grass-roots and campaigning organisations focusing on environmental or social issues.

●.....

Program Penilaian Kinerja Lingkungan Kegiatan (PROPELIKE)

Environmental Activities Performance Assessment Program

Merupakan turunan dari program peningkatan kinerja perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian PROPER bersifat mandatory untuk setiap perusahaan. Sementara PROPELIKE tidak terbatas pada perusahaan saja, tapi mencakup kegiatan-kegiatan lainnya seperti rumah sakit, rumah potong hewan, dan sebagainya.

It is a derivative of the company's performance improvement program (PROPER) from the Ministry of Environment. PROPER assessment is mandatory for every company. While PROPERLIKE is not limited to the company alone, but includes other activities such as hospitals, slaughterhouses, and others.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Organisasi berbagai pemangku kepentingan berbasis di Kuala Lumpur, Malaysia. Organisasi ini telah mengembangkan skema sertifikasi bagi minyak sawit berkelanjutan.

A multi-stakeholder organization based in Kuala Lumpur, Malaysia. The organisation has developed a certification scheme for sustainable palm oil.

Penilaian Dampak Sosial - Social Impact Assessment

Penilaian dampak sosial meliputi proses menganalisa, memantau dan mengelola konsekuensi sosial disengaja dan tidak disengaja, baik positif maupun negatif, dari intervensi yang direncanakan (kebijakan, program, rencana, proyek) dan setiap proses perubahan sosial yang dipengaruhi oleh intervensi tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan lingkungan biofisik dan manusia yang lebih berkelanjutan dan adil.

Social impact assessments includes the processes of analysing, monitoring and managing the intended and unintended social consequences, both positive and negative, of planned interventions (policies, programs, plans, projects) and any social change processes invoked by those interventions. Its primary purpose is to bring about a more sustainable and equitable biophysical and human environment.

Pemangku Kepentingan - Stakeholders

Setiap kelompok atau individu yang terkena pengaruh atau dapat mempengaruhi operasi perusahaan.

Any group or individual who are affected by or can affect the company's operations.

Keberlanjutan - Sustainability

Suatu istilah yang menggambarkan keseimbangan jangka panjang antara tujuan-tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan. Sering dikaitkan dengan Pembangunan Berkelanjutan yang didefinisikan sebagai "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang".

A term expressing a long-term balance between social, economic and environmental objectives. Often linked to Sustainable Development which is defined as "Development that meets the need of current generations without compromising the needs of future generations".

Pengolahan Air Limbah - Waste Water Treatment

Prosedur kimia, biologis dan mekanis yang diterapkan pada pembuangan industri atau kota atau sumber-sumber lain dari air yang tercemar untuk menghilangkan, mengurangi, atau menetralkan kontaminan.

Chemical, biological, and mechanical procedures applied to an industrial or municipal discharge or to any other sources of contaminated water to remove, reduce, or neutralize contaminants.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Head Office / Plantation

Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran, Kabupaten Asahan
Medan 21202
Sumatera Utara, Indonesia
Tel +62-623 414 34
Fax +62-623 410 66

Representative Office - Medan

Jl. Wolter Monginsidi No 20/20A
Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel +62-61 453 8100
Fax +62-61 453 8050

Corporate Center - Jakarta

Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower Lantai 18th-19th floor
Jalan HR Rasuna Said
Jakarta 12960, Indonesia
Tel +62 21 2994 1256-87
Fax +62 21 2994 1752

www.bakriesumatera.com